

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN PROGRAM BULELENG
CERDAS DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS MUSTAHIK
DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN
BULELENG BALI
(PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH AL GHAZALI)**

TESIS

Oleh :

Harisatun Niswa
NIM 19800034



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2021

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN PROGRAM BULELENG
CERDAS DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS MUSTAHIK
DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN
BULELENG BALI
(PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH AL GHAZALI)**

TESIS

**Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Ekonomi Syariah**

OLEH:

**HARISATUN NISWA
NIM 19800034**

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**Analisis Efektivitas Penyaluran Program Buleleng Cerdas Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Buleleng Bali (Perspektif Maqashid Syariah Al Ghazali)**” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, Juli 2021
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag
NIP. 19711211 199903 1 003

Malang, Juli 2021
Pembimbing II



Dr. H. Masyhuri Machfudz, M.P
NIP. 1890200024

Malang, Juli 2021
Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syari'ah




Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A
NIP. 19730719 200501 1 003

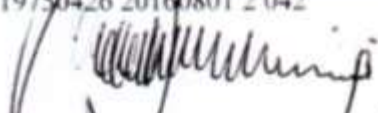
LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "**Analisis Efektivitas Penyaluran Program Buleleng Cerdas Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Buleleng Bali (Perspektif Maqashid Syariah Al Ghazali)**" ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang *online* dengan dewan penguji pada tanggal 12 Agustus 2021,

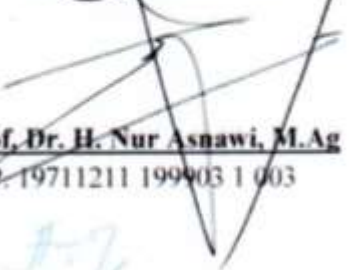
Dewan Penguji


Dr. Hj. Vivin Maharani Ekowati., M.Si., MM.,
NIP. 19750426 20160801 2 042

Ketua


Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag
NIP. 19620115 199803 1 001

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag
NIP. 19711211 199903 1 003

Anggota


Dr. H. Masvhuri Machfudz, M.P

Anggota

NIP. 1890200024

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303200003002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harisatun Niswa

NIM : 19800034

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Judul Penelitian : Analisis Efektivitas Penyaluran Program Buleleng Cerdas Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Buleleng Bali (Perspektif Maqashid Syariah Al Ghazali)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian yang pernah dilaksanakan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah penelitian ini serta disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 31 Juli 2021

Hormat Saya

 
n Niswa
NIM. 19800034

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= A	ز	= z	ق	= q
ب	= B	س	= s	ك	= k
ت	= T	ش	= sy	ل	= l
ث	= Ts	ص	= sh	م	= m
ج	= J	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>H</u>	ط	= th	و	= w
خ	= Kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= D	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= Dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= R	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = Â

Vokal (i) panjang = Î

Vokal (u) panjang = Û

C. Vokal Dipotong

أ و = aw

أ ي = ay

أ و = û

أ ي = î

ABSTRAK

Niswa, Harisatun. 2021. "*Efektivitas Penyaluran Program Buleleng Cerdas Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Buleleng Bali (Perspektif Maqashid Syariah Al Ghazali)*" Tesis Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag (II) Dr. H. Masyhuri Machfudz, M.P.

Kata Kunci : Penyaluran Zakat, Kualitas Mustahik, Maqashid Syariah

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami serta mendeskripsikan penyaluran program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kabupaten Buleleng. Untuk mempermudah dalam pembahasa, penelitian ini dibagi dalam 3 fokus penelitian yang meliputi 1) Program buleleng cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng 2) Efektivitas program buleleng cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kabupaten Buleleng 3) Implikasi program buleleng cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kabupaten Buleleng dalam tinjauan maqashid syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilaksanakan dengan keajegan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitin ini menunjukkan bahwa 1) Penyaluran program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng diperuntukkan kepada pelajar muslim yang kurang mampu yang berada di Kabupaten Buleleng untuk membantu meningkatkan kualitas mustahik, meringankan beban orang tua mengenai pembiayaan yang terdapat dalam dunia pendidikan. Penyaluran Program Buleleng Cerdas dilaksanakan melalui pengajuan dari lembaga pendidikan/ perorangan kepada BAZNAS. Pengajuan tersebut selanjutnya diadakan verifikasi oleh tim BAZNAS kemudian penentuan calon penerima bantuan yang disalurkan melalui Bank atau lembaga yang bersangkutan. 2) Kondisi efektivitas penyaluran program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kabupaten Buleleng sudah efektif hal tersebut dapat dilihat dari pengukuran ACR (*Allocation to Collection Ratio*) BAZNAS Kabupaten Buleleng yang memperoleh nilai >90 dengan kategori sangat efektif sebanyak 3 kali pada tahun 2016, 2017, dan 2019, Selain itu dilihat dari hasil wawancara dengan para mustahik yang mengaku sangat terbantu dengan adanya program Buleleng Cerdas serta memberikan dampak melalui peningkatan kualitas mustahik dengan ditunjukkan oleh salah satu nilai rapot Syafina. 3) Dalam tinjauan Maqashid Syariah, penyaluran program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kabupaten Buleleng dikategorikan dalam *Dharuriyat* atau sebagai kebutuhan yang mendesak pemenuhannya. Hal ini dikarenakan penyaluran program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, dalam arti mampu menjaga/memelihara 5 (lima) hal yang dipersyaratkan, yaitu menjaga agama (*hifdz al-din*), menjaga jiwa (*hifdz al-nafs*), menjaga akal (*hifdz al-'aql*), menjaga, keturunan (*hifdz al-nasl*), dan menjaga harta (*hifdz al-maal*)

ABSTRACT

Niswa, Harisatun The effectiveness distribution of buleleng smart program in efforting the raising nutasik quality in (Badan Amil Zakat Nasional) BAZNAS buleleng regency Bali (Prespective of muqoshid syariah) resis study program economy syariah. Postgraduate of the Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (I) Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag (II) Dr. H. Masyhuri Machfudz, M.P.

Keywords: Distribution of Zakat, Mustahik Quality, Maqashid Syariah

This analyze means to understand with describing buleleng program distribution is smart and efforting quality's development in BAZNAS buleleng regency. To simplify the discussion, this research is divided into 3 research focuses which include 1) Buleleng smart Program at BAZNAS Buleleng Regency. 2. Effectiveness buleleng smart program in efforting the development of crucial quality, in BAZNAS buleleng regency. 3. Bulelelng implication program is smart in efforting mutashik quality improvement at BAZNAS Buleleng Regency in the review of maqashid syariah

This analyze uses qualitative approach with the type of case study research. Data was collected by means of observation, interviews, and documentation. Data technical analysis trough data reduction, presentation, dan pulling conclusion. Meanwhile, checking the validity of the data is carried out with regular observations and triangulation.

The results of this study indicate that.1.distribution of buleleng smart program in BAZNAS Buleleng Regency to underprivileged Muslim students in Buleleng Regency to help improving the quality of mustahik, ease the burden on parents regarding the financing contained in the world of education. The distribution of the Smart Buleleng Program is carried out through submissions from educational institutions/individuals to BAZNAS. The submission will be verified by the BAZNAS team and then determine the prospective recipients of assistance distributed through the bank or institution concerned. 2) effectiveness conditon of the distribution of the smart Buleleng program in an effort to improve the quality of mustahik in BAZNAS Buleleng Regency has been effective, it can be seen from the ACR (*Allocation to Collection Ratio*) measurement BAZNAS Buleleng Regency which scored >90 with very effective category for about 3 times in 2016, 2017, and 2019, In addition, it can be seen from the results of interviews with mustahik who admitted that they were greatly helped by the Buleleng Smart program and had an impact through improving the quality of mustahik as indicated by one of Syafina's report cards. 3) In the study of Maqashid Syariah, the distribution of the Smart Buleleng program in an effort to improve the quality of mustahik in BAZNAS Buleleng Regency is categorized as Dharuriyat or urgent needs to be fulfilled. it is caused by the distribution of the Smart Buleleng program in an effort to improve the quality of mustahik has implications for improving people's welfare, in the sense of being able to maintain 5 (five) things that are required, those are maintaining religion (hifdz al-din), the soul (al-nafs), the mind (al-'aql), the offspring (al-nasl), and the wealth (al-maal).

مستخلص البحث

حريسة النسوا , فعالية توزيع برنامج Buleleng Cerdas في محاولة لتحسين جودة Mustahik في BAZNAS مدينة Buleleng , المشرف الأول ا.د. نر اسنوى والمشرف الثاني د. مشحورى محفوظ

تهدف هذه الدراسة الى فهم ووصف توزيع برنامج Buleleng Cerdas في محاولة لتسهيل لة حسين جودة Mustahik في BAZNAS مدينة Buleleng لتسهيل اللعبة ينقسم هذه البحت على ثلاثة منها 1. محاور بي حشية تشمل برنامج Buleleng Cerdas في BAZNAS مدينة Buleleng 2 فعالية برنامج Buleleng Cerdas في محاولة لتحسين جودة Mustahik في BAZNAS مدينة Buleleng 3 الاثار المترتبة على برنامج Buleleng Cerdas في محاولة لتحسين جودة Mustahik في BAZNAS مدينة Buleleng في مراعاة مقاصد الشريعة.

يستخدم هذا البحث نهجاً دوعياً مع نوع بحث دراسة الحالة. ثم جمع البيانات عن طريق الملا حظة والمقابلات والتوثيق , تشمل تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات وأستخلاص النتائج, وفي الوقت نفسه , يتم التحقق من صحة البيانات من خلال الملا حظة المنتظمة والتثليل.

في Buleleng Cerdas تشير نتائج هذه الدراسة الى 1, أن توزيع برنامج مخصص الطلاب المسلمين المحرومين في مدينة Buleleng مدينة BAZNAS وتخفيف العبء على Mustahik للمساعدة في تحسين جودة Buleleng Buleleng أولياء الأمور فيما يتعلق بالتمويل في عالم التعليم. يتم توزيع برنامج من خلال الطلبات المقدمة من المؤسسات التعليمية\الأفراد Cerdas ثم BAZNAS . ستم بعد ذلك التحقق من التقديم من قبل فريق BAZNAS إلى تحديد المسفيدين المحتملين من المساعدة. التي يتم توجيهها من خلال البنك أو في محاولة Buleleng Cerdas المؤسسة المعنية. 2 كانت فعالية توزيع برنامج فعالة . ويمكن Buleleng مدينة BAZNAS في Mustahik لتحسين جودة مدينة BAZNAS (التخصيص الى نسبة التحصيل) في ACR رؤيتها من قياس

الذي ثم الحصول عليه قيمة < تسعون 90 مع فئة فعالة جدا ثلاثة Buleleng مرّات في الفين تسعة عشر والفين سبعة عشر والفين تسعة عشر . بالا ضافة الى ذلك, يمكن رؤيتها من نتائج المقابلات مع مصطفى الذي ادعى أنه تلقى مسا وكان لديه تأثير من خلال Buleleng Cerdas عدة كبيرة من قبل برنامج 3 في Syafina كما هو مبين في احدى بطاقات تقرير Mustahik تحسين جودة Mustahik مقاصد الشريعة , تم تصنيف توزيع برنامج في محاولة لتحسين جودة على أنه الضروريات او كحاجة ملحة للوفاء. Buleleng مدينة BAZNAS في Mustahik في محاولة لتحسين جودة Buleleng Cerdas وذلك لأن توزيع برنامج له آثار على تحسين رفاهية الناس . بمعنى القدرة على الحفظ \ الحفظ على خمسة أشياء مطلوبة, وهو الحفظ الدين, الحفظ النفس, الحفظ العقل, الحفظ النسل, الحفظ المال.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul “Analisis Efektivitas Penyaluran Program Buleleng Cerdas Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Mustahik Di (Badan Amil Zakat Nasional) BAZNAS Kabupaten Buleleng Bali (Perspektif Maqashid Syariah Al Ghazali)” dengan baik dan tepat waktu.

Peneliti menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian tesis ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr.H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Magister Ekonomi Syari’ah serta Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D. selaku Sekretaris Jurusan Magister Ekonomi Syari’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas memberikan motivasi dan dukungan.
4. Dosen pembimbing I, Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, atas bimbingan, kritik, saran serta koreksinya dalam proses penulisan tesis.
5. Dosen pembimbing II, Dr. Ir. H.Masyhuri, MP , atas bimbingan, kritik, saran serta koreksinya dalam proses penulisan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana serta staf tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan pengetahuan, wawasan, pengalaman serta kemudahan kepada penulis.

7. Kedua orang tua peneliti, Bapak & Mama yang senantiasa selalu memberikan semangat, kata-kata motivasi, mendampingi serta tiada henti mendoakan peneliti dalam setiap proses pelaksanaan tesis ini.
8. Seluruh para staf BAZNAS Buleleng dan para mustahik Buleleng Cerdas yang selalu menyambut ramah kedatangan peneliti dalam proses kelancaran pelaksanaan penelitian ini.
9. Husni Tamrin, Syahru Hidayat serta segenap keluarga peneliti yang selalu memberikan semangat serta mendoakan peneliti.
10. Keluarga Cemara di Pascasarjana Magister Ekonomi Syariah A
11. Rumah Bidadari (Siti Khofifah, Septi Ayu Lestari, Nur Latifa Rangkuti, Nurul Aulia Dewi) yang telah memberikan pengalaman, kenangan dan semangat kepada peneliti.
12. Grup Korban PHP, Rengas Family, Paradise, As-Shofwah Advisor, (Dino, Redja, Rika, Indri) yang telah memberikan banyak doa dan semangatnya kepada peneliti.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namun memberikan banyak dukungan atas penyelesaian tesis ini.
14. Untuk diri sendiri yang masih kuat dan terus berjuang sampai di titik ini. Terimakasih atas segala pengalaman dan ceritanya dalam proses magister ini, semoga semakin kuat dan bertahan untuk kedepannya.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini masih dapat kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengetahuan, pengalaman serta waktu yang dimiliki. Saran serta kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan ini selanjutnya.

Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti serta umumnya bagi pembaca. Amin.

Malang, 31 Juli 2021

Peneliti,

Harisatun Niswa
NIM. 19800034

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	0
Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan Tesis	iii
Pernyataan Orisinalitas Penulisan	iv
Pedoman Transliterasi	v
Abstrak Bahasa Indonesia	vi
Abstrak Bahasa Inggris	vii
Abstrak Bahasa Arab	viii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Motto	xviii
Persembahan	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
E. Orisinalitas Penelitian	16
F. Definisi Istilah	19
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Efektivitas	25
B. Penyaluran Zakat	32
1. Definisi Zakat	32
2. Dalil/Dasar Hukum Zakat	34
3. Rukun dan Syarat Zakat	35
4. Macam-macam Zakat	37

5. Penyaluran Zakat	41
C. Kualitas Mustahik	46
D. Maqashid Syariah	50
E. Kerangka Berpikir	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Kehadiran Peneliti	63
C. Latar Penelitian	64
D. Data dan Sumber Penelitian	65
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Teknik Analisis Data	71
G. Keabsahan Data	72
BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	75
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	75
1. Profil Kabupaten Buleleng	75
2. Profil BAZNAS Kab. Buleleng	79
3. Profil Buleleng Cerdas	86
B. Paparan dan Hasil Temuan	87
1. Penyaluran Program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kab. Buleleng	87
2. Efektivitas Penyaluran Program Buleleng Cerdas dalam Upaya Peningkatan Kualitas Mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng.....	100
3. Implikasi Penyaluran Program Buleleng Cerdas dalam Upaya Peningkatan Kualitas Mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng	105
BAB V PEMBAHASAN.....	117
A. Penyaluran Program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kab. Buleleng	117
B. Efektivitas Penyaluran Program Buleleng Cerdas dalam	

Upaya Peningkatan Kualitas Mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng	122
C. Implikasi Penyaluran Program Buleleng Cerdas dalam Upaya Peningkatan Kualitas Mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng.....	133
BAB VI PENUTUP	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran-saran	145
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN	148

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Potensi Zakat di Indonesia	2
1.2 Nilai IKSOPZ Provinsi Bali Tahun 2020	3
1.3 Tabel Orisinalitas Penelitian	16
2.1 Kriteria Efektifitas Penyaluran Dana Zakat di BAZNAS	30
2.2 Strategi menentukan Penyaluran Program di BAZNAS RI	43
3.1 Panduan Wawancara Penelitian.....	68
4.1 Luas Kecamatan di Kabupaten Buleleng	75
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buleleng 2020	77
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Buleleng	78
4.4 Jumlah Sekolah di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Buleleng 2020	79
4.5 Program Kerja di BAZNAS Kabupaten Buleleng	85
4.6 Realisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Tahun 2016.....	89
4.7 Data Narasumber	89
4.8 Data Pelajar yang Mendapat Bantuan dari BAZNAS Kabupaten Buleleng	94
5.1 Jumlah Penghimpunan dan penyaluran zakat di BAZNAS Kabupaten Buleleng	124
5.2 Perhitungan ACR di BAZNAS Kabupaten Buleleng	125
5.3 Jumlah Penyaluran Program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng	127
5.4 Realisasi Pendistribusian Dan Pendayagunaannya Januari-Desember 2016	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Peta Kabupaten Buleleng	76
4.2 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Buleleng Tahun 2021- 2025.....	85
4.3 Prosedur Penyaluran Buleleng Cerdas	87
4.4 Prosedur Penyaluran Buleleng Cerdas	93
4.5 Pencairan Program Buleleng Cerdas di BAZNAS	100
5.1 Prosedur Penyaluran Buleleng Cerdas	129

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Dokumentasi Wawancara
4. Transkrip Wawancara

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(QS. Ar-Ra'd Ayat 11)

PERSEMBAHAN

Tesis ini adalah persembahkan kecil untuk Bapak dan Mama (H. Abdul Murad dan Hj. Rahmiyawati) . Terima kasih karena selalu menjaga dalam setiap bait doa-doa bapak dan mama serta selalu memberi dukungan.

Kakak, Adik , serta keluarga yang selalu memberikan dorongan semangat, doa , kasih sayang serta memberi warna dalam hidup.

Seluruh teman seperjuangan , terimakasih atas segala motivasi, tumpangan dan kebaikan lainnya yang telah kalian berikan kepada-ku selama di tanah perantauan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Zakat merupakan issu *essential* yang tidak akan pernah berhenti di bahas dalam dunia perekonomian Islam. Zakat telah menjadi bagian integral dari sistem ekonomi Islam karena dampaknya yang cukup besar dalam mencapai harmoni sosial dan menjaga standar hidup yang layak bagi masyarakat Muslim yang membutuhkan. Keberhasilan zakat tercatat di awal – awal perkembangan Islam. Puncak keberhasilan tersebut terjadi pada masa pemerintahan ‘Umar ibn ‘Abd al-‘Azīz, kekhalifahan Umayyah. Selama masa pemerintahannya, terjadi *surplus* pendapatan zakat yang hampir tidak dapat menemukan orang yang membutuhkan untuk menerima zakat. Sejarah menyatakan bahwa pada masa awal kekhalifahan, pengelola zakat adalah orang-orang yang memiliki kredibilitas mencatat dan pekerja keras, kreatif, adil, amanah, dan peduli.¹

Indonesia sebagai Negara dengan jumlah populasi muslim terbesar di dunia, memiliki potensi zakat yang sangat besar untuk mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi, sosial, pendidikan. Pada tahun 2019 potensi zakat pada zakat penghasilan mencapai 139,07 diikuti oleh potensi zakat uang mencapai 58, 76, kemudian zakat pertanian mencapai 19,79, selanjutnya zakat pertanian mencapai 9,51 sedangkan zakat

¹Abdul salam, Ahmed Sawmar, Mustafa Omar Mohammed, “Enhancing Zakat Compliance Through Good Governance: A Conceptual Framework,” *ISRA International Journal of Islamic Finance Emerald Publishing Limited*, (2021), 2.

perusahaan mencapai 6,71. Berikut potensi zakat di Indonesia sebagai berikut:

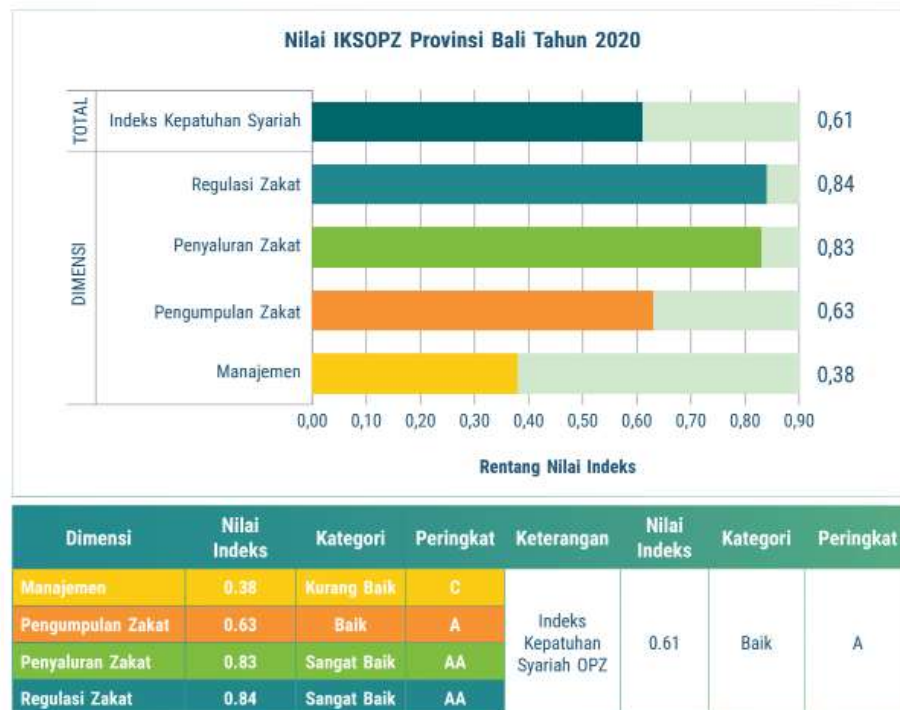
Tabel 1.1 Potensi Zakat di Indonesia



Sumber: PUSKAS BAZNAS, 2019.

Pulau Bali yang dikenal dengan Pulau seribu pura yang menawarkan perpaduan antara keanekaragaman seni budaya yang sangat khas diiringi dengan adat istiadat masyarakat setempat menjadi keunikan tersendiri dalam proses perkembangan, pengelolaan, pemberdayaan zakat. Pengelolaan zakat di Provinsi Bali dengan jumlah populasi muslim yang sangat minim sebesar 13,4% dibandingkan dengan populasi masyarakat hindu sebesar 83,5 %² mendapatkan nilai yang cukup bagus dalam hal pengumpulan dan penyaluran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

² https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Bali diakses pada 10 Mei 2021

Tabel 1.2. Nilai IKSOPZ Provinsi Bali Tahun 2020

Sumber: BAZNAS, 2020.

Dari tabel 1.2 diatas menyatakan bahwa dimensi pengumpulan zakat di Provinsi Bali termasuk kategori baik, sedangkan dimensi penyaluran zakat termasuk kategori sangat baik. Hal tersebut tentu didukung oleh 8 Kabupaten serta 1 Kota Madya yang terdapat di Provinsi Bali diantaranya Badung, Bangli, Jembrana, Buleleng, Klungkung, Karangasem, Tabanan, Gianyar dan Kota Denpasar. Salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Bali yang mampu menyumbang nilai IKSOPZ tersebut adalah Kabupaten Buleleng.

Kabupaten Buleleng yang merupakan kabupaten terluas di Provinsi Bali mayoritas masyarakatnya beragama Hindu dengan persentasi sebesar 89,48%, 9,12% untuk masyarakat yang beragama Islam, untuk

agama Kristen sebesar 0,87%, agama Protestan sebesar 0,66%, agama Katolik sebesar 0,21%, agama Buddha sebesar 0,52%, agama Konghucu sebesar 0,01%.

Dengan minoritas masyarakat muslim di Kabupaten Buleleng menjadi salah satu peluang serta tantangan yang harus dihadapi. Hal tersebut menimbulkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat dalam segi ekonomi, politik, fasilitas yaitu kurangnya pemimpin agama Islam, kurangnya sarana ibadah, perbedaan jumlah penghasilan yang diperoleh, lebih sulitnya akses ke jenjang pendidikan.

Kabupaten Buleleng yang dijuluki sebagai kota pendidikan tentu sangat memperhatikan tingkat pendidikan untuk generasi selanjutnya. Perkembangan pendidikan yang sangat pesat dari masa ke masa menjadikan salah satu universitas terbesar di Bali yaitu Universitas Pendidikan Ganesha terdapat di kabupaten ini, begitu juga dengan sekolahnya, terdapat sekolah tertua di Bali yaitu SMAN 1 Singaraja. Sekolah yang tercatat berdiri pada tanggal 1 November 1950 memang sekolah tertua di Bali bahkan Nusa Tenggara.

Selain itu, sarana pendidikan yang terdapat di kabupaten Buleleng sangat memadai. Data dari Kemendikbud, total SD sederajat yaitu 492 sekolah, total SMP sederajat yaitu 88 sekolah, total SMA sederajat yaitu 37 sekolah, dan total SMK sederajat yaitu 27 sekolah.³

³ <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=220100&level=2> diakses pada 13 Maret 2021

Namun disisi lain, pendidikan yang berbasis Islam di Kabupaten Buleleng sangat minim. Menurut data Emispendis.kemenag.go.id jumlah Madrasah Ibtidaiyah (MI) yaitu 21 madrasah negeri dan swasta, total Mts (Madrasah Tsanawiyah) yaitu 11 madrasah negeri dan swasta, total MA (Madrasah Aliyah) yaitu 13 madrasah negeri dan swasta.

Berdasarkan data diatas, terlihat adanya kesenjangan sarana pendidikan yang terjadi akibat minimnya masyarakat muslim di Kabupaten Buleleng. Hal tersebut tentu menjadi tantangan serta perhatian yang lebih serius bagi kalangan tertentu untuk mampu mengembangkan pendidikan berbasis Islam ditengah multikultural yang terdapat di Kabupaten Buleleng. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Buleleng hadir dengan program Buleleng Cerdas untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat muslim di Buleleng.

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011, pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh di Indonesia dilaksanakan oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama dengan dibantu oleh Lembaga Amil Zakat yang dicetuskan oleh masyarakat serta dikukuhkan oleh pemerintah. Untuk mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat, Kementerian Agama membentuk BAZNAS yang terdiri dari BAZNAS Ibu Kota Negara, BAZNAS Provinsi, serta BAZNAS Kabupaten/Kota.

Seiring dengan perundang-undangan tersebut di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, Badan Amil Zakat Nasional telah dibentuk dengan susunan kepengurusan yang baru melalui keputusan Bupati Buleleng No. 450/298/ HK/ 2020 tentang pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Buleleng Periode 2020-2025 yang bertujuan untuk mengelola dana zakat yang diperoleh dari *muzakki* serta disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerimanya.

Berdasarkan Rapat Kerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Buleleng terdapat beberapa program diantaranya, Buleleng Cerdas, Buleleng Sehat, Buleleng Taqwa, Buleleng Peduli, serta Buleleng Makmur. Dalam program Buleleng Cerdas, pihak BAZNAS memberikan bantuan anak didik (BUDI) pada tingkat TK/RA, SD/MI/, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS), Berprestasi, Masuk Sekolah. Dalam program Buleleng Sehat, pihak BAZNAS memberikan bantuan pada bidang kesehatan. Sedangkan dalam program Buleleng Taqwa, pihak BAZNAS memberikan bantuan kepada guru ngaji. Kemudian dalam program Buleleng Peduli, pihak BAZNAS memberikan bantuan pada Anak Yatim Duafa (SAYYID) berupa sembako, bedah rumah, buka puasa. Sementara dalam program Buleleng Makmur, pihak BAZNAS memberikan bantuan modal bergulir kepada pihak UMKM.

Sebagaimana hasil wawancara kepada Muhammad Sahlan selaku wakil sekretaris BAZNAS menyatakan bahwa untuk program unggulan

BAZNAS Kabupaten Buleleng adalah Buleleng Cerdas. Berikut penuturan Muhammad Sahlan sebagai berikut:

“Untuk program unggulan BAZNAS Kabupaten Buleleng adalah Buleleng Cerdas, dimana kami menyalurkan bantuan kepada pelajar yang memiliki kesulitan ekonomi agar tetap mampu melanjutkan sekolah”.

Buleleng Cerdas menjadi salah satu program unggulan dan prioritas dikarenakan pendidikan merupakan hal yang *urgent* dan prioritas. Sebagaimana penuturan Muhammad Sahlan sebagai berikut.

“Untuk wilayah Kabupaten Buleleng yang mayoritas muslimnya sedikit, kami mencoba memfokuskan pada program Buleleng Cerdas dikarenakan jumlah madrasah cukup berkembang serta pendidikan itu paling penting. Karena ketika pelajar-pelajar tersebut di *support*, kami berharap semangat untuk menuntut ilmu atau belajar tersebut tetap ada, agar perkembangan muslim di Buleleng itu tetap ada atau mungkin tahun-tahun berikutnya berkembang dengan sangat pesat”.

Program Buleleng Cerdas diperuntukkan kepada pelajar muslim yang kurang mampu baik dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Sesuai dengan namanya program ini merupakan ikhtiar serta kontribusi yang dilaksanakan oleh BAZNAS untuk mencerdaskan pelajar muslim yang memiliki keterbatasan dalam bidang ekonomi. Sumber dana program Buleleng Cerdas diperoleh dari jumlah zakat profesi Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja di kementerian Agama Kabupaten Buleleng. Zakat profesi merupakan zakat yang harus dikeluarkan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) dari sebagian penghasilannya dengan presentase sebesar 2,5%. (Inpress Nomor 3 Tahun

2014). Adapun ruang lingkup zakat profesi menurut M. Arief Mufraini adalah gaji, upah, honorarium, dan nama lainnya yang sejenis sepanjang pendapatan tersebut bukan suatu pengembalian dari harta, investasi atau modal.

Program Buleleng Cerdas mendapatkan respon baik dari Wakil Bupati Buleleng. Wakil Bupati Nyoman Sutjidra menyatakan kagum terhadap kepengurusan BAZNAS Buleleng yang masih baru namun sudah mampu merealisasikan program Buleleng Cerdas, dan menyatakan akan siap mendukung program tersebut, karena dinilai sangat membantu PemKab Buleleng dalam rangka mengurangi anak putus sekolah. “Untuk memaksimalkan pemasukan, kami mengarahkan semua PNS yang beragama Islam agar menyalurkan zakatnya ke BAZNAS Kabupaten Buleleng”, ucap Nyoman Sutjidra.⁴

Ditahun 2018 BAZNAS Kabupaten Buleleng kembali melaksanakan program Buleleng Cerdas dengan memberangkatkan sepuluh orang anak dari putra/putri duafa daerah Buleleng sebagai bentuk realisasi penyaluran zakat infak dan sedekah untuk keluarga muslim yang kurang mampu melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Program SKSS untuk tahun 2018 sudah mulai berjalan, sepuluh calon mahasiswa dari keluarga yang terpilih mendapatkan beasiswa diberangkatkan pada jumat, 21 September 2018. Hal ini merupakan sebuah kebanggaan bagi BAZNAS Buleleng, karena untuk tahun 2018, BAZNAS

⁴ Elysa Riandani,dkk, “Analisis Keterkaitan Penerapan Psak No. 109 Dengan Hukum Islam/Syariah Pada Laporan Keuangan Baznas Kabupaten Buleleng”, *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9 , 1 , (2018), 202.

Buleleng mampu memberangkatkan putra/putri duafa untuk mendapatkan beasiswa penuh S1 dan S2 di Institut KH. Abdul Halim atau IKHAC yang berada di Mojokerto, Jawa Timur.

Bentuk dana zakat yang disalurkan oleh BAZNAS kepada pelajar muslim diharapkan mampu meningkatkan kualitas mustahik dalam dunia pendidikan. Sehingga, efektivitas pemanfaatan dana zakat dapat menunjukkan bagaimana zakat dapat menjadi katalisator perbaikan taraf hidup masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, dana zakat harus digunakan sesuai dengan prinsip dan aturan yang dijabarkan secara jelas dalam Al- Qur'an dan Sunnah.

Menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 373 Tahun 2003 (dalam Depag, Pola Pembinaan Badan Amil Zakat:2012) penyaluran dana zakat agar mampu disalurkan dengan efektif serta efisien, maka dibentuklah beberapa aspek persyaratan dalam menyalurkan dana tersebut. Adapun aspek persyaratan penyaluran dana zakat diatur dalam yang menyatakan bahwa penyaluran dana zakat kepada penerima zakat dilakukan berdasarkan persyaratan yaitu (1) aspek pengumpulan dan hasil pendataan kebenaran mustahik (penerima zakat) delapan ashnaf (orang yang berhak menerima zakat) yaitu fakir, miskin, amil, *muallaf*, *riqab*, *gharim*, *fi sabilillah* dan *ibnu sabil*. Pada aspek ini juga perlu diperhatikan mengenai jumlah mustahik yang akan mendapat dana zakat, (2) aspek keuangan dalam penyaluran dana zakat untuk menciptakan manajemen yang baik diperlukan beberapa hal sebagai berikut, (3) dapat diketahui

bahwa dana zakat dikelola sesuai ketentuan agama, (4) kebutuhan dana zakat dapat terantisipasi serta terpenuhi, (5) penyaluran dana zakat dilakukan dengan tepat guna serta berdayaguna, (6) keamanan dana harus terjamin, dan (7) memberikan laporan pertanggungjawaban kepada pemberi zakat dan masyarakat secara umum.⁵

Sesuai dengan penelitian mengenai kinerja penyaluran zakat yang telah dilaksanakan oleh Muhtadi Ridwan , Laila M. Pimada, Nur Asnawi menyatakan bahwa kinerja penyaluran zakat yang baik akan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh positif signifikan terhadap inflasi. Hal tersebut tentu didukung dengan kondisi demografi Indonesia yang memiliki mayoritas komunitas muslim yang memberi peluang besar untuk mengembangkan dan mengelola dana zakat.⁶

Namun masalah penyaluran zakat sangatlah kompleks. Beberapa kendala tersebut diantaranya adalah distribusi yang tidak merata, metode dan target penyaluran yang salah, serta kendala dalam penyaluran program zakat yang banyak ditemui di masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dan Rahman menunjukkan bahwa pemberian zakat secara tunai tidak dapat membantu penerima zakat dalam jangka panjang. Qureshi mengatakan bahwa terdapat kecenderungan penerima zakat

⁵ Husnul Hami Fahrini, “Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Profesi Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Kurang Mampu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Tabanan Tahun 2015”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)* , 7, 2 , 2016, hal 4.

⁶Muhtadi Ridwan, Laila M. Pimada, Nur asnawi, “Zakat Distribution and Macroeconomic Performance: Empirical Evidence of Indonesia”, *International Journal of Supply Chain Management*, 8, 3,(June 2019), 956.

membelanjakan uangnya secara total untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.⁷

Penyaluran zakat merupakan ujung tombak dalam peningkatan kualitas kehidupan para mustahik. Sehingga apabila penyaluran program dana zakat salah sasaran akan mempengaruhi persepsi serta kepercayaan publik mengenai pengelolaan zakat menurun. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman mengenai Efektivitas penyaluran dana zakat dari perspektif pengelola dan perspektif mustahik.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Husnul Hami Fahrini (2015) mengenai Efektivitas program penyaluran dana zakat profesi oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Tabanan tahun 2015 berada pada kategori sangat efektif dengan tingkat efektivitasnya sebesar 95,58% menggunakan metode analisis efektivitas program dari perspektif pengelola yaitu Realisasi dana zakat profesi yang disalurkan dibagi Target dana zakat profesi yang disalurkan dikalikan 100 %.⁸

Efri Syamsul Bahri dan Sabik Khumaini (2020) juga melaksanakan penelitian mengenai efektivitas penyaluran dari perspektif pengelola dengan judul Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional. Penelitiannya menyatakan bahwa jumlah pengumpulan ZIS dan DSKL 18 tahun, Rp.932.648.351.752,19. Sedangkan jumlah

⁷Rahman Saleh Rahmat, Mohamad Soleh Nurzaman, "Assesment Of Zakat Distribution A Case Study On Zakat Community Development In Bringinsari Village, Sukorejo District, Kendal", *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12, 5 (2019), 4.

⁸ Husnul Hami Fahrini, "Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Profesi Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Kurang Mampu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Tabanan Tahun 2015", 5.

penyaluran ZIS dan DSKL selama 18 tahun, sebesar Rp.836.512.139.145,00. Berdasarkan ZCP tingkat efektivitas penyaluran selama 18 tahun beroperasi sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penyaluran ZIS dan DSKL BAZNAS selama 18 tahun berada pada kategori sangat efektif dimana *Alocation to Collection Ratio* (ACR) mencapai ≥ 90 persen.

Begitu juga penelitian yang dilaksanakan oleh Rahman Saleh Rahmat, Mohamad Soleh Nurzaman memaparkan bahwa pengukuran IDZ di desa Bringinsari memperoleh nilai yaitu 0.47, menunjukkan bahwa kondisi desa cukup baik serta sedang dipertimbangkan untuk menerima dana zakat. Penilaian kelayakan penyaluran zakat yang dilakukan oleh BAZNAS di Desa Bringinsari, Kecamatan Sukorejo, Kendal Kabupaten, Jawa Tengah menggunakan Indeks Desa Zakat (IDZ). IDZ memiliki lima komponen dalam mengukur efektivitas kesejahteraan masyarakat adalah dimensi ekonomi, dimensi pendidikan, dimensi kesehatan, dimensi sosial kemanusiaan dan dimensi dakwah. Dimensi ekonomi terdiri dari empat variabel, yakni adanya kegiatan ekonomi produktif, pusat perdagangan dan akses transportasi dan layanan logistik dan adanya akses ke lembaga keuangan.⁹

Sedangkan menurut Rahma Ridhani Aries Kelana (2020), yang telah melaksanakan penelitian mengenai efektivitas program penyaluran dana zakat dalam bentuk pemberian beasiswa bagi siswa muslim oleh

⁹ Rahman Saleh Rahmat, Mohamad Soleh Nurzaman, "Assesment of zakat distribution A case study on zakat community development in Bringinsari village, Sukorejo district, Kendal", 745

Badan Amil Zakat Nasional provinsi kalimantan selatan, mengemukakan bahwa program beasiswa BAZNAS Provinsi Kalimantan selatan sudah efektif dengan skor 88,53% untuk variabel efektivitas penyaluran dana zakat (pemahaman efektivitas pengelola) dan untuk variabel efektivitas program beasiswa (pemahaman efektivitas penerima) BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan mendapat skor 85,45%.

Dengan adanya perbedaan pemahaman tentang efektivitas dari pihak pengelola serta pihak penerima, peneliti tertarik untuk lebih memfokuskan pembahasan pada pemahaman efektivitas dalam program penyaluran Buleleng Cerdas. Selain itu, peneliti juga membahas mengenai Implikasi yang terdapat di masyarakat Kabupaten Buleleng dari adanya Program Buleleng Cerdas yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Buleleng dalam tinjauan maqashid syariah. Maqashid Syariah merupakan sasaran serta tujuan akhir dari seluruh kegiatan dalam syariat Islam untuk mencapai kemaslahatan-kemaslahatan dalam hidup.

Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti dengan judul **“ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN PROGRAM BULELENG CERDAS DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN BULELENG BALI (PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH AL GHAZALI)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian sebelumnya, peneliti menyusun fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana Program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng Bali?
2. Bagaimana efektivitas Program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kabupaten Buleleng Bali?
3. Bagaimana Implikasi Program Buleleng Cerdas dalam Upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kabupaten Buleleng Bali dalam Tinjauan Maqashid Syariah Al Ghazali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian serta fokus penelitian sebelumnya, peneliti memiliki beberapa tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Mengungkap serta mengkaji Program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng Bali.
2. Mengungkap serta mengkaji efektivitas Program Buleleng Cerdas dalam dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kabupaten Buleleng Bali.
3. Mengungkap serta menganalisis Implikasi Program Buleleng Cerdas dalam Upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kabupaten Buleleng Bali dalam Tinjauan Maqashid Syariah Al Ghazali.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan setelah penelitian ini berlangsung, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan dalam pengembangan khazanah penelitian tentang Efektivitas program pada BAZNAS dalam upaya peningkatan kualitas mustahik dalam tinjauan Maqashid Syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Memberikan pengalaman yang berharga dalam pengetahuan keilmuan serta wawasan dalam bidang penelitian, sebagai bekal pemahaman untuk peneliti menuju tahap pendidikan yang lebih tinggi.

b. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini mampu menjadi acuan untuk menciptakan hasil karya serupa dan sempurna dari penelitian ini.

c. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik.

E. Orisinalitas

Untuk menghindari adanya asumsi plagiasi dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan beberapa karya ilmiah yang membahas mengenai tema yang sama dengan tema yang dibahas oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 1.3 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Efri Syamsul Bahri, Sabik Khumaini, 2020	Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional	Sama-sama meneliti efektivitas di BAZNAS	Peneliti terdahulu lebih fokus membahas efektivitas penyaluran BAZNAS	Peneliti saat ini lebih fokus meneliti tentang efektivitas satu program di BAZNAS Kabupaten Buleleng.
2	Bidah Sariyati, 2020	Analisis Distribusi Zakat, Infak, dan Sedekah dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus BAZNAS Republik Indonesia)	Sama-sama meneliti tentang pendistribusian dana zakat di BAZNAS	Peneliti terdahulu lebih fokus membahas mengenai pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah dalam penanggulangan pandemic Covid-19 di BAZNAS Republik Indonesia	Peneliti saat ini lebih fokus meneliti tentang efektivitas satu program di BAZNAS Kabupaten Buleleng.
3	Husnul Hami Fahrini, 2016	Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Profesi Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Kurang Mampu oleh Badan	Sama-sama meneliti mengenai Program Penyaluran dana zakat dalam bentuk pemberian beasiswa	Peneliti terdahulu hanya fokus pada efektivitas program dari perspektif pengelola.	Peneliti saat ini fokus mengenai efektivitas program dari perspektif pengelola dan penerima

		Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Tabanan Tahun 2015	bagi pelajar muslim kurang mampu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)		serta dikaji dalam maqashid syariah
4	Muhtadi Ridwan , Laila M. Pimada, Nur asnawi , 2019	<i>Zakat Distribution and Macroeconomic Performance: Empirical Evidence of Indonesia</i>	Sama-sama meneliti tentang potensi zakat.	Peneliti terdahulu fokus mengenai mengukur pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dan inflasi.	Peneliti saat ini fokus pada efektivitas penyaluran program zakat.
5	Muhtadi Ridwan, Nur Asnawi, Sutikno, 2019	<i>Zakat Collection And Distribution System And Its Impact On The Economy Of Indonesia</i>	Sama-sama meneliti tentang pendistribusian salah satu ini dalam rangkain perzakatan.	Peneliti terdahulu fokus , penghimpunan dan penyaluran zakat memiliki dampak positif pada pemerataan kekayaan, kebersihan kekayaan, pertumbuhan ekonomi, penyediaan fasilitas pendidikan bagi siswa yang membutuhkan, dan penyediaan fasilitas kesehatan yang baik di Indonesia	Peneliti saat ini fokus mengenai efektivitas penyaluran satu program yang ada di BAZNAS
6	A. Muhtadi Ridwan , 2002	Aplikasi Pengelolaan Dana ZIS Pada Lembaga Zakat, Infaq, dan Shadaqah (Lagzis) Kota Malang	Sama-sama meneliti mengenai pengukuran dari suatu lembaga zakat	Penelitian terdahulu fokus mengenai 4 aspek manajemen yaitu aspek perencanaan, aspek pengorganisasian, aspek pelaksanaan,	Peneliti saan ini fokus mengenai pengefektivan dalam satu program yang ada dalam BAZNAS

				maupun aspek pengawasan yang diaplikasikan LAGZIS kota Malang dalam pengelolaan dana ZIS relatif baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Kabupaten Buleleng
7	Rahman Saleh Rahmat, Mohamad Soleh Nurzaman, 2019.	<i>Assesment of zakat distribution A case study on zakat community development in Bringinsari village, Sukorejo district, Kendal</i>	Sama-sama membahas tentang penilaian kelayakan penyaluran zakat	Peneliti terdahulu fokus tentang pengukuran indek desa zakat (IDZ) di Desa Bringinsari, Kecamatan Sukorejo, Kendal Kabupaten, Jawa Tengah dengan lima komponen pengukuran.	Peneliti saat ini fokus pada pengukuran dalam satu program di BAZNAS Kabupaten Buleleng
8	Chams-Eddine Djaghballou , Mohamed Djaghballou , Mousa Larbani and Azhar Mohamad, 2018	<i>Efficiency and productivity performance of zakat funds in Algeria.</i>	Sama-sama membahas tentang efisiensi dana zakat	Peneliti terdahulu fokus pada efisiensi dan kualitas zakat dana yang dikelola oleh Direktorat Urusan Agama dan Wakaf (DRAE) di Aljazair dengan menggunakan data <i>envelopment analysis</i> dan mengukur Indeks Kualitas Malmquist	Peneliti saat ini fokus pada efektivitas salah satu program Buleleng Cerdas yang sudah ada pada BAZNAS di Kabupaten Buleleng.
9	Amirul Afif Muhamat and Norlida Jaafar, Hardi Emrie Rosly,	<i>An appraisal on the business success of entrepreneurial asnaf An empirical</i>	Sama-sama membahas mengenai penilaian keberhasilan n suatu	Penelitian terdahulu fokus pada penilaian keberhasilan program kewirausahaan	Peneliti saat ini fokus mengenai penilaian keberhasilan n program

	Hasman Abdul Manan, 2013	<i>study on the state zakat organization (the Selangor Zakat Board or Lembaga Zakat Selangor) in Malaysia</i>	program dalam lembaga zakat.	yang ada di organisasi zakat di Selangor, Malaysia	buleleng cerdas yang ada di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, Indonesia
10	Harisatun Niswa	Analisis Efektivitas Penyaluran Program Buleleng Cerdas dalam Upaya Peningkatan Kualitas Mustahik dalam Tinjauan Maqashid Syariah di BAZNAS Kabupaten Buleleng			Peneliti saat ini fokus meneliti mengenai kualitas mustahik melalui program penyaluran Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng

Sumber: Data diolah peneliti, 2021.

F. Definisi Istilah

Sebagai penyesuaian dalam pemilihan redaksi bahasa penelitian ini, maka dipandang perlu adanya beberapa penjelasan dari judul yang akan diteliti. Adapun beberapa definisi istilah yang menjadi poin dalam penelitian ini adalah :

1. Efektivitas menurut Peter F. Drucker sebagai pekerjaan yang dilakukan dengan benar (*doing the rights things*). Menurut Chung & Megginson efektivitas yaitu kemampuan suatu tujuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan agar tujuan tersebut tetap *survive* (hidup) dalam waktu yang lama.¹⁰ Pendapat lain juga diungkapkan oleh Supriyono

¹⁰ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawann Saefullah, Pengantar Manajemen, (Jakarta:Kencana, 2010), cet ke-5, hlm 7

bahwa efektivitas merupakan hubungan antara *output* suatu pusat tanggung jawab dengan tujuan yang harus dicapai, semakin besar kontribusi pada tujuan daripada *output* yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif unit tersebut.¹¹

Sedangkannya menurut SP. Siagian efektif adalah tercapainya berbagai sasaran yang ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan kegiatan tertentu.¹² Berdasarkan beberapa konseptual terkait efektivitas tersebut, secara operasional peneliti mengambil istilah dari SP. Siagian jika dikaitkan dengan keadaan di lapangan yang dimaksud efektivitas adalah tercapainya program Buleleng Cerdas yang ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan oleh BAZNAS Kabupaten Buleleng untuk melakukan kegiatan tertentu.

2. Menurut Richard M. Steers, indikator efektivitas adalah kualitas, produktivitas, kesiagaan, efisiensi, penghasilan, pertumbuhan, stabilitas, kecelakaan, semangat kerja, motivasi, kepaduan, keluwesan adaptasi.¹³
- Pendapat lain juga diungkapkan oleh S.P Siagaan bahwa indikator efektif yaitu kejelasan tujuan, kejelasan strategi pencapaian, proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program, tersedianya sarana dan prasarana kerja,

¹¹ Supriyono, Sistem Pengendalian Manajemen. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2000), 29

¹² T. Hani Handoko, Organisasi Perusahaan Teori, Struktur, dan Perilaku, (Yogyakarta :BPFE, 2000), cet. Ke-2, hlm.50

¹³ Richard M Steers, Efektivitas Organisasi, (alih bahasa M. Yamin), (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm 46-48

pelaksanaan yang efektif dan efisien, sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.¹⁴ Sedangkan menurut Martani dan Lubis, menyatakan indikator efektivitas yaitu pendekatan sumber, pendekatan proses, dan pendekatan tujuan. Berdasarkan beberapa indikator terkait efektivitas, secara operasional peneliti mengambil indikator yang dikemukakan oleh Martini dan Lubis yaitu Pendekatan sumber, proses, tujuan yang terdapat di Program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng Bali.¹⁵

3. Penyaluran Zakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata penyaluran adalah proses, cara, perbuatan menyalurkan.¹⁶ Sehingga penyaluran zakat adalah proses, cara, perbuatan menyalurkan zakat yang dihimpun oleh suatu lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kemudian disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerima (mustahik) sesuai dengan ketentuan dalam syariat Islam. Secara operasional penyaluran zakat dalam penelitian ini yaitu penyaluran pada program Buleleng Cerdas yang sudah dihimpun di BAZNAS Kab. Buleleng yang akan disalurkan kepada beberapa mustahik yang berhak menerimanya dengan ketentuan dalam syariat Islam.
4. Kualitas Mustahik. Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI 19-8402-1991) dalam Ariani, kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik

¹⁴ T. Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan Teori, Struktur, dan Perilaku*, (Yogyakarta :BPFE, 2000), cet. Ke-2, hlm.52

¹⁵ Hessel Nogi S. Tanglisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta : PT Grasindo, 2005), hlm. 141

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 612.

yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar.¹⁷ Pendapat lain juga diungkapkan oleh Sunyoto, kualitas merupakan suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang dikehendaki atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas apabila berfungsi atau mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan.¹⁸ Lupiyoadi juga mengemukakan tentang kualitas adalah perpaduan antara sifat dan karakteristik yang menentukan sejauh mana keluaran dapat memenuhi persyaratan kebutuhan pelanggan, jadi pelanggan yang menentukan dan menilai sampai seberapa jauh sifat dan karakteristik tersebut memenuhi kebutuhannya.¹⁹ Berdasarkan beberapa konseptual mengenai kualitas, secara operasional peneliti menggunakan istilah dari Lupiyoadi jika dikaitkan dalam penelitian ini adalah kualitas merupakan perpaduan sifat dan karakteristik yang ada pada program Buleleng Cerdas serta menentukan dan menilai sejauh mana program tersebut memenuhi kebutuhan yang menerimanya. Sedangkan mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat. Sebagaimana dalam At-Taubah 60, penyaluran zakat diperuntukkan bagi 8 (delapan) asnaf yaitu fakir, miskin, amil, *muallaf* (orang yang baru masuk agama Islam), *gharimin*, *riqab*, *fiabilillah* dan *ibnu sabil*. Sehingga Kualitas mustahik adalah kemampuan orang-orang yang telah menerima zakat dalam mengelola

¹⁷ Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 95.

¹⁸ Danang Sunyoto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Buku Seru, 2012), 65.

¹⁹ Lupiyoadi, R., *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), 212.

serta memanfaatkan dana zakat tersebut dengan efektif dan efisien. Dalam penelitian ini mustahik yang dikategorikan mendapatkan zakat adalah golongan pelajar. Oleh karena itu, indikator kualitas mustahik yang digunakan oleh peneliti adalah nilai rapot mustahik.

5. Maqashid Syariah menurut Al-Juwaini bahwa maqashid hukum Islam adalah kemaksuman (*al-ismah*) atau penjagaan keimanan, jiwa, akal, keluarga dan harta.²⁰ Sedangkan Al-Ghazali berpendapat bahwa yang dimaksud substansi dari Maqashid Syariah adalah terpeliharanya *al-mabaadi' al-khamsyah* yaitu perlindungan terhadap agama (*hifzd al-din*), jiwa (*hifzd al-nafs*) akal (*hifzd - 'aql*), keturunan (*hifdz al-nasl*), dan harta (*hifzd al-maal*)²¹. Al-Syatibi dalam karyanya *al-Muwafaqat fi usul al-Syariah* mengembangkan teori maqashid dalam tiga cara substansial, yaitu: *pertama*, maqashid yang semula sebagai bagian dari “kemaslahatan mursal” (*al-masalih al-mursalah*) menjadi bagian dari dasar-dasar hukum Islam, Al-Syatibi menilai maqashid sebagai pokok agama, kaidah syariah, dan keseluruhan keyakinan. *Kedua*, sifat keumuman (*al-kulliyah*) dari *daruriyyat*, *hajiyyat*, *juziyyah*. *Ketiga*, dari hukum ketidakpastian (*zaniyyah*) menuju kepastian (*qat'iyah*).²² Berdasarkan beberapa konseptual terkait maqashid syariah tersebut, secara operasional peneliti mengambil dari Al Ghazali jika dikaitkan

²⁰ Muhammad Iqbal Fasa, “Reformasi Pemahaman Teori Maqashid Syariah Analisis Pendekatan Sistem Jasser Auda”, *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 13, No.02 (Desember, 2016), 228-231.

²¹ Suansar Khatib, “Konsep Maqashid Al-Syari`Ah: Perbandingan Antara Pemikiran Al-Ghazali Dan Al Syathib”, *Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan*, 5,1, (2018), 23.

²² Muhammad Iqbal Fasa, 228-231.

dengan keadaan di lapangan yang dimaksud maqashid syariah adalah terpeliharanya *al-mabaadi' al-khamsyah* yaitu perlindungan terhadap agama (*hifzd al-din*), jiwa (*hifzd al-nafs*) akal (*hifzd -'aql*), keturunan (*hifdz al-nasl*), dan harta (*hifzd al-maal*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang memiliki arti berhasil atau sesuatu yang dilakukan tercapai dengan sukses serta baik. Sedangkan kamus ilmiah populer mengartikan efektivitas sebagai ketepatan dalam penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, program, ataupun kegiatan. Disebut efektif apabila semua tujuan yang telah ditentukan tercapai baik dan sukses.²³

Efektivitas menurut Peter F. Drucker sebagai pekerjaan yang dilakukan dengan benar (*doing the right things*). Menurut Chung & Megginson efektivitas yaitu kemampuan suatu tujuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan agar tujuan tersebut tetap *survive* (hidup) dalam waktu yang lama.²⁴

Menurut Supriyono, efektivitas merupakan hubungan antara *output* suatu pusat tanggung jawab dengan tujuan yang harus dicapai, semakin besar kontribusi pada tujuan daripada *output* yang dihasilkan terhadap

²³Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetean", *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, 01, 01 (Februari, 2012), 3.

²⁴Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawann Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:Kencana, 2010), cet ke-5, hlm 7

nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif unit tersebut.²⁵

Sedangkan SP. Siagian menjelaskan bahwa efektif adalah tercapainya berbagai sasaran yang ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan kegiatan tertentu.²⁶

Menurut pendapat Richard M. Steers menyebutkan beberapa ukuran daripada efektivitas, yaitu²⁷ :

- a. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi.
- b. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan.
- c. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik.
- d. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut.
- e. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi.
- f. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya.
- g. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu.

²⁵Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2000), 29.

²⁶T. Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan Teori, Struktur, dan Perilaku*, (Yogyakarta :BPFE, 2000),50.

²⁷ Richard M Steers, *Efektivitas Organisasi*, (alih bahasa M. Yamin), (Jakarta: Erlangga,1985), hlm 46-48

- h. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu.
- i. Semangat Kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki.
- j. Motivasi artinya adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan.
- k. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan.
- l. Keluwesan Adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P Siagaan yaitu:²⁸

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan telah diketahui bahwa strategi adalah pada jalan yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran.

²⁸ T. Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan Teori, Struktur, dan Perilaku*, (Yogyakarta :BPFE, 2000),52.

- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan dengan usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, yaitu tepat guna dan tepat waktu tentang pelaksanaan program. Bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sisi pengawasan dan pengendalian.

Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu organisasi, seperti yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis, sebagai berikut :²⁹

- a. Pendekatan sumber (*resource approach*) yaitu mengukur efektivitas dari *input*. Pendekatan ini mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya, dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan yang bersifat langka serta bernilai tinggi. Pendekatan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dilihat dari seberapa jauh hubungan antara anggota binaan program usaha dengan lingkungan sekitarnya, yang berusaha menjadi sumber dalam mencapai tujuan. Dalam hal pendekatan pada BAZNAS Kabupaten Buleleng menggunakan rasio ACR. ACR (*Allocation to Collection Ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah zakat yang disalurkan dengan jumlah zakat yang dihimpun. Perhitungan ini sangat penting digunakan sebagai indikator kinerja penyaluran zakat lembaga yang ada. Efektivitas program yang dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas program} = \frac{R}{T} \times 100\% \quad (\text{Subagyo:2000})$$

²⁹ Hessel Nogi S. Tanglisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta : PT Grasindo, 2005), 141.

Keterangan: R = Penyaluran dana zakat yang disalurkan.

T = Penghimpunan dana zakat

Tabel 2.1 Kriteria Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Badan Amil Zakat Nasional

Kriteria	Penilaian
Sangat Efektif	>90%
Baik	80-90%
Cukup	60-79%
Kurang	40-59%
Sangat Kurang	20-39%

Sumber: Pedoman Pengawasan Lembaga Pengelola Zakat Kementerian Agama RI, 2020.

Kriteria efektivitas bernilai 20-39% maka penyaluran dana zakat profesi dalam bentuk pemberian beasiswa dinyatakan sangat kurang efektif. Kriteria efektivitas bernilai 40-59% dinyatakan kurang efektif, kriteria efektivitas bernilai 60-79% dinyatakan cukup efektif, kriteria efektivitas bernilai 80-90% dinyatakan efektif, dan jika kriteria efektivitas bernilai > 90%, maka penyaluran dana zakat profesi dalam bentuk pemberian beasiswa dinyatakan sangat efektif.

- b. Pendekatan proses (*proces approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.

Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap

sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

- c. Pendekatan tujuan (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada *output* mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil yang sesuai dengan rencana, merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.³⁰ Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi “*Official Goal*” dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output* yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat *output* yang direncanakan. Oleh karena itu beberapa indikator yang digunakan, yaitu :³¹
 - 1) Pemahaman program, yaitu dilihat sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan penyaluran program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng.
 - 2) Tepat Sasaran, yaitu dilihat melalui pengetahuan para mustahik dalam menyikapi penyaluran di program Buleleng Cerdas.

³⁰Dimianus Ding, “Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan”, *Jurnal Ilmu Pemerintah*, 02, 02 (Februari ,2014), 8.

³¹ Sutrisno edi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2007), 125.

- 3) Tepat waktu, yaitu dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program penyaluran Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng.
- 4) Tercapainya tujuan, yaitu diukur melalui pencapaian tujuan program yang telah dijalankan baik melalui penyaluran atau kegiatan lainnya.
- 5) Perubahan nyata, yaitu diukur melalui sejauh mana program tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi para mustahik.

B. Penyaluran Zakat

1. Definisi Zakat

Secara bahasa zakat berasal dari kata dasar (*masdar*) yaitu *zaka-yazku-zaka'an* yang mempunyai makna bertambah, baik, suci serta tumbuh.³² Didin Hafidhudin, menerangkan zakat ditinjau dari segi bahasa mempunyai beberapa pengertian, yaitu *Al-Baraktu*: “keberkahan”, *Al-Namaa*: “pertumbuhan dan perkembangan,” *Ath-Thaharatu*: kesucian, dan *Ash-Shalahu*: “keberesan”.³³

Sedangkan menurut istilah syara' zakat merupakan aktivitas (ibadah) yang mengeluarkan sebagian harta atau bahan makanan utama sesuai dengan ketentuan syari'at yang diberikan kepada orang-orang tertentu, pada waktu tertentu dengan kadar tertentu juga.

³² Muhammad Yunus, *kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1990), 156.

³³ Didin Hafidhuiddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 1998) ,7

Menurut Dr. Yusuf Qardhawi, ulama fiqh kontemporer dari Mesir menyatakan bahwa zakat ialah sistem keuangan dan ekonomi umat Islam, yang sekaligus sebagai sistem sosial karena berusaha menyelamatkan masyarakat dari berbagai kelemahan, terutama kelemahan ekonomi.³⁴

Menurut Sayyid Sabiq mengungkapkan bahwa zakat ialah hak dari Allah yang dikeluarkan seseorang untuk diberikan kepada fakir miskin. Dikategorikan zakat karena dengan mengeluarkan sebagian harta terkandung harapan untuk memperoleh berkah, pembersihan jiwa dari sifat kikir bagi orang kaya serta mampu menghilangkan rasa iri hati bagi orang miskin serta mampu berbuat kebajikan.³⁵

Sedangkan Sulaiman Rasjid menjelaskan zakat adalah kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat. Setiap muslim diwajibkan mengeluarkan zakat apabila telah cukup memenuhi syarat wajib zakat yang kemudian diserahkan kepada mustahik.³⁶

Semua ulama telah sepakat bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam dan harta yang dikeluarkan itu sama sekali bukanlah untuk Allah, tetapi semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. serta sebagai salah satu bantuan terhadap orang

³⁴Ahmad Mifdlol Muthohar, *Keberkahan Dalam Berzakat*, (Jakarta: Mirbanda Publishing, 2011), 31-32

³⁵Asnaini, *Zakat Produktif dalam perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 7

³⁶Ali Ridlo, "Kebijakan Ekonomi Umar Ibn Khattab", *Kendari: Jurnal Al-'Adl*, 6, 2, (Juli, 2013), 5.

yang dianggap membutuhkan atau dengan kata lain, diberikan kepada delapan golongan (*Ashnafus samaniah*) yang telah ditentukan oleh syariat.³⁷

Hukum zakat adalah wajib (*fardhu 'ain*) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah yang telah diatur berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan.

2. Dalil / Dasar Hukum Zakat

a. Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 43, yaitu:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukulah beserta orang-orang yang ruku". (QS. Al-Baqarah:43)

Dari ayat diatas telah diperintahkan untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat serta rukun dan laksanakanlah salat untuk memohon petunjuk dan pertolongan Allah, tunaikanlah zakat untuk menyucikan hatimu dan menyatakan syukur kepada-Nya atas segala nikmat-Nya, dan rukuklah beserta orang yang rukuk, yakni kaum muslim yang beriman dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad.

Selain itu, dalam Al-Qur'an surat At Taubah ayat 103, yaitu

³⁷El-Madani, *Fiqh Zakat Lengkap*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 12.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. At Taubah: 103)

Dari ayat diatas ditegaskan bahwa mengambil zakat dari harta mereka, guna membersihkan jiwa mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta, serta menyucikan hati agar tumbuh subur sifat-sifat kebaikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa Nabi Muhammad itu menumbuhkan ketenteraman jiwa bagi mereka yang sudah lama gelisah dan cemas akibat dosa-dosa yang mereka kerjakan.

b. Hadis

Dari Abdul Rahman Abdullah bin Umar bin Khattab ra, berkata aku mendengar Rasulullah Saw Bersabda; “Islam dibangun atas lima perkara: bersaksi tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak disembah melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya; menegakkan shalat;menunaikan zakat; menunaikan haji; dan berpuasa di bulan ramadhan.” (Hadis Riwayat Bukhori dan Muslim)³⁸

3. Rukun dan Syarat Zakat

Adapun rukun zakat yaitu

- a. Adanya *Muzakki* (orang yang berzakat)
- b. Adanya *Mustahik* (orang yang menerima zakat)
- c. Adanya harta yang mencapai *nishab*

³⁸ Imam Nawawie, terj. *Al-Arba'in Nawawi*, (Surabaya: Al-Miftah), 8

d. Adanya Amil

Adapun syarat wajib zakat yaitu kefarduannya bagi seorang *muzakki* untuk mengeluarkan harta yang akan dizakatkan, sebagai berikut:³⁹

- a. Islam. Menurut Ijma', zakat tidak wajib atas orang-orang kafir karena zakat merupakan ibadah mahdah yang suci.
- b. Baligh dan berakal. Zakat tidak wajib diambil atas harta anak kecil dan orang gila sebab keduanya tidak termasuk ketentuan orang yang wajib melaksanakan ibadah seperti shalat dan puasa.
- c. Merdeka, yaitu zakat yang dikenakan kepada orang-orang yang bertindak bebas, menurut para ulama' zakat tidak wajib bagi hamba sahaya yang tidak mempunyai hak kebebasan.
- d. Milik penuh, kekayaan atau harta tersebut harus berada di bawah kontrol serta di dalam kekuasaan pemiliknya dan cara mendapatkan harta tersebut dengan cara yang halal.
- e. Berkembang, harta tersebut senantiasa bertambah baik secara konkret maupun tidak konkret. Sebab salah satu makna zakat adalah berkembang yang dihasilkan dari kategori zakat yang wajib dikeluarkan.
- f. Cukup *senishab* atau senilai dengannya. *Nishab* merupakan batasan minimal untuk harta yang harus dikeluarkan zakatnya. Disyaratkan *nishab* memungkinkan orang yang mengeluarkan zakat sudah

³⁹ Fahrur Mu'iz, *Zakat A-Z*, (Solo: Tinta Medina, 2011), 39.

terlebih dahulu berada dalam kondisi berkecukupan serta kadar-kadar yang mewajibkan berzakat.

- g. Bebas dari hutang, orang yang berhutang tidak diwajibkan untuk berzakat akan tetapi berhak mendapatkan zakat. Pemilikan sempurna yang dijadikan syarat wajib zakat haruslah lebih dari kebutuhan primer, cukup *senishab* serta bebas dari hutang
- h. Berlalu setahun, bahwa harta yang wajib dizakati harus berada di tangan pemilik harta dengan ketentuan berlalu 12 bulan qomariah dalam kategori zakat modal, hewan ternak, uang dan harta benda dagang dan lain-lain.

4. Macam-macam Zakat

a. Zakat Fitrah

Menurut bahasa fitrah artinya suci. Besaran zakat fitrah yang dikeluarkan adalah satu *sha'*. Satu *sha'* setara empat mud, dan satu mud itu seukuran penuh kedua telapak tangan orang dewasa normal, atau sekitar 3 kg berupa makanan pokok yang ada di daerahnya masing-masing (Lajnah Daimah Lil Ifta, Nomor Fatwa 12572). Namun pada pasal 30 poin 1 dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014 tentang Syarat dan Tata Cara Menghitung Zakat *Maal* dan Zakat Fitrah serta pendayagunaan zakat untuk usaha produktif, dijelaskan bahwa ukuran membayar zakat fitrah sebesar 2,5 kg atau 3,5 liter atau bisa juga digantikan dengan uang yang senilai takaran tersebut.

b. Zakat *Maal*

Maal berasal dari Bahasa Arab yang secara harfiah berarti “harta”. Zakat *Maal* adalah zakat yang dikenakan atas harta (*maal*) yang di miliki oleh individu atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan secara hukum syariat mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, hasil temuan, emas dan perak serta hasil kerja (profesi) dan zakat saham atau obligasi. Masing- masing tipe memiliki perhitngannya sendiri-sendiri.⁴⁰

1) Zakat peternakan dan perikanan dalam syari’at Islam telah ditetapkan bahwa zakat itu mulai diwajibkan pada bulan syawal tahun kedua Hijriah, setelah diwajibkannya zakat fitrah. Adapun jenis binatang ternak yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah unta, sapi, kerbau, kambing, domba. Hewan yang dikenai zakat adalah hewan yang digembalakan di tempat penggembalaan umum, namun jika dipelihara dalam kandang akan masuk kategori zakat perniagaan. Sedangkan zakat perikanan merupakan zakat yang dikenai akan ikan hasil budi daya maupun hasil tangkap ikan, dengan *nishab* 85 gram emas serta kadar zakatnya 2,5 %.

2) Zakat emas, perak, dan logam mulia lainnya. Zakat ini harus sudah mencapai *nishab* dan *haul*. Adapun *nishab* zakat emas

⁴⁰Hikmat kurnia dan A. Hidayat, *Panduan Pintar Zakat Harta Berkah, Pahala Bertambah Plus Cara & Mudah Menghitung Zakat*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), 141.

- adalah 85 gram emas, *nishab* perak yaitu 595 gram perak serta logam mulia lainnya memiliki *nishab* seperti emas yakni 85 gram emas. Kadar zakat yang harus dikeluarkan sebesar 2,5 %.
- 3) Zakat hasil pertanian, berupa makanan pokok seperti beras atau jagung dan gandum, wajib dikeluarkan zakatnya apabila telah mencapai *nishabnya* yang telah ditentukan oleh syara'. *Nishab* zakat ini adalah senilai 653 kg gabah. Jika perairannya menggunakan air hujan, dikenakan zakat sebesar 10 % namun jika menggunakan pengairan sendiri dikenakan zakat sebesar 5%.
- 4) Zakat perniagaan, maksud dari kata perniagaan di sini adalah usaha untuk mencari keuntungan seperti toko, pabrik, industri dan lain-lain, yang bisa dinilai dengan uang. *Nishab* zakat ini setara dengan 85 gram emas dari selisih asset lancar dengan hutang jangka pendek pada saat *haul*. Kadar zakat yang dikeluarkan adalah 2,5 %.
- 5) Zakat profesi atau pendapatan dan jasa, Yusuf Al-Qardhawi menyatakan bahwa di antara hal yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian kaum muslimin saat ini adalah penghasilan atau pendapatan yang diusahakan melalui keahliannya, baik keahlian yang dilakukannya secara sendiri maupun bersama-sama. Yang dilakukan sendiri, misalnya profesi dokter, arsitek, ahli hukum, penjahit, pelukis, mungkin

juga *da'i* atau *mubaligh* dan lain sebagainya. *Nishab* zakat ini adalah senilai dengan 653 kg gabah atau 524 kg beras dengan kadar zakat 2,5 %.

- 6) Zakat perusahaan atau industri, sebagaimana diketahui, pada saat ini hampir sebagian besar perusahaan dikelola tidak secara individual, melainkan secara bersama-sama dalam sebuah kelembagaan dan organisasi dengan manajemen yang modern. Misalnya dalam bentuk PT, CV atau Koperasi.⁴¹ *Nishab* untuk usaha dalam bidang produksi barang senilai 85 gram emas sedangkan untuk bidang jasa senilai 652 kg gabah. Kadar zakat yang dikeluarkan adalah 2,5 % dari selisih aset lancar dengan hutang jangka pendek.
- 7) Zakat uang dan surat berharga lainnya. Zakat ini harus sudah mencapai *haul* dan *nishab* sebesar 85 gram emas. Zakat yang dikeluarkan sebesar 2,5 %.
- 8) Zakat pertambangan merupakan zakat yang dikenakan karena hasil tambang yang memiliki *nishab* senilai 85 gram emas dengan kadar zakatnya yaitu 2,5 %.
- 9) Zakat rikaz merupakan zakat yang dikenakan atas harta temuan, maka tidak adanya *nishab* untuk zakat rikaz, nilai yang harus dikeluarkan sebesar 20 % dari harta rikaz.

⁴¹ Noor Aflah, *Aritektur Zakat Indonesia Dilengkapi Kode Etik Amil Zakat Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 2009), 184.

5. Penyaluran Zakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata penyaluran adalah proses, cara, perbuatan menyalurkan.⁴² Secara terminologi penyaluran adalah proses untuk menyalurkan barang dari sekelompok orang tertentu kepada beberapa orang atau beberapa tempat dengan cara tertentu juga.

Penyaluran zakat adalah proses, cara, perbuatan menyalurkan zakat yang dihimpun oleh suatu lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kemudian disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat sesuai dengan ketentuan dalam syariat Islam. Tujuan dari penyaluran zakat untuk mampu menekan kesenjangan harta yang ada di lingkungan masyarakat.

Pola penyaluran zakat di BAZNAS dilakukan dalam dua bentuk, yaitu bentuk pendistribusian dan pendayagunaan. Pendistribusian yaitu penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) serta Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) dari BAZNAS bersifat *karitatif* atau kedaruratan yang mencakup empat (4) bidang: pendidikan, kesehatan, kemanusiaan dan dakwah-advokasi. Sedangkan pendayagunaan adalah penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) serta Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) dari BAZNAS bersifat produktif mencakup tiga (3) bidang: ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 612.

Dalam menjalankan fungsi penyaluran, BAZNAS memiliki tujuh (7) prinsip program pendistribusian dan pendayagunaan, yaitu amanah, gotong royong, kemanfaatan, berkelanjutan, partisipatif, terintegrasi, dan terukur.

Menurut Departemen Agama (2005) sifat-sifat penyaluran dana zakat yaitu (1) bersifat hibah (pemberian) dan memperhatikan skala prioritas kebutuhan mustahik di wilayahnya masing-masing, (2) bersifat bantuan, yaitu membantu mustahik dalam menyelesaikan atau mengurangi masalah yang sangat mendesak/darurat, dan (3) bersifat pemberdayaan, yaitu membantu mustahik untuk meningkatkan kesejahteraannya, baik secara perorangan maupun berkelompok melalui program atau kegiatan yang berkesinambungan dengan dana bergulir untuk memberi kesempatan penerima lain yang lebih banyak

Dalam proses pendistribusian dan pendayagunaan, Badan Amil Zakat Nasional memiliki strategi dalam menentukan program yang tepat, sehingga penyaluran yang dilakukan efektif dan efisien serta memberikan dampak zakat yang positif dalam mengurangi permasalahan sosial, sebagaimana dalam table di bawah ini.

Table 2.2 Strategi menentukan Penyaluran Program di BAZNAS RI

Membuat role model	<ul style="list-style-type: none"> Membuat program skala nasional atau memilih program daerah untuk menjadi program nasional dan dapat diduplikasi
Berbasis potensi lokal	<ul style="list-style-type: none"> mengembangkan program berdasarkan potensi sumber daya lokal
Berbasis Teknologi Tepat Guna	<ul style="list-style-type: none"> Program Penyaluran mengoptimalkan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktifitas hasil komoditi unggulan lokal
Sinergi	<ul style="list-style-type: none"> Program penyaluran dilaksanakan dengan melibatkan pemangku kekuatan ummat dan bangsa
Berbasis Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> Penerima dan pembinaan mustahik (penerima manfaat) berbasis komunitas

Sumber: Pusat Kajian Strategis BAZNAS RI, 2020.

BAZNAS memiliki bidang-bidang penyaluran dana ZIS dan DSKL tersendiri sesuai dengan fungsinya masing-masing, yaitu bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, kemanusiaan serta bidang dakwah dan advokasi.

1. Bidang Ekonomi

Dalam bidang ini, BAZNAS mempunyai beberapa program diantaranya modal usaha mustahik, ekonomi kreatif, pemberdayaan usaha tani, revitalisasi pasar desa, dan pemberdayaan usaha perikanan darat dan laut, serta beragam model penanganan dan pemberdayaan untuk meningkatkan

kesejahteraan mustahik. Seperti contoh pemberdayaan mustahik pengusaha, lumbung ternak, revitalisasi pasar desa, kampung ekonomi kreatif dan sebagainya

2. Bidang Pendidikan

Program Pendidikan BAZNAS bertujuan untuk memberikan akses pendidikan kepada mustahik baik di wilayah perkotaan, pedesaan, tertinggal, terdepan dan terluar Indonesia, menjadikan program bidang pendidikan sebagai model penanganan mustahik, serta meningkatkan indeks pembangunan manusia Indonesia. Beberapa program dalam bidang pendidikan yaitu Beasiswa BAZNAS (Beasiswa Madrasah, Sarjana, Riset Zakat, Tahfidz, Anak Desa), Pelatihan peningkatan kompetensi guru, Sekolah Percontohan BAZNAS, bedah madrasah dan sebagainya.

3. Bidang Kesehatan

Program kesehatan BAZNAS bertujuan untuk membuat model pelayanan yang humanis dan profesional untuk mustahik melalui program Rumah Sehat BAZNAS serta meningkatkan derajat kesehatan mustahik. Beberapa program dalam bidang kesehatan yaitu Rumah Sehat BAZNAS (RSB), *Mobile Medical* BAZNAS (MMB), Penyediaan Fasilitas Kesehatan Masyarakat, Air Bersih dan Sanitasi.

4. Bidang Kemanusiaan

Dalam bidang ini sifatnya mendesak baik karena kecelakaan, kebencanaan, pendidikan, kesehatan dan penganiayaan. Program kemanusiaan BAZNAS memiliki tujuan menanggulangi kemiskinan korban-korban bencana, melakukan pendistribusian ZIS dan zakat kepada korban bencana, serta melakukan upaya strategis dalam pengurangan risiko bencana. Programnya yaitu BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) serta Layanan Aktif BAZNAS (LAB).

5. Bidang Dakwah dan advokasi

Program Dakwah dan Advokasi BAZNAS bertujuan untuk mendakwahkan nilai keluhuran agama Islam, menumbuhkan kesadaran umat untuk memiliki karakter dan pola hidup yang Islami, meningkatkan harkat dan martabat umat, serta mensinergikan potensi umat untuk kepentingan dakwah Islam. Adapun program dalam bidang ini yaitu bantuan sarana dakwah, peningkatan kualitas dan kapasitas *Dai*, dakwah digital dan media, dakwah komunitas khusus.

Beberapa alasan mengapa penyaluran zakat lebih baik melalui lembaga amil zakat yang resmi yang telah diakui oleh pemerintah, yaitu:

1. lebih mendekatkan diri kepada Allah, karena nilai keikhalasannya lebih tinggi.
2. Lebih menyemarakkan syiar Islam.

3. Sesuai dengan peraturan perundangan di Indonesia.
4. Lebih menghormati mustahik.
5. Lebih dimungkinkan distribusi zakat kepada 8 *ashnaf* yang ditentukan al-Qur'an.
6. Memiliki program pemberdayaan untuk mengurangi kemiskinan dan menjadikan mustahik menjadi *muzakki*.
7. Lebih terorganisir dan lebih mudah pengontrolannya sebab Badan Amil Zakat wajib melaporkan kegiatannya kepada pemerintah.

C. Kualitas Mustahik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas berarti tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf mutu. Berkualitas diartikan bahwa sesuatu mempunyai kualitas atau mutu yang baik.

Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI 19-8402-1991) dalam Ariani, kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar.⁴³ Pendapat lain juga diungkapkan oleh Sunyoto, kualitas merupakan suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang dikehendaki atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas apabila berfungsi atau mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan.⁴⁴ Lupiyoadi juga mengemukakan tentang kualitas adalah perpaduan antara sifat dan karakteristik yang

⁴³ Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 95.

⁴⁴ Danang Sunyoto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Buku Seru, 2012), 65.

menentukan sejauh mana keluaran dapat memenuhi persyaratan kebutuhan pelanggan, jadi pelanggan yang menentukan dan menilai sampai seberapa jauh sifat dan karakteristik tersebut memenuhi kebutuhannya.⁴⁵

Ada delapan dimensi kualitas menurut Philip Kotler yakni sebagai berikut⁴⁶ :

1. Kinerja (*performance*) merupakan karakteristik operasi suatu produk utama.
2. Ciri-ciri atau keistimewaan tambahan (*feature*).
3. Keandalan (*reliability*) merupakan probabilitas suatu produk tidak berfungsi atau gagal.
4. Kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance to specifications*).
5. Daya Tahan (*durability*).
6. Kemampuan melayani (*serviceability*).
7. Estetika (*esthetic*) merupakan bagaimana suatu produk/program dipandang dirasakan serta didengarkan.
8. Ketepatan kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*).

Dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 dijelaskan ada 8 golongan yang wajib menerima zakat, yaitu:

⁴⁵ Lupiyoadi, R., *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), 212.

⁴⁶ Kotler, Philip. *Prinsip – Prinsip Pemasaran Manajemen*, Jakarta : Prenhalindo, 2000. 329-

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ يَوَالِلَهُ عَلَيْهِمْ حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana” (QS. At-Taubah: 60)

1. Fakir

Menurut Imam Syafi'i, fakir adalah orang yang tidak memiliki harta dan tidak memiliki mata pencaharian yang mana hal ini dialami secara terus menerus atau dalam beberapa waktu saja, baik dia meminta-minta ataupun tidak.

2. Miskin

Adalah orang yang memiliki harta namun tidak mencukupi untuk kebutuhan dasar hidupnya, sehingga tidak mencukupi kebutuhan sandang, pangan dan papan.

3. Amil

Adalah orang atau lembaga yang telah diamanahi untuk mengurus zakat, mulai dari pengumpulan sampai penyaluran, penjagaannya, pencatatnya sampai ke penghitung yang mencatat alur zakat kepada mustahik. Mereka diberi zakat, walaupun orang kaya sebagai imbalan jerih payahnya dalam membantu kelancaran zakat.

4. Muallaf

Muallaf pada umumnya dipahami dengan orang yang baru memeluk ajaran agama Islam. Menurut Qardhawi *muallaf* yaitu orang yang diharapkan hati serta keyakinannya cenderung bertambah terhadap Islam atau adanya kemanfaatan mereka dalam membela serta menolong kaum muslimin dari musuh.

5. *Riqab*

Menurut Imam Syafi'i, *riqab* adalah hamba sahaya yang sedang dalam proses memerdekakan dirinya atau diistilahkan dengan *mukatib*. Dalam hal ini, zakat dimanfaatkan untuk membebaskan budak atau hamba sahaya untuk menghilangkan atau melepaskan belenggu yang mengikatnya.

6. *Gharim*

Gharim adalah orang yang berhutang, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan orang lain serta masih dalam koridor syariat agama Islam. Orang yang memiliki pinjaman modal untuk usaha kecil termasuk dalam kategori *gharim*.

7. *Fii Sabilillah*

Secara harfiah *fii Sabilillah* berarti di jalan Allah. Menurut Yusuf Qardhawi, segala perbuatan yang menimbulkan kemaslahatan dan mendekatkan diri kepada Allah.

8. Ibnu Sabil

Secara harfiah berarti anak jalanan. Namun anak jalanan dalam pengertian anak-anak yang berada di jalan dan tidak memiliki tempat

tinggal sehingga hampir sepanjang hari berada di jalan, mereka tidak termasuk dalam kelompok ini. Ulama terdahulu memahami Ibnu Sabil dalam arti siapapun yang kehabisan bekal dalam perjalanan walaupun dia kaya di negeri asalnya atau disebut dengan *musafir*.

D. Maqashid Syariah

Istilah Maqashid berasal dari akar kata *qashada – yaqsidu – qasdan* (قصد - يقصد - قصدا) yang memiliki makna mendatangi atau menuju sesuatu. Adapun bentuk jama' dari al maqashid, berasal dari kata '*maqsid*', yang merujuk kepada tujuan (*al hadaf*), sasaran (*al garad*), hal yang diminati (*al matlub*), atau tujuan akhir (*al gayah*). Maqasid al Syariah berarti tujuan akhir dari syariat atau hukum Islam.

Adapun kata *al Syari'ah* secara bahasa mempunyai makna sebagai sebuah tempat di mana air mengalir ke bawah. Berasal dari akar kata: (شرع: حدد و أحل أو أمر أو حدد و منع) yang berarti menghalalkan, memerintah, membatasi dan melarang. Secara terminologi, *al Syari'ah* merupakan segala sesuatu yang disyariatkan oleh Allah Swt. bagi hamba-Nya di atas muka bumi serta segala sesuatu yang dituju oleh seorang hamba dan hanya kembali kepada-Nya melalui beberapa perintah seperti Shalat, Puasa, Zakat, Haji dan lainnya dengan tujuan untuk membebaskan hamba dari kegelapan pikiran, akhlak menuju jalan kebenaran.

Maqasid Syari'ah berarti tujuan Allah dan Rasul-Nya dalam merumuskan hukum-hukum Islam. Tujuan itu dapat ditelusuri dalam ayat-

ayat Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah sebagai alasan logis bagi rumusan suatu hukum yang berorientasi kepada kemaslahatan umat manusia.

Adapun perkembangan maqashid syariah dari abad 5H-8H menurut berbagai pakar/ahli ushul fiqh adalah sebagai berikut ⁴⁷:

1. Dalam karyanya *al-Burhan fi ushul al-Fiqh*, Al-Juwaini menyarankan 5 tingkatan maqashid syariah yaitu: keniscayaan (*darurat*), kebutuhan public (*al-hajah al-mandubat*), dan apapun yang tidak dapat dicantumkan pada alasan khusus, Al-Juwaini juga mengemukakan bahwa Maqashid hukum Islam adalah kemaksuman (*al-ismah*) atau penjagaan keimanan, jiwa, akal, keluarga dan harta.
2. Al Ghazali dalam kitabnya *Al-Mustafa*, beliau mengartikan kebutuhan yang disarankan oleh *al-Juwaini* sebagai berikut: keimanan, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Beliau juga mencetuskan istilah perlindungan (*al-hifdz*) terhadap kebutuhan-kebutuhan tersebut. Akan tetapi, al-Ghazali sangat terpengaruh oleh mazhab Syafi'i yang menilai qiyas sebagai satu-satunya metode ijtihad yang sah, menolak memberikan *hujjah* bagi maqashid atau *masalih* apapun yang beliau tawarkan, bahkan beliau menyebutnya sebagai kemaslahatan semu (*al-masalih al-mauhumah*).
3. Al-'Izz dalam karyanya *Maqashid al-Salah* (maqashid sholat), *Maqashid al-Sawm* (Maqashid puasa), *Qawa'id al-Ahkam fi Masalih al-An'am* (kaidah-kaidah kemaslahatan umat). Beliau menginvestigasi secara ekstensif tentang konsep *Maslahah* (kemaslahatan) dan

⁴⁷ Muhammad Iqbal Fasa, "Reformasi Pemahaman Teori Maqashid Syariah Analisis Pendekatan Sistem Jasser Auda", *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 13, No.02 (Desember, 2016), 228-231

mafsadah (kemudharatan) serta menghubungkan dengan validitas hukum dengan maqashidnya, seperti : setiap amal yang mengabaikan maqashidnya adalah batal.

4. Kontribusi Al-Qarafi terhadap teori maqashid berupa diferensiasi antara jenis-jenis perbuatan Nabi SAW berdasarkan maksud dan niat beliau.
6. Kontribusi Ibn Al-Qoyyim terhadap teori maqashid yaitu dengan kritiknya yang mendetail terhadap trik-trik fiqh (*al-hiyal al-fiqhiyah*). Beliau juga meringkas metodologi yuridis berdasarkan hikmah dan kesejahteraan manusia baik meliputi keadilan, kasih sayang, kebijaksanaan dan kebaikan
7. Al-Syatibi dalam karyanya *al-Muwafaqat fi usul al-Syariah* mengembangkan teori maqashid dalam tiga cara substansial, yaitu: *pertama*, maqashid yang semula sebagai bagian dari “kemaslahatan mursal” (*al-masalih al-mursalah*) menjadi bagian dari dasar-dasar hukum Islam, Al-Syatibi menilai maqashid sebagai pokok agama, kaidah syariah, dan keseluruhan keyakinan. *Kedua*, sifat keumuman (*al-kulliyah*) dari *daruriyyat*, *hajiyyat*, *juziyyah*. *Ketiga*, dari hukum ketidakpastian (*zaniyyah*) menuju kepastian (*qat’iyyah*).

Dalam pembahasan ini peneliti menggunakan perkembangan maqashid Al-Ghazali, yang merupakan ulama besar dan pakar berbagai cabang ilmu keislaman. Al-Ghazali memberikan perhatian besar terhadap ilmu maqashid syariah. Al-Ghazali mengembangkan teori dari Al-Juwaini. Bagi Al-Ghazali memahami maqashid syariah berkaitan dengan

pembahasan tentang *masalik al-munasabah* yang terdapat dalam *masalik at-ta'lil*.

Al-Ghazali membagi maqashid menjadi tiga kategori, pembagian ini berdasarkan kebutuhan utama manusia, yaitu:

a. Dharuriyat

Secara bahasa mempunyai arti darurat atau kebutuhan yang mendesak. *Dharuriyah* memegang derajat masalah tertinggi karena manusia tidak dapat hidup tanpanya. *Dharuriyah* ini memenuhi semua kebutuhan primer, apabila tidak terpenuhi masalah *dharuriyah*-nya, maka akan terjadi kerusakan di dunia dan akhirat.⁴⁸ Kadar kerusakan sesuai dengan masalah *dharuriyyah* yang hilang. Masalah *dharuriyyah* dilakukan dengan menjaga agama (*Hifdz al-Din*), menjaga jiwa (*Hifdz an-Nafs*), menjaga akal (*Hifdz al-'Aql*), menjaga nasab/keturunan (*Hifdz An-Nash*), menjaga harta (*Hifdz Al-Maal*). Dari lima kebutuhan *essential* (*Daruriyah*) tersebut menurut Al-Ghazali merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan antara satu dan lainnya.

b. Hajiyyat

Secara istilah mempunyai arti kebutuhan-kebutuhan sekunder yang bersifat memudahkan, menghindarkan manusia dari kesulitan serta kesusahan. Namun, ketiadaan masalah *hajiyyat* tidak mengancam keselamatan di dunia maupun akhirat. Contoh dari

⁴⁸ A.Djazuli, *Fiqh Siyasah*, (Bandung:Prenada Media, 2003), 397

masalah *hajiyyat* adalah rukhsah dalam ibadah, dan jual beli salam dalam muamalat.

Hajiyyat merupakan ungkapan yang sering digunakan untuk mengklasifikasikan suatu kebutuhan yang melengkap dari kebutuhan primer bagi kebutuhan manusia, akan tetapi tidak mencapai tingkat *daruri*.

c. Tahsiniyat

Secara istilah merupakan kebutuhan yang menyangkut kebutuhan manusia yang bersifat pelengkap atau penyempurna dari dua *maqashid* sebelumnya, akan tetapi jika tidak memenuhi kebutuhan ini dalam kehidupan sehari-hari, tidak akan mengancam dan tidak menimbulkan kesulitan. *Maslahah* ini meliputi *tahsin* (mempercantik), *tazyin* (memperindah), *taisir* (mempermudah) untuk mempermudah nilai tambah, serta memelihara sebaik-baik sikap dalam kehidupan sehari-hari seperti adat kebiasaan dan akhlak mulia.

Berikut adalah *Al-Ushul al-Khams* sebagai berikut

a. *Hifz al-Din* (Menjaga Agama)

Memelihara agama merupakan hal utama yang sakral dan penting dilaksanakan agar mencapai masalah tersebut. Aspek ini menjadi tolak ukur manusia berkehidupan di muka bumi ini, karena bukan hanya menjaga kesucian agama, namun aspek ini membangun sarana ibadah serta menciptakan pola relasi yang sehat dengan menjalankan agama, baik antar sesama agama maupun beda agama. Agama mampu

mengontrol setiap perilaku atau tindakan seseorang maupun kelompok untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilaksanakan tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat.

Menjaga agama diinduksi dari ayat-ayat al-Qur'an dan sunnah, hal tersebut dapat dijumpai dalam beberapa ayat, sebagai berikut:

Surat an Nisa ayat 136 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنْزِلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ
ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh” (QS. An Nisa: 136)

Ibadah-ibadah yang disyariatkan oleh Allah dengan tujuan memelihara agama yaitu, shalat lima waktu, puasa, zakat dan sebagainya. Hal tersebut tertuang dalam Iman dan Islam. Rukun Iman dan Islam merupakan dua dasar agama yang akan mendorong manusia memahami hakikat kehidupannya, apabila tidak terpenuhi akan membahayakan kehidupan dunia dan akhiratnya.

b. *Hifz al-Nafs* (Menjaga Jiwa)

Menjaga jiwa merupakan memelihara hak untuk hidup serta terhindar dari penganiayaan, baik berupa pembunuhan, pelecehan dan

sebagainya. Di dalam Al-Qur'an, perintah memelihara jiwa dapat dijumpai dalam Al-Qur'an di beberapa ayat, yaitu

Surat Al-Baqarah ayat 178

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ
وَالْأُنْثَى بِالْأُنْثَى فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءُ إِلَيْهِ
بِإِحْسَانٍ ۚ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۚ فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ
أَلِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu (melaksanakan) qisas berkenaan dengan orang yang dibunuh. Orang merdeka dengan orang merdeka, hamba sahaya dengan hamba sahaya, perempuan dengan perempuan. Tetapi barangsiapa memperoleh maaf dari saudaranya, hendaklah dia mengikutinya dengan baik, dan membayar diat (tebusan) kepadanya dengan baik (pula). Yang demikian itu adalah keringanan dan rahmat dari Tuhanmu. Barangsiapa melampaui batas setelah itu, maka ia akan mendapat azab yang sangat pedih.” (QS. Al- Baqarah: 178)

Al-Ghazali menegaskan tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan manusia dalam menjamin kemaslahatan. Kehidupan manusia bergantung pada pemenuhan sandang, pangan dan papan. Karena dalam menggapai ridhlo Allah Swt. dibutuhkan kesehatan fisik yang kuat agar beraktifitas. Tanpa fisik yang kuat seseorang akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan, baik di dunia maupun di akhirat. Segala bentuk yang dapat menunjang menjaga jiwa seperti konsumsi makanan dan minuman yang halal, keselamatan, keamanan menjadi mutlak dilaksanakan untuk mampu beramal sholeh, beribadah dengan baik serta menebar

kebaikan-kebaikan lainnya. Serta segala sesuatu yang dapat mengancam kehidupan (menimbulkan kematian) pada dasarnya harus dihindari.

Hak hidup ini seharusnya diarahkan untuk menciptakan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi diri dan masyarakat.

c. *Hifz al-Aql* (Menjaga Akal)

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang diberikan akal oleh Allah Swt. oleh karena itu sangat penting sebagai manusia harus memelihara akalnya agar mampu berkontribusi melalui pengetahuan dan pengembangan yang dilaksanakan serta diterapkan oleh manusia itu sendiri, agar tidak menyebabkan hilangnya akal, dan merusak bumi Allah. Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), anugerah terbesar, media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dengan akal, manusia berhak menjadi pemimpin di muka bumi. Rusaknya akal merupakan rusaknya manusia secara keseluruhan karena adanya akal sebagai media untuk membedakan mana yang baik dan buruk. Pemeliharaan akal dapat diketahui melalui beberapa ayat dalam Al-Qur'an, berikut beberapa ayat tersebut tersebut:

Al Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung” (QS. Al Maidah : 90)

Bentuk menjaga akal dapat dilaksanakan dengan menuntut ilmu serta mengembangkan potensi akal yang dimiliki manusia melalui belajar, mengkaji, menelaah, musyawarah, riset, *tafakkur* dengan mendalami ciptaan Allah dan lain sebagainya. Selain itu untuk pemeliharaan dan pengembangan akal diperlukan dukungan penyediaan kualitas pendidikan yang baik, penyediaan fasilitas pendukung, seperti perpustakaan untuk penelitian, kebebasan dalam berfikir dan berekspresi, pemberian penghargaan atas prestasi kerja dan sebagainya.

d. *Hifz an-Nasl* (Menjaga Keturunan)

Menjaga keturunan merupakan memelihara kelestarian jenis makhluk hidup manusia serta membina akhlak generasi penerus agar terhindar dari peperangan diantara manusia. Ketentuan syariat untuk memelihara keturunan berada dalam bidang muamalah yaitu munakahat serta jinayah. Selain itu, dapat dipahami juga dalam beberapa ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

Al Baqarah ayat 221

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَٰمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ حَتَّىٰ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا
أَعْبَتَكُمْ ؕ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ

وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۖ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۖ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ
عَوِيبِينَ ۖ إِنَّهُ لِلنَّاسِ لَعَلَّهِمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.” (QS. Al- Baqarah: 221)

Memelihara keturunan memberikan makna bahwa sebagai seorang manusia memiliki hak untuk menikah, memiliki anak, serta membesarkan anak-anak. Bentuk pemeliharaan keturunan ditunjukkan dengan sebuah keluarga yang memiliki persiapan dan perencanaan terhadap keluarganya seperti, penanaman nilai-nilai spiritual, fisik, mental yang kuat melalui pendidikan akhlak, baik di keluarga maupun lembaga pendidikan.

e. *Hifz al-Maal* (Menjaga Harta)

Harta adalah perkara yang *essential* di kehidupan manusia. Harta merupakan amanah dari Allah swt yang akan dipertanggungjawabkan kelak di hari kiamat. Bentuk pertanggungjawaban pemeliharanya dengan memperhatikan halal haramnya proses mendapatkan, pengelolaan, serta pengembangannya. Menjaga harta berarti memelihara harta dari perbuatan yang dapat merusak kehalalan

(terhindar dari riba, penipuan, dan gharar) serta keselamatannya. Hal tersebut ditunjukkan dalam AlQur'an sebagai berikut:

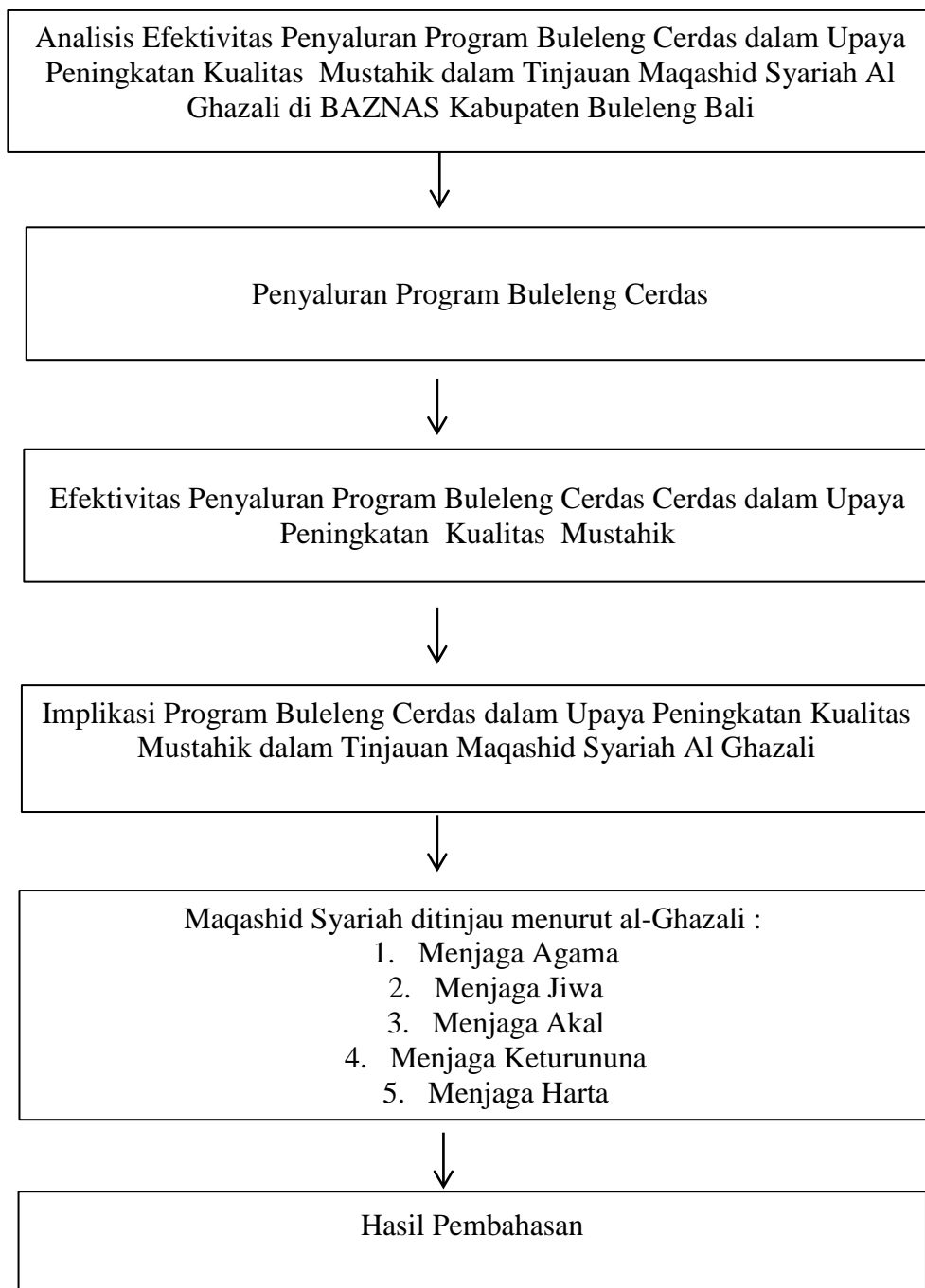
Al Baqarah Ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَحَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya” (QS. Al Baqarah: 275)

Harta mempunyai fungsi sosial untuk digunakan dalam kemaslahatan dirinya dan masyarakat. Selain itu juga harta juga berfungsi sebagai perhiasan dunia, sebagai ujian (fitnah) bagi umat manusia, serta sebagai sarana untuk melakukan ibadah kepada Allah Swt.

E. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Peneliti

Hubungan antara zakat dalam kualitas mustahik merupakan suatu kasus yang memberikan pemahaman pada masyarakat bahwa optimalisasi pendistribusian zakat mampu meningkatkan makna kualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami serta mendeskripsikan penyaluran program Buleleng Cerdas yang terdapat di BAZNAS Kabupaten Buleleng dalam upaya meningkatkan kualitas mustahik dalam tinjauan Maqashid Syariah. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil paradigma *interpretive* dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal terpenting dari suatu kejadian, fenomena, dan gejala sosial yang merupakan makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi perkembangan konsep teori.⁴⁹ Penelitian kualitatif mampu menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan.

Studi kasus menjadi jenis penelitian yang tepat untuk penelitian ini karena merupakan strategi penelitian dimana didalam prosesnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu, kasus-kasus dibatasi menggunakan berbagai

⁴⁹ M. Djunaidi Ghong dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), 25.

prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan.⁵⁰ Studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, unit sosial kecil seperti keluarga, kelompok-kelompok, lembaga tertentu. Pemilihan pendekatan studi kasus didasari dengan tujuan penelitian yang memahami, mendeskripsikan serta memaknai mengenai penyaluran zakat dalam meningkatkan kualitas mustahik serta Implikasi penyaluran zakat di BAZNAS Kabupaten Buleleng Bali dalam meningkatkan kualitas mustahik dalam tinjauan Maqashid Syariah al Ghazali.

B. Kehadiran Peneliti

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah memahami, mendeskripsikan serta memaknai mengenai penyaluran zakat dalam meningkatkan kualitas mustahik sehingga peneliti menjadi *instrument* sekaligus sebagai pengumpul data yang terlibat langsung dilapangan. Sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan ketajaman data yang diperoleh serta kedalaman hasil penelitian. Sebab peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data serta pelopor penelitian. Pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data.⁵¹

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung atau ikut serta dalam beberapa kegiatan penyaluran zakat dalam jangka waktu tertentu selama meneliti di lapangan. Hal ini peneliti lakukan agar lebih mudah dan leluasa

⁵⁰John. W Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010), 20.

⁵¹Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), 7.

dalam mendapatkan data yang dibutuhkan. Selain itu partisipasi langsung yang dilaksanakan oleh peneliti akan menambah ilmu serta pengalaman baru secara alamiah yang tidak didapatkan selama di ruang kelas.

C. Latar Penelitian

Kabupaten Buleleng adalah salah satu kabupaten di Provinsi Bali Indonesia. Kabupaten Buleleng terletak di utara Pulau Bali, berbatasan dengan Laut Jawa sebelah utara, Selat Bali disebelah barat, Kabupaten Karangasem di sebelah timur. Kabupaten Jembrana, Bangli, Tabanan serta Badung di sebelah selatan. Mayorita masyarakat Kabupaten Buleleng beragama Hindu dengan persentasi sebesar 89,48%, 9,12% untuk masyarakat yang beragama Islam, untuk agama Kristen sebesar 0,87%, agama Protestan sebesar 0,66%, agama Katolik sebesar 0,21%, agama Buddha sebesar 0,52%, agama Konghucu sebesar 0,01%.

Walaupun masyarakat di Kabupaten Buleleng yang beragama Islam minoritas, perkembangan lembaga-lembaga yang bernuansa Islam cukup berkembang, seperti madrasah, TPQ, BAZNAS, dan sebagainya.

BAZNAS Kabupaten Buleleng menjadi latar penelitian yang dipilih dengan beberapa alasan: *Pertama*, secara politis badan ini didirikan oleh pemerintah, berbeda dengan lembaga amil zakat yang dibentuk oleh masyarakat. *Kedua*, BAZNAS Kabupaten Buleleng terletak di jalan Udayana No.17 yang merupakan salah satu jalan yang strategis karena terletak di wilayah kota. *Ketiga*, kabupaten ini menjadi kabupaten satu-satunya yang sukses menjalankan program penyaluran zakat dalam bidang

pendidikan hingga saat ini. *Keempat*, tema tentang zakat sudah menjadi hal yang biasa untuk diteliti di kajian ekonomi syariah, akan tetapi keunikan penelitian ini terletak pada peluang serta tantangan perkembangan zakat di masyarakat yang minim akan pemeluk ajaran agama Islam.

D. Data dan Sumber Penelitian

Data merupakan catatan atau kumpulan fakta. Data kualitatif adalah data yang bersifat menggambarkan, mendeskripsikan dan membandingkan satu data dengan data lainnya untuk dapat ditarik sebuah kesimpulan.⁵² Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata serta tindakan, selebihnya seperti sumber data tertulis, foto dan statistik merupakan data tambahan sebagai pelengkap maupun penunjang data utama.⁵³

Dalam penelitian ini, data diperoleh diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer (Sumber data utama)

Sumber data utama yang akan digunakan oleh peneliti diperoleh melalui wawancara ke beberapa elemen berikut yaitu, Ketua BAZNAS Kabupaten Buleleng, Wakil Sekretaris BAZNAS Kabupaten Buleleng, Penerima Zakat (*mustahik*).

Penentuan sampel wawancara dengan teknik *snowball sampling* karena tidak dapat ditentukan besarannya, namun ditentukan

⁵²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 38.

⁵³Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 12.

berdasarkan pertimbangan informasi sehingga peneliti mengidentifikasi dan menentukan informan yang diambil terdapat dalam suatu jaringan⁵⁴.

2. Data Sekunder (Sumber data penunjang)

Sumber data penunjang yang akan digunakan oleh peneliti diambil dari media informasi, buku, jurnal, penelitian terdahulu, publikasi yang berupa dokumen atau data, buku laporan, dokumentasi di BAZNAS Kabupaten Buleleng.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang memaksa peneliti turun ke lapangan dengan mengamati hal yang berkaitan dengan tempat, ruang, pelaku, kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan, waktu serta perasaan. Metode Observasi adalah cara yang sangat baik untuk mampu mengawasi fenomena sosial, perilaku subjek penelitian.⁵⁵ Terdapat tiga teknik dalam pengumpulan data metode observasi, yaitu : observasi peran serta dan tidak peran serta (*participant observation and non participant observation*), observasi terus terang dan tersamar (*overt*

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung : Alfabeta, 2016). 303.

⁵⁵ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 79.

observation and covert observation), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).

Dalam penelitian ini peneliti memakai teknik *non participant observation* yaitu pengamatan secara langsung dengan melihat, merasakan, serta mengamati sendiri program penyaluran zakat, serta mengamati jalannya proses penyaluran dalam rangka meningkatkan kualitas di BAZNAS Kabupaten Buleleng dengan menganalisa hasil dari pelaksanaan program pengumpulan serta penyaluran. Sehingga peneliti tidak perlu terlibat dalam beragam macam kegiatan yang digelar oleh obyek penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik yang sangat penting serta utama dalam mengolah sebuah data yang akan diperoleh di lapangan, sebab dari teknik wawancara peneliti mampu memahami perasaan, persepsi, serta pengetahuan dari subyek penelitian. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti melakukan wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara, akan tetapi disisi lain peneliti tetap mempersiapkan desain wawancara yang hanya berupa garis besar permasalahan berupa pertanyaan penting yang dalam proses wawancara akan diselipkan pertanyaan yang telah disiapkan.⁵⁶ Hal tersebut dipilih oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam sesuai dengan tujuan dari penelitian.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) 74.

Pada lain waktu peneliti juga mungkin tidak hanya melaksanakan wawancara tatap muka tetapi bisa juga memanfaatkan media lain seperti pesan singkat atau telepon untuk memperoleh informasi yang lebih akurat.

Dalam konteks penelitian ini, teknik wawancara mampu berfungsi dengan baik karena peneliti menanyakan sesuatu atau permasalahan yang mendalam, mengungkap motivasi serta maksud yang tersembunyi, dan mengungkap arti dari setiap kondisi atau keadaan tertentu.

Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam wawancara yaitu:

- a. Menentukan informan yang dapat dijadikan sumber informasi, dalam hal ini yaitu ketua atau staf yang berada di BAZNAS Kabupaten Buleleng dan mustahik.
- b. Menyiapkan bahan wawancara
- c. Berusaha mendekatkan diri melalui pendekatan emosional
- d. Memulai wawancara
- e. Merekam setiap wawancara dan mengidentifikasi hasilnya.

Sedangkan untuk pedoman wawancaranya, peneliti menjelaskannya dalam table dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1 . Panduan Wawancara Penelitian

No	Informan	Jabatan	Panduan Wawancara
1	H. Edi Buimin	Ketua BAZNAS Periode 2020-	1. Latar Belakang berdirinya Program

		2025	Buleleng Cerdas
2	Muhammad Sahlan	Wakil Sekretaris BAZNAS Periode 2020-2025	2. Mekanisme Program Buleleng Cerdas 3. Berapa jumlah mustahik dan jumlah nominal Buleleng Cerdas
3	H. Maksum Amin	Ketua BAZNAS Periode 2015-2020	4. Sumber Dana Zakat di BAZNAS
4	Umamah Alisha	Mustahik Buleleng Cerdas	5. Proses pencairan program Buleleng Cerdas
5	Syafina Indriyani	Mustahik Buleleng Cerdas	6. Kendala apa yang dihadapi pada Program Buleleng Cerdas 7. Pengawasan Program Buleleng Cerdas 8. Efektivitas Program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik 9. Implikasi Buleleng Cerdas dalam peningkatan kualitas mustahik perspektif maqashid syariah Al Ghazali

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara, peneliti melakukan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani yang bisa berupa dokumen maupun rekaman, dapat berupa buku-buku, dokumen, gambar-gambar, catatan-catatan dan sejenisnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sehingga memperoleh data yang valid bukan berdasarkan perkiraan.⁵⁷

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini didasarkan beberapa alasan antara lain:

- a. Selalu tersedia dan mudah ditinjau dari segi waktu.
- b. Merupakan sumber informasi yang stabil.
- c. Bermanfaat untuk membuktikan suatu peristiwa.
- d. Merefleksikan suatu yang terjadi di masa lampau.
- e. Dapat dianalisis.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sumber data yaitu: dokumen berupa tulisan, gambar-gambar, catatan, arsip, data mustahik yang mendapat bantuan, kegiatan penyaluran, profil, struktur organisasi, serta hal lain yang berkaitan dengan kegiatan penyaluran zakat di BAZNAS Kabupaten Buleleng.

⁵⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 160.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisis berulang yaitu analisis sebelum di lapangan, analisis selama di lapangan, dan analisis setelah lapangan. *Pertama*, analisis sebelum di lapangan, peneliti melaksanakan analisis ini untuk menentukan fokus penelitian melalui data sekunder yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari penelitian terdahulu, informasi dari media yang mampu dipertanggungjawabkan. *Kedua*, analisis selama di lapangan, pada saat di lapangan peneliti melaksanakan observasi langsung, wawancara serta dokumentasi. Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan analisis data melalui jawaban dari hasil wawancara. Jika hasil wawancara setelah dianalisis dianggap belum memenuhi standar yang diinginkan oleh peneliti, maka peneliti akan melanjutkan wawancara melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan hingga peneliti memperoleh data yang kredibel. *Ketiga*, analisis setelah di lapangan, setelah semua data terkumpul dan dianggap cukup oleh peneliti, maka peneliti melaksanakan analisis data kembali dengan tiga tahap yaitu, sebagai berikut:⁵⁸

1. Reduksi Data

Pada tahap ini data yang terkumpul sangat kompleks sehingga peneliti merangkum, memilih hal yang pokok dan dianggap penting, memfokuskan dan mengambil data yang dibutuhkan serta memisahkan data yang dianggap tidak perlu untuk diolah kembali. Sehingga dengan tahap ini data akan memberikan gambaran yang

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* , 246.

lebih jelas serta rinci untuk mempermudah peneliti dalam membaca data yang didapatkan di lapangan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data selesai direduksi, selanjutnya berada pada tahap penyajian data dengan mengelompokkan data dari lapangan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart* dan sejenisnya untuk mempermudah peneliti memahami yang sedang terjadi di lapangan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah data berada pada tahap penyajian, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini dengan mencocokkan hasil data yang diolah dan dianalisis sebelumnya mengenai efektivitas penyaluran zakat dalam meningkatkan kualitas.

Bagian ini merupakan hal yang membutuhkan kreatifitas yang tinggi serta proses yang sulit bagi peneliti, karena pada tahap ini peneliti ditantang untuk mampu mengolah data menjadi hasil penelitian yang kredibel serta mampu dipertanggungjawabkan dan dipahami dengan mudah oleh para pembaca.

G. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat peneliti ini membutuhkan pemeriksaan keabsahan data. Peneliti menggunakan teknik

ketekunan/keajegan pengamatan dan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data agar memperoleh hasil penelitian seakurat mungkin.

1. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak. Dalam teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan serta menelaah secara rinci dari hasil temuan dan data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Trinagulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁵⁹

Triangulasi dari sumber/informan adalah melakukan eksplorasi pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber. Triangulasi teknik adalah mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu adalah mengecek data pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang akurat dan kredibel peneliti menggunakan keseluruhan triangulasi yang dipaparkan diatas. Triangulasi ini melalui beberapa tahap, yaitu :

⁵⁹Djma'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 170.

- a. Membandikan wawancara antara informan yang satu dengan yang lainnya
- b. Membandingkan data hasil pengamatan lapangan terkait penyaluran zakat dalam meningkatkan kualitas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Kabupaten Buleleng

Kabupaten Buleleng adalah sebuah kota kecil yang terletak di kawasan utara Pulau Bali yang terus berkembang pesat dengan kehidupan sosial masyarakat yang heterogen, toleran, serta damai. Singaraja sebagai Ibu kota Kabupaten Buleleng pernah menjadi Ibu kota Kepulauan Sunda Kecil dan Ibu kota Bali sampai tahun 1958.

Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten terluas di Bali dengan luas wilayahnya 1.365,88 km². Kabupaten Buleleng mempunyai 9 kecamatan yaitu Banjar, Buleleng, Sukasada, Seririt, Sawan, Kubutambahan, Gerokgak, Busung Bui, dan Tejakula. Berikut tabel secara lebih jelas mengenai luas wilayah serta pembagian daerah administrasi di Kabupaten Buleleng, yaitu:⁶⁰

Tabel 4.1 Luas Kecamatan di Kabupaten Buleleng

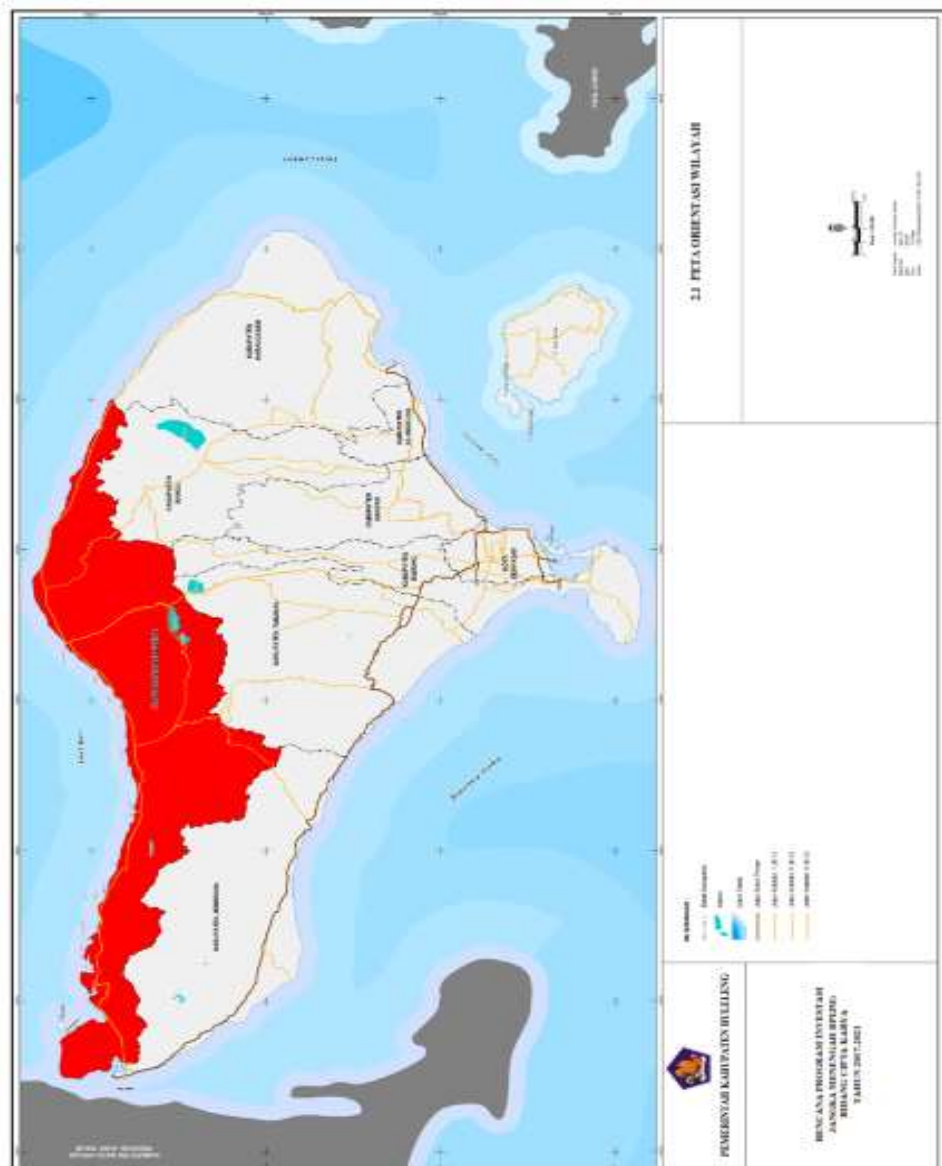
No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas (km ²)
1	Gerokgak	Gerokgak	356,57
2	Seririt	Seririt	111,78
3	Busung Bui	Busung Bui	196,62
4	Banjar	Banjar	172,60
5	Sukasada	Sukasada	172,93
6	Buleleng	Singaraja	46,94

⁶⁰<https://bulelengkab.bps.go.id/statictable/2015/09/21/21/luas-wilayah-kabupaten-buleleng-per-kecamatan-dan-persentasenya-terhadap-bali.html>, diakses 02 Juni 2021

7	Sawan	Sangsit	92,52
8	Kubu Tambahan	Kubu Tambahan	118,24
9	Tejakula	Tejakula	97,68
Kabupaten Buleleng		Singaraja	1.365.88

Sumber: *Bulelengkab.bps.go.id*, 2021

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Buleleng



Sumber : *Bulelengkab.bps.go.id*, 2021.

Berdasarkan pada garis koordinatnya, posisi Kabupaten Buleleng terletak diantara 8° 03' 40" - 8° 23' 00" Lintang Selatan 114° 25' 55" – 115° 27' 28" Bujur Timur. Kabupaten Buleleng berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Selat Bali disebelah barat, Kabupaten Karangasem di sebelah timur, Kabupaten Jembrana, Bangli, Tabanan serta Badung di sebelah selatan. Kabupaten Buleleng yang terletak di Utara Pulau Bali memiliki topografi sangat beragam, yaitu terdiri dari dataran rendah, perbukitan, dan pegunungan. Sebagian besar wilayah Kabupaten Buleleng merupakan daerah berbukit serta bergunung yang membentang di bagian Selatan, sedangkan di bagian Utara, merupakan dataran rendah dengan kenampakan alam berupa pantai yang memanjang. Kondisi yang khas tersebut menjadikan topografi Kabupaten Buleleng sering disebut *Nyegara Gunung*.

Jumlah penduduk kategori usia non produktif yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun sebesar 24,42 %, usia produktif yaitu penduduk usia 15-64 tahun sebesar 67,32 % dan usia non produktif yaitu penduduk usia 65 tahun keatas sebesar 8,27% (BPS Kabupaten Buleleng 2020).

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buleleng 2020

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-4	29574	28391	57965
2	5-9	31012	29541	60553
3	10-14	32817	30784	63601

4	15-19	33516	31585	65601
5	20-24	32006	30420	62426
6	25-29	32633	31129	63762
7	30-34	32965	31641	64606
8	35-39	31586	29747	61333
9	40-44	29248	28017	57265
10	45-49	24378	24132	48510
11	50-54	22932	24415	47347
12	55-59	20387	21713	42100
13	60-64	16642	17941	34583
14	65-69	12262	13439	25701
15	70-74	7542	9389	16931
16	75+	8635	11394	20029
Kabupaten Buleleng		398135	393678	791813

Sumber : BPS, Kabupaten Buleleng, 2020.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih mendominasi dari jumlah penduduk perempuan dengan selisih 4457 jiwa lebih banyak laki-laki. Dilihat dari komposisi penduduk yang ada di Kabupaten Buleleng bila ditinjau dari kategori agama dapat dijabarkan oleh tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Buleleng

No	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Kong Hu Cu	Lainnya
1	Gerokgak	27.959	424	75	71299	78	-	8
2	Seririt	6176	361	62	91095	167	-	-
3	Busungbiu	262	147	18	55004	18	1	4
4	Banjar	2875	403	64	86017	405	-	-
5	Sukasada	12886	653	202	77587	148	-	4
6	Buleleng	22214	2756	1109	125214	3277	87	10
7	Sawan	819	467	44	84038	58	-	-
8	Kubutambahan	810	176	55	71757	87	-	-
9	Tejakula	1534	77	35	76816	14	-	4

Kabupaten Buleleng	75535	5464	1664	73882 7	4252	88	30
---------------------------	--------------	-------------	-------------	--------------------------	-------------	-----------	-----------

Sumber : Data Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng, 2020.

Dengan mayoritas penduduk beragama hindu sebesar 738837 jiwa, menjadi sebuah tantangan serta peluang untuk perkembangan masyarakat muslim di Kabupaten Buleleng. Sementara dilihat dari perkembangan jumlah sekolah di bawah Kementerian Agama dapat dijabarkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Jumlah Sekolah di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Buleleng, 2020

No	Kecamatan	RA	MI	MTS	MA
1	Gerokgak	15	13	6	3
2	Seririt	2	3	1	-
3	Busung Bui	-	-	-	-
4	Banjar	1	1	-	-
5	Sukasada	4	3	3	2
6	Buleleng	3	4	2	1
7	Sawan	-	-	-	-
8	Kubu Tambahan	-	-		-
9	Tejakula	-	1		-
Jumlah		25	24	12	6

Sumber : Kementerian Agama, EMIS, 2020.

2. Profil BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Buleleng

a. Sejarah singkat BAZNAS

BAZNAS Kabupaten Buleleng tumbuh sebagai LAZNAS terpercaya yang tidak terlepas dari sejarah panjangnya yang berawal dari inisiatif Almarhum H. Mohammad Ikhsan dan para tokoh masyarakat setempat untuk membentuk suatu perkumpulan yang fokus menangani masalah perzakatan di wilayah Buleleng. Perkumpulan pada saat itu bernama BAZDA (Badan Amil Zakat

Daerah) yang langsung memberikan mandat kepada Almarhum H. Mohammad Ghazali sebagai Ketua dan wakil ketua yaitu Muhammad Maksun Amin dengan periode kepemimpinan dari tahun 2005-2010.

Pada tahun 2008, ada inisiatif dari pengurus untuk membuat gedung BAZDA tersendiri, agar lebih mempermudah sistem kepengurusan dan sebagainya, sehingga lahirlah gedung BAZDA yang terletak di Jalan Udayana No. 17, Buleleng, Bali.

Akhir kepengurusan periode 2005-2010 berakhir, kemudian Almarhum H. Mohammad Ghazali terpilih lagi menjadi ketua untuk periode 2010-2015 dengan didampingi wakil ketua yaitu Almarhum H. Hidayat Abbas. Ditengah-tengah kepemimpinan tersebut, pada tahun 2011 lahirlah UU No.23 tahun 2011 tentang optimalisasi pengelolaan zakat, sehingga organisasi nama BAZDA mengalami perubahan menjadi BAZNAS dibawah kementerian agama serta lembaga nasional zakat pertama di wilayah Kabupaten Buleleng yang melaksanakan proses pengumpulan, pendayagunaan, pendistribusian zakat.

Pada tahun 2014, lahirlah IMPRESS, Instruksi Presiden No 14 tahun 2014 tentang optimalisasi zakat melalui satu pintu yaitu BAZNAS. Sehingga seluruh pegawai TNI (Tentara Negara Indonesia), POLRI (Kepolisian Republik Indonesia), PNS (Pegawai Negeri Sipil), BUMN (Badan Usaha Milik Negara),

BUMD (Badan usaha Milik Daerah) harus menyetorkan zakatnya kepada satu pintu yaitu BAZNAS di wilayah masing-masing. Hal tersebut merupakan inisiatif baik dari pemerintah menyambut usulan dari para alim ulama serta pengkaji zakat mengenai banyaknya jumlah zakat yang terkumpul apabila jumlah penyetor zakat masuk dalam pintu BAZNAS. Dari saudara-saudara yang tercatat saja sebagai PNS, TNI, POLRI, BUMN dan BUMD, maka pertahun terkumpul uang sebesar 117 T pada tahun 2011, artinya jumlah tersebut akan terus meningkat setiap tahun diiringi dengan pertumbuhan jumlah pegawai tersebut. Yang terdaftar dalam catatan negara saja mengeluarkan zakat perbulan sebesar 2,5 % sebagai bentuk zakat profesi itu sudah terkumpul 117 T pertahun, belum juga zakat dari pengusaha serta orang kaya yang tidak kelihatan seperti zakat pertanian, perdagangan dan lain sebagainya. Maka hal tersebut tentu diapresiasi oleh pemerintah, dengan menjadikan BAZNAS bagian dari program pemerintah yang harus dikelola serta diatur dengan baik dan mentaati, bahkan sekarang ini sudah diterbitkan saksi bilamana menyalurkan zakat maalnya kepada BAZNAS.

Pada tahun 2015 terjadi pergantian kepengurusan yang diberikan mandat sebagai ketua yaitu Muhammad Maksum Amin yang langsung diberikan SK oleh Bupati Buleleng, artinya keberadaan BAZNAS Kabupaten Buleleng bisa disebut komisioner

sehingga posisinya sama dengan KPU dan BAWASLU. Di SK tersebut sudah di ditetapkan yaitu ketua, wakil ketua 1 , wakil ketua 2, wakil ketua 3, wakil ketua 4. Dan dari 5 komisioner itu, ketua umum bertanggung jawab secara keseluruhan, wakil ketua 1 bertanggung jawab dalam pengumpulan, wakil ketua 2 pendistribusian, wakil ketua 3 laporan keuangan, wakil ketua 4 SDM dan Perencanaan. Namun SK dari Bupati Buleleng keluar pada tanggal 16-02-2016. Setelah SK itu turun, maka kami mulai mengerahkan pengurus dan anggota sebagaimana aturan organisasi yang telah dibentuk oleh pemerintah, karena bagaimanapun kami sudah mulai ada RKAB (Rencana Kerja dan Anggaran Biaya Tahunan), sudah ada perencanaan, serta sasaran kemana mencari muzakki, kemana akan mengumpulkan, akhirnya kita mulai bergerak.⁶¹

b. Tugas dan fungsi BAZNAS kabupaten/kota wajib sebagai berikut:

⁶²

- 1) Melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian atas Pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat di tingkat kabupaten/kota.
- 2) Melakukan koordinasi dengan kantor kementerian agama kabupaten kota dan instansi terkait di tingkat kabupaten/kota dalam pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

⁶¹ H.Muhammad Maksum Amin, *wawancara* (Singaraja, 15 Juni 2021)

⁶² Sri Kusriyah, "Politik Hukum Pengelolaan Zakat Sebagai Instrumen Penanggulangan Kemiskinan (Study Kebijakan Pengelolaan Zakat Di Propinsi Jawa Tengah)", *Disertasi*, 2015, 251.

- 3) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah, serta dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS provinsi dan bupati/ walikota

c. Visi Misi BAZNAS Kabupaten Buleleng

VISI

“Menjadi Badan Amil Zakat Nasional yang Amanah, Transparan dan Profesional”

MISI

- 1) Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui BAZNAS Kabupaten Buleleng
- 2) Meningkatkan Penghimpunan dan Pendayagunaan Zakat sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modern
- 3) Menumbuhkembangkan pengelola/Amil Zakat yang Amanah, Transparan, Profesional, dan Terintegrasi.
- 4) Mewujudkan pusat data zakat Kabupaten Buleleng
- 5) Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Buleleng melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

d. Regulasi BAZNAS

- 1) UU No.23/2011 tentang Pengelolaan Zakat
- 2) PP No. 14/2014 tentang Pelaksanaan UU No.23/2011
- 3) Inpres No. 3/2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat
- 4) Kepres No. 66/2015 tentang Pengangkatan Anggota BAZNAS Periode 2015-2020
- 5) KMA. No 118/2014 Tentang Pembentukan BAZNAS Provinsi
- 6) Kep. Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/568/2014 tentang Pembentukan BAZNAS Kab.Kota se Indonesia
- 7) Per BAZNAS No.01/2014 tentang Pedoman Tata Cara Pengajuan Pertimbangan Pengangkatan/Pemberhentian Pimpinan BAZNAS Kab./Kota

- 8) Per BAZNAS No.02/2014 tentang Pedoman Tata Cara Pemberian rekomendasi Pembentukan LAZ
 - 9) Per BAZNAS No. 03/2014 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja BAZNAS
 - 10) SK Bupati Buleleng nomor 450/298/HK/2020 tanggal 9 April 2020 tentang Penetapan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Buleleng Periode 2020-2025
- e. Alur Kerja BAZNAS Buleleng Periode 2020-2025
- 1) Pembentukan Pimpinan BAZNAS oleh Kasi Bimas Kantor Kemenag Buleleng tahun 2020
 - 2) Penetapan Pimpinan BAZNAS dan penyempurnaan Perangkat Pengurus serta Staff
 - 3) Pengajuan SK Pengurus BAZNAS Kab. Buleleng ke Bupati Buleleng periode 2020-2025
 - 4) Sosialisasi SK Pengurus sebagai tindak lanjut SK BAZNAS Buleleng Bupati Nomor 450/298/HK/2020 tanggal 9 April 2020 tentang Penetapan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Buleleng Periode 2020-2025
 - 5) Perencanaan dan perumusan program kerja BAZNAS Buleleng Periode 2020-2025
 - 6) Sosialisasi program kerja BAZNAS Buleleng Periode 2020-2025
 - 7) Pembentukan dan Penetapan UPZ di Instansi Pemerintah
 - 8) Melanjutkan Pengumpulan Zakat Maal, Profesi dan fitrah Realisasi Pendistribusian Zakat Maal. Profesi dan fitrah pada bulan Ramadhan 1440 H
 - 9) Pelaporan realisasi pendistribusian dan lanjutan catatan laporan keuangan BAZNAS tahun 2019 dan sebelumnya
 - 10) Menerima Tim Monitoring dari Kasubdit ZAWA Dirjen Bimas Islam Kemenag RI
 - 11) Refleksi dan Tindak Lanjut Hasil Monitoring

- 12) Kegiatan Lanjutan Sosialisasi-Pembentukan UPZ dan Pengumpulan Zakat.

f. Struktur Organisasi BAZNAS

Gambar 4.2 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Buleleng Tahun 2020-2025



Sumber: Data BAZNAS Kab. Buleleng, 2021.

g. Program Kerja BAZNAS Buleleng

Tabel 4.5 Program Kerja di BAZNAS Kab. Buleleng

No	Program
1	Buleleng Cerdas Bantuan Anak Didik (BUDI) SD/MI Bantuan Anak Didik (BUDI) SMP/MTs Bantuan Anak Didik (BUDI) SMA/SMK/ MA Satu Keluarga Satu Sarjana Bantuan Anak Didik Berprestasi Bantuan Anak Didik Masuk Sekolah

2	Buleleng Sehat Bantuan Alat– alat Kesehatan
3	Buleleng Taqwa Bantuan Guru Ngaji (BANGGA)
4	Buleleng Peduli Santunan Anak Yatim Duafa (SAYYID) Sebar Sembako Bedah Rumah Buka Puasa bersama Anak Yatim – Dhuafa
5	Buleleng Makmur Bantuan Modal Bergilir

Sumber: Data BAZNAS Kab. Buleleng, 2021.

3. Profil Program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng

Dengan minoritas masyarakat muslim di Kabupaten Buleleng sejumlah 9,12 % menjadi sebuah tantangan serta peluang yang harus dihadapi kaum Muslim. Selain itu pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu daerah, sehingga dalam membantu pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bermasyarakat, BAZNAS Kabupaten Buleleng meluncurkan Program Buleleng Cerdas. Program tersebut merupakan ikhtiar BAZNAS Kabupaten Buleleng bagi para mustahik untuk mencerdaskan ummat dengan dana ZIS. Program ini merupakan program beasiswa kepada pelajar kurang mampu yang bertujuan untuk membantu meringkankan beban biaya pendidikan dalam membentuk generasi yang cerdas dan mandiri.

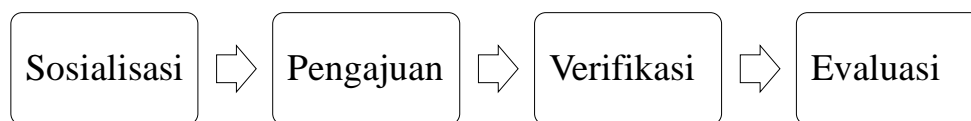
Bentuk programnya Buleleng Cerdas sebagai berikut :

- a. Bantuan Anak Didik (BUDI) SD/MI
- b. Bantuan Anak Didik (BUDI) SMP/MTs
- c. Bantuan Anak Didik (BUDI) SMA/SMK/MA
- d. Satu Keluarga Satu Sarjana

- e. Bantuan Anak Didik Berprestasi
- f. Bantuan Anak Didik Masuk Sekolah

Prosedur penyaluran dalam program Buleleng Cerdas, dapat ditunjukkan melalui bagan dibawah ini:

Gambar 4.3 Prosedur Penyaluran Buleleng Cerdas



Sumber: data BAZNAS Kab. Buleleng (diolah peneliti), 2021.

Proses penyaluran program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kab. Buleleng diawali oleh sosialisasi program tersebut ke berbagai sekolah dan madrasah yang dilaksanakan oleh pengurus BAZNAS, kemudian terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon penerima serta melakukan pengajuan kepada pengurus BAZNAS. Selanjutnya berada pada tahap verifikasi yang dilaksanakan oleh pihak BAZNAS tersebut untuk menentukan calon penerima program Buleleng Cerdas dan tahap terakhir yaitu evaluasi dari program tersebut.

B. Paparan Hasil Temuan

1. Penyaluran Program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng

Sistem zakat dalam ekonomi Islam mendorong pemerataan pendapatan dan distribusi kekayaan dengan menghilangkan konsentrasi kekayaan di antara segelintir orang. Pemilik kekayaan diminta untuk membayar zakat

ketika *maal* (kekayaan) mencapai *nisab* (jumlah minimal kekayaan yang harus dimiliki seorang Muslim selama setahun penuh sebelum zakat jatuh tempo) kepada delapan kategori penerima zakat sebagaimana tertera jelas dalam Al-Qur'an, yaitu fakir, miskin, pengelola zakat, *muallaf*, budak, debitur, petarung di jalan Allah, dan musafir melalui beberapa aset (tunai, saham, emas dan perak, barang-barang bisnis dan pendapatan dari properti investasi).

Penyaluran dana zakat merupakan salah satu unsur atau aspek dari pengelolaan zakat. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan zakat mendefinisikan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian / penyaluran, dan pendayagunaan zakat. Tujuan adanya Undang Undang tersebut agar mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta penanggulangan kemiskinan.⁶³

Program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng merupakan program unggulan pada masa periode H. Maksum Amin tahun 2015 silam. Program ini dicanangkan sebab hasil survei mengenai angka putus sekolah di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan data Kemendikbud Tahun 2015/2016 Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten dengan

⁶³ Ahmad Yudhira, "Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat," *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1, 1 (April – September 2020), 2.

angka putus sekolah tertinggi di provinsi Bali, yaitu dengan jumlah 412 anak putus sekolah dari berbagai jenjang pendidikan.⁶⁴

Berdasarkan hal tersebut, estimasi anggaran pada Program Buleleng Cerdas mendapatkan perhatian yang lebih dari program yang lain. Berikut estimasi anggaran di BAZNAS Kabupaten Buleleng pada tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Realisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Tahun 2016

No	Program Kegiatan	Estimasi Anggaran
1	Buleleng Cerdas	59.0000.000
2	Buleleng Sehat	9.500.000
3	Buleleng Taqwa	25.100.000
4	Buleleng Peduli	56.000.000
5	Buleleng Makmur	10.000.000
Jumlah		159.600.000

Sumber : Data BAZNAS Kabupaten Buleleng , 2021.

Untuk mendukung berjalannya penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data dan informasinya, narasumber yang diwawancarai berjumlah 7, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 4.7 Data Narasumber

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat	Jabatan
1	H. Edi Buimin	61	S2	Guru	Jalan Pulau Selayar, Kampung Baru, Kec. Buleleng	Ketua BAZNAS Periode 2020-2025

⁶⁴ Dela Safitri, Luh Putu Sendratari, I Ketut Margi, "Fenomena Putus Sekolah Pada Jenjang Smp Di Pejarakan, Gerokgak, Buleleng, Bali," *e-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan*, 1, 2, (Tahun 2019), 195.

2	H. Maksum Amin	65	S1	Guru Ngaji	Perumahan Jalak Putih	Ketua BAZNAS Periode 2015-2020
3	Muhammad Sahlan	45	S1	Guru	Jalan Mangga	Wakil Sekretaris BAZNAS Periode 2020-2025
4	Umamah Alisha	24	S1	IRT	Jalan Jeruk, Kec. Buleleng	Mustahik Buleleng Cerdas
5	Syafina Inriyani	14	Mts	Pelajar	Dusun Mundukkunci, Desa Tegallinggah,	Mustahik Buleleng Cerdas

Sumber : Hasil wawancara (diolah peneliti), 2021.

Sehubungan dengan proses penyaluran program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pengurus agar proses dan prosedur penyaluran Buleleng Cerdas berjalan efektif dan efisien.

Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara sebagaimana diperkuat oleh ungkapan Informan Sahlan selaku Wakil Sekretaris dengan pertanyaan peneliti tentang latar belakang program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng dan Informan Sahlan menjawab : ⁶⁵

“Kita mengamati sekolah ada beberapa siswa yang memang belum bisa mengikuti PBM secara maksimal, dikarenakan ada beberapa tunggakan yang belum bisa terpenuhi atas pembiayaan disekolah yang bersangkutan, kita pahami bahwa dana BOS sudah ada, namun ada beberapa pembiayaan yang lain yang tidak bisa dibiayai oleh BOS seperti biaya pendaftaran, biaya seragam dan lain sebagainya, ada sebagian lembaga yang masih menagih/ menarik iuran, sehingga mereka tidak bisa maksimal mengikuti PBM, dikarenakan kendala

⁶⁵ Muhammad Sahlan, *wawancara* (Singaraja, 15 Juni 2021)

pembayaran iuran tersebut khususnya di lembaga swasta, berangkat dari itulah kita mengadakan sosialisasi ke lembaga-lembaga untuk pengajuan siswa yang benar-benar membutuhkan pembiayaan tersebut dalam rangka meringankan beban dari orang tua.”

Selaras dengan itu, Informan H.Edi selaku Ketua BAZNAS Periode 2020-2025 juga menambahkan, sebagai berikut: ⁶⁶

“Kami melihat di Buleleng, banyak pelajar muslim yang berada dalam garis kurang mampu, sehingga kami hadir untuk membantu mereka agar tetap bisa bersekolah dan mengenyam pendidikan, karena pendidikan merupakan hal penting.”

Disis lain, Informan H. Maksum selaku ketua BAZNAS Periode 2015-2020 mengungkapkan, sebagai berikut:⁶⁷

“Awalnya teman-teman itu melihat banyak pelajar muslim yang tidak mampu meneruskan pendidikannya di dalam tingkatan manapun, padahal sangat berpotensi untuk meningkatkan kualitas SDM di Buleleng, sehingga berdirilah Buleleng Cerdas ini”

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Program Buleleng Cerdas muncul dikarenakan keresahan yang dirasakan pengurus serta fenomena yang terjadi dimasyarakat mengenai siswa muslim yang belum bisa mengikuti PBM secara maksimal dikarenakan kendala biaya.

Sejalan dengan penjelasan Informan Sahlan diatas, maka dengan ini peneliti bertanya mengenai mekanisme penyaluran Program Buleleng cerdas, Informan Sahlan menjawab:

“Pertama kita mengadakan sosialisasi ke lembaga-lembaga untuk pengajuan siswa yang benar-benar membutuhkan pembiayaan tersebut. Kemudian pengajuan dilakukan oleh lembaga/sekolah ke BAZNAS, dari beberapa yang diajukan itu tentunya dikarenakan anggaran terbatas, maka tidak semua kami penuhi, biasanya masing-masing dari lembaga sekolah itu sampai 2-4 orang, 2 siswa , 2 guru, cuman dalam

⁶⁶ H. Edi Buimin, *wawancara* (Singaraja, 16 Juni 2021)

⁶⁷ H. Maksum Amin, *wawancara* (Singaraja, 15 Juni 2021)

program buleleng cerdas ini memang difokuskan kepada siswa. Syarat yang harus diajukan, pengajuan dilakukan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan, tidak siswa, di pengajuan itu dikuatkan dengan data-data pendukung yang ada, contoh surat keterangan tidak mampu (SKTM) yang diberikan oleh desa, rekomendasi dari sekolah bahwa memang siswa ini mengalami kesulitan dalam rangka pembayaran SPP, berkas berkas itulah yang menjadi rujukan kami, kemudian fotocopy KK dan foto orang tua itu hanya faktor pendukung, dalam rangka mempermudah kita mengakses survey dan selama ini karna kita sudah menyakini bahwa memang data yang masuk ini memang benar-benar sudah seleksi yang diadakan di tingkat lembaga, kalau bantuan bantuan lain, ada kalanya kita survey ke rumah namun dalam buleleng cerdas ini kita hanya menginput data yang sudah diajukan oleh sekolah berdasarkan persyaratan yang sudah diajukan oleh lembaga yang bersangkutan, kemudian di lampiran itu ada permohonan dari orang tua, jadi lembaga itu ada rekomendasi, Surat keterangan tidak mampu dibuktikan dengan surat permohonan dari orang tua untuk permohonan bantuan BAZNAS”.

Disisi lain, Informan H. Edi mengungkapkan, sebagai berikut:⁶⁸

“Sama seperti program-program lainnya mbak, hanya saja program ini fokus kepada pelajar yang kurang mampu yang diajukan oleh lembaga sekolah/perorangan, nanti dari pihak kita akan menyeleksinya”.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai bagaimana prosedur penerimaan bantuan Program Buleleng Cerdas kepada para mustahik. Dan Informan Syafina menjawab:⁶⁹

“Kemaren itu saya hanya disuruh mengumpulkan fotocopy KK dan KTS dan mencari SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) dari desa oleh pak wanto, kemudian saya bertanya untuk digunakan apa, katanya untuk pengajuan beasiswa di BAZNAS, setelah saya kumpulkan persyaratannya dan dikumpulkan ke Pak Wanto”.

Namun beda halnya dengan saudari Umamah Alisha, sebagai salah Satu penerima beasiswa satu Keluarga Satu Sarjana, umamah mengatakan:⁷⁰

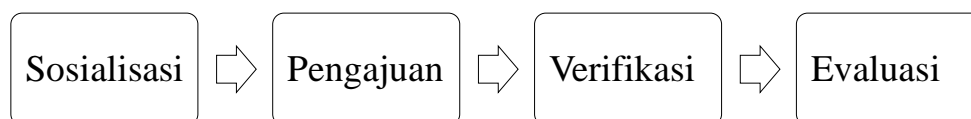
⁶⁸ H. Edi Buimin, *wawancara* (Singaraja, 16 Juni 2021)

⁶⁹ Syafina Indriyani, *wawancara* (Singaraja, 10 Juni 2021)

“Kemarin itu mbak, bapak saya mendengar ada info tentang beasiswa tersebut, kemudian bilang ke saya, dan saya mencoba mencari info tersebut dan memenuhi persyaratan untuk mendapatkan beasiswa itu, dari Fotocopy KK, KTM, SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) dari lurah, transkrip nilai, pokoknya ribet deh mbak saya mondar mandir mengurus persyaratan tersebut, belum lagi saya tes wawancara, tes agama mengenai tauhid, tajwid dan kepesantrenan, tes baca Al-Qur'an dan sebagainya dan Alhamdulillah mungkin rejeki saya mbak ya, saya mendapatkan beasiswa itu”.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa proses penyaluran Program Buleleng Cerdas dapat digambarkan dengan skema dibawah ini :

Gambar 4.4 Prosedur Penyaluran Buleleng Cerdas



Sumber: data BAZNAS Kab. Buleleng (diolah peneliti), 2021.

Program Buleleng Cerdas dari BAZNAS Kabupaten Buleleng diprioritaskan bagi pelajar muslim kurang mampu di wilayah Kabupaten Buleleng. Mekanisme penyaluran Program Buleleng Cerdas ini diatur dalam peraturan BAZNAS Buleleng, dengan persyaratan untuk mendapatkan bantuan biaya pendidikan bagi pelajar muslim adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan secara tertulis Kepada BAZNAS.
- b. Permohonan dilampiri dengan persyaratan sebagai berikut :

⁷⁰ Umamah Alisha, *wawancara*, (Singaraja, 13 Juni 2021)

- 1) Surat keterangan dari lurah atau kepala desa yang menyatakan Tidak mampu.
 - 2) Surat keterangan dari sekolah atau Perguruan Tinggi yang menyatakan Masih tercatat sebagai siswa atau mahasiswa.
 - 3) Fotocopy KK (Kartu Keluarga) dan KTS (Kartu Tanda Siswa)/ KTM (Kartu Tanda Mahasiswa)
 - 4) Persetujuan Orang Tua atau Wali yang bersangkutan untuk mendapatkan beasiswa dari BAZNAS.
- c. Permohonan sebagaimana persyaratan diatas selanjutnya diadakan verifikasi oleh Seksi Pendistribusian BAZNAS
- d. Proses verifikasi meliputi : (Untuk Satu Keluarga Satu Sarjana)
- 1) Seleksi administrasi.
 - 2) Wawancara langsung.
 - 3) Peninjauan lapangan.
- e. Penentuan calon penerima bantuan ditetapkan oleh Ketua Badan Pelaksana BAZNAS Kabupaten berdasarkan hasil verifikasi.
- Berikut data pelajar yang mendapat bantuan dari BAZNAS Kabupaten

Buleleng sebagai berikut :

Tabel 4.8 Data Pelajar yang Mendapat Bantuan dari BAZNAS Kabupaten Buleleng

No	Nama	Alamat	Nama Sekolah
1	Arman Maulana	Jalan Hasanuddin Gang Salak	MA At-Taufiq
2	Wahyu Budiman	Jalan Hasanuddin Gang Pisang	MA At-Taufiq

3	Indra	Jalan Jeruk Gang Arrasyid	MA At-Taufiq
4	Dina Qoyyumun Nisa	Jalan Hasanuddin Gang At-Taufik	MTS Al-Amiriyah
5	Syifa Awaliyah Mubarakah	Banjar Dinas Dauh Margi	MAN 1 BULELENG
6	Nur Aini	Jalan Manggis Singaraja	SMA Diponegoro Klungkung
7	Muhammad Zilfi	Jalan Jeruk	SMK Darussalam Banyuwangi
8	M.Supardi	Tegallingsah	MTS Abul Abas
9	Juana Firda Mayanti	Tegallingsah	MTS Abul Abas
10	Lailiy Nur Hasanah	Kampung Kajanan	SMP Muhamadiyah
11	Ilham Novi Antara	Tegallingsah	MTS Al Khairiyah
12	Ira Pasmawati	Tegallingsah	MTS Al Khairiyah
13	Syafina Inriyani	Tegallingsah	MTS Al Khairiyah
14	Agus Arianto	Tegallingsah	MTS Al Khairiyah
15	Muhammad Rizki Fauzi	Kaliuntu	SMP Ibrahimy Sukerejo
16	Sultan Muhammad B	Kampung Baru Singaraja	MTS Al Khairiyah
17	Ahmad Dejan Adinata	Jalan Semeru, Kajanan	SMPN 6 Singaraja
18	M. Syaifullah Alikam	Celukan Bawang Gerokgak	MI Ta'ariful Fuad
19	Faqihul Jannah	Celukan Bawang Gerokgak	MI Ta'ariful Fuad
20	Zizmi Azzahra	Singaraja	SD Muhammadiyah
21	Khairullah	Singaraja	SD Muhammadiyah
22	Sekar Jasmin Nurramadhan	Perum Bhineka No. A9 (babakan, Panji)	SD Muhammadiyah
23	Ahmad Bahtiar	Tembok Tejakula	MI Al- Ihsan
24	Azril Ilham	Tembok Tejakula	MI Al- Ihsan
25	Nur Rizkia Miftahul Zanna	Patas Gerokgak	MI Mihtajul Ulum Patas
26	Syifa Aulia	Patas Gerokgak	MI Mihtajul Ulum Patas
27	Lisnayani Dewi	Kampung Baru no.32 Singaraja	MIN 2 Buleleng
28	Auliya Kiyana Syifa	Seririt	MI Al-Khairiyah
29	Septi Amirah	Seririt	MI Al-Khairiyah
30	Derin Evana Putri	Pejarakan, Gerokgak	MI Nurul Islam
31	Muhammad	Pejarakan, Gerokgak	MI Nurul Islam

	Nurbatwani		
32	Ayubi rai Anbi Anawansa	Pejarakan, Gerokgak	MI Nurul Islam
33	Fathan Al-Fathir	Pejarakan, Gerokgak	MI Nurul Islam
34	Nandhita Mulya Sakila	Rajatama, Seririt	MI Nurul Yakin
35	Haikal Syah Ramadhan Putra	Singaraja	MINUHA
36	Putri Satriatun Najah	Singaraja	MINUHA
37	Bagas Adi Saputra	Seririt	TK Al-Khairiyah
38	M. Rangga	Seririt	TK Al-Khairiyah
39	Zahratur Syita Amrina	Pejarakan, Gerokgak	TK Muslimat NU Nurul Islam
40	Sandy Maulana Afriza	Pejarakan, Gerokgak	TK Muslimat NU Nurul Islam
41	Shyntia Zahra	Singaraja	RA Nurul Huda
42	Azzahra Indah Putri	Singaraja	RA Nurul Huda
43	Husna Maulida Putri	Singaraja	TPQ Nurul Huda
44	Muhammad Fadhil	Singaraja	TPQ Nurul Huda

Sumber: Data BAZNAS Kab. Buleleng, 2021.

Sehubungan dengan itu, maka tentang berapa jumlah nominal yang diberikan kepada mustahik Program Buleleng Cerdas, maka dengan hal itu peneliti bertanya mengenai hal tersebut, Informan Sahlan menjawab:⁷¹

“Untuk nominal yang diberikan tahun ini memang mengalami penurunan, kalo tahun sebelumnya kan per bulan 100.000, sehingga dalam satu semester itu 600.000, sekarang karena kondisi di lapangan, tidak maksimalnya setoran zakat maal profesi di lembaga-lembaga pemerintah, mengakibatkan penurunan nominal menjadi 1 semester sebesar 300.000”.

Sehubungan dengan hal itu, informan H. Edi menambahkan, sebagai berikut:⁷²

⁷¹ Muhammad Sahlan, wawancara (Singaraja, 15 Juni 2021)

⁷² H. Edi Buimin, wawancara (Singaraja, 16 Juni 2021)

“Untuk jumlah nominal bisa dilihat dari laporannya mbak, karena nominalnya berubah-ubah.”

Kemudian peneliti bertanya mengenai berapa jumlah dana bantuan yang didapatkan dari BAZNAS, kemudian Informan Syafina menjawab: ⁷³

“Iya mbak, Alhamdulillah saya mendapat bantuan beasiswa kelas 8, sejumlah 300.000”.

Berbeda dengan ungkapan saudari Syafina, Saudari Umamah Alisha yang mendapatkan bantuan dari BAZNAS untuk Satu Keluarga Satu Sarjana, mengatakan: ⁷⁴

“Alhamdulillah saya mendapat beasiswa sebesar 10 juta dengan 2 kali pencairan selama 1 tahun, dana beasiswa tersebut khusus digunakan untuk pendidikan saja”.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan per semester para siswa mendapatkan bantuan sebesar 600.000 kemudian dikarenakan pandemi Covid-19 menurun menjadi 300.000.

Sumber dana BAZNAS Kabupaten Buleleng meliputi seluruh lapisan masyarakat yang ingin menyalurkan zakat. Namun, mayoritas sumber dana dari ASN (Aparatur Sipil Negara). Hal ini dilakukan sesuai dengan Undang-Undang yang sudah ditetapkan dan berlaku. Adanya kewajiban ASN (Aparatur Sipil Negara) untuk menyalurkan dana zakat ke BAZNAS dengan tujuan agar BAZNAS memiliki pemasukan tetap dari PNS sehingga dapat dilakukan untuk melakukan penyaluran sebagaimana yang telah dilaksanakan. Keadaan ini terjadi sebagaimana diungkapkan oleh Informan Sahlan sebagai berikut:

⁷³ Syafina, *wawancara* (Singaraja, 10 Juni 2021).

⁷⁴ Umamah Alisha, *wawancara* (Singaraja, 13 Juni 2021).

“Sumber dana tetap untuk BAZNAS adalah ASN yang berada di Kabupaten Buleleng, selain itu tidak menutup kemungkinan para pengusaha bisa menyalurkan zakatnya ke BAZNAS, seperti pengusaha cengkeh, kopi, dan sebagainya.”⁷⁵

Serta diungkapkan juga oleh Informan H. Edi, sebagai berikut:⁷⁶

“Dari zakat profesi PNS muslim di Kabupaten Buleleng, kemudian ditambah zakat pertanian, zakat perdagangan dari masyarakat.”

BAZNAS Kabupaten Buleleng mengumpulkan dana zakat dari UPZ yang dibentuk pada suatu dinas/instansi, diantaranya : Pengadilan Agama Singaraja, PT PLN Bali Utara, POLRES Buleleng, Kantor, Kejaksaan Negeri Singaraja, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singaraja, Dinas Koperasi Buleleng, RSUD Singaraja, Rumah Sakit Tentara Singaraja, PT Pos Indonesia Cabang Singaraja, KODIM 1609 Buleleng, SECATA Singaraja, KOMPI B YONIF 900/R, Batalion Rider 900 Singaraja, SPN Singaraja, MIN Singaraja, MIN Tegallingah, MTsN Seririt, PELINDO III Celukan Bawang, MtsN Patas, MAN Patas, MIN Patas, MIN Gerokgak, BBPLB Gondol,

Selain yang disebutkan diatas, BAZNAS Kabupaten Buleleng juga menghimpun dana dari zakat profesi individu/perorangan, zakat perdagangan, zakat hasil perkebunan serta zakat lainnya. Zakat yang dihimpun dari sejumlah instansi/dinas itu dihimpun setiap bulan para pegawai dinas yang terkait menyetor ke BAZNAS. Hal tersebut diperkuat

⁷⁵ Muhammad Sahlan, *wawancara* (Singaraja, 15 Juni 2021).

⁷⁶ H. Edi Buimin, *wawancara* (Singaraja, 16 Juni 2021)

dengan pernyataan H. Ma'sum Amin selaku Ketua BAZNAS Periode 2015-2020, sebagai berikut :⁷⁷

“Sumber dana zakat tidak hanya dari ASN, kemaren ada bos Hakiki menyetor zakatnya langsung kesini, ada juga zakat perkebunan dari hasil cengkeh, buah buahan dan sebagainya datang kesini menyetorkan zakatnya, sehingga kami BAZNAS menerima siapapun dan darimanapun untuk mampu diamanahkan mengenai pengelolaan zakat”.

Kemudian peneliti bertanya tentang pencairan bantuan program Buleleng Cerdas kepada Informan Sahlan menjawab :⁷⁸

“Pencairan langsung ke rekening yang bersangkutan, jadi rekening kita itu langsung mentransfer ke rekening mereka, itu pada tahap sebelumnya, kalo yang kemaren, pandemic Covid 19 ini, kita langsung berikan tunai di lembaga yang bersangkutan. Ini kan prosesnya ada yang BAZNAS Kabupaten ada yang BAZNAS Provinsi itu langsung ke rekening, pemantauannya kita tidak bisa memantau apa-apa kalo sudah ke rekening terkait pemakaiannya, yang jelas ketika dana tersebut cair, kita melihat respon dari sekolah yang bersangkutan, mana anak-anak yang sudah bayar apa belum, itu saja, kalau yang tahun ini dan tahun sebelumnya itu tunai, kalo yang sebelum pandemi itu transfer ke rekening dari BAZNAS Kabupaten dan BAZNAS Provinsi, jadi ada dua bantuan pada waktu itu termasuk guru-guru ngaji”.

Sejalan dengan itu, informan H. Edi Buimin menambahkan, sebagai berikut:

“Proses pencairan langsung kepada mustahik melalui lembaga yang mengajukan itu”.

Selain itu, peneliti bertanya tentang pencairan bantuan Program Buleleng Cerdas kepada para mustahik, kemudian Informan Umamah Alisha menjawab:⁷⁹

⁷⁷ H. Ma'sum Amin, *wawancara* (Singaraja, 15 Juni 2021).

⁷⁸ Muhammad Sahlan, *wawancara* (Singaraja, 15 Juni 2021).

⁷⁹ Umamah Alisha, *wawancara* (Singaraja, 13 Juni 2021)

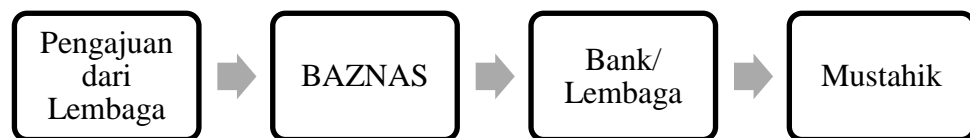
“Setelah diumumkan saya lolos beasiswa tersebut, saya langsung membuat rekening Bank BRI, dan memberikan nomor rekening kepada BAZNAS, dan Alhamdulillah beberapa hari setelah itu, uangnya sudah ada direkening saya mbak.”

Selanjutnya informan Syafina menambahkan, sebagai berikut:⁸⁰

“Langsung diberikan oleh pak wanto, sebagai guru disekolah saya dalam bentuk amplop”.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pencairan program Buleleng Cerdas di BAZNAS kabupaten Buleleng dapat digambarkan dengan skema dibawah ini:

Gambar 4.5 Pencairan Program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng



Sumber: Data BAZNAS Kabupaten Buleleng (diolah peneliti), 2021.

2. Efektivitas Penyaluran Program Buleleng Cerdas dalam Upaya Peningkatan Kualitas Mustahik di BAZNAS Kabupaten Buleleng

Efektivitas merupakan pedoman atau panduan yang menunjukkan taraf pencapaian suatu tujuan atau program, dengan kata lain bahwa suatu program dikatakan efektif jika usaha program tersebut telah mencapai tujuannya. Selanjutnya Efektivitas berkaitan dengan rencana yang telah

⁸⁰ Syafina Indriyani, wawancara (Singaraja, 10 Juni 2021)

disusun dengan standar operasional kemudian dibandingkan dengan hasil nyata yang telah terjadi dilapangan.⁸¹

Untuk mengukur efektivitas penyaluran program Buleleng Cerdas, peneliti menggunakan pendekatan persepsi pengurus BAZNAS dan mustahik program Buleleng Cerdas. Oleh karena itu peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana efektivitas penyaluran program buleleng cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kabupaten Buleleng? Dan informan Sahlan sebagai Wakil Sekretaris menjawab:⁸²

“Untuk Program Buleleng Cerdas masuk dalam kategori efektif, mungkin nanti bisa lebih mendalam nanya kepada mustahiknya mbak, tetapi sebagai Pengurus BAZNAS kami berharap program ini berjalan serta kita berharap semua kita bantu, namun karena terkendala anggaran yang kita miliki, tidak semua lembaga yang mengajukan kita berikan bantuan Buleleng Cerdas. Yang jelas kita berharap dari adanya bantuan tersebut orang tua sedikit diringankan dalam rangka pelunasan beban biaya di lembaga tersebut”.

Begitu pula pernyataan oleh Ketua BAZNAS periode 2020-2025, sebagai berikut :⁸³

“Untuk ukuran efektivitasnya bisa dilihat dari perkembangan grafik sebelum masa saya selama 5 tahun tersebut. Saya kan tidak bisa menyimpulkan seperti itu, kan BAZNAS hadir sebagai amanah untuk mengimplementasikan ayat Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60 untuk membantu 8 ashnaf tersebut, jika semua sudah terpenuhi makan *Baladatun Thayyibatun Warabbun Gafur*, menjadi Negara yang adil, makmur, sentosa artinya kan sejahtera, intinya zakat itu untuk mensejahterkan masyarakat”.

⁸¹ Mulayasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Resda Karya, 2004), 82.

⁸² Muhammad Sahlan, *wawancara* (Singaraja, 15 Juni 2021).

⁸³ H.Edi Buimin, *wawancara* (Singaraja, 16 Juni 2021).

Dengan penjelasan yang telah disampaikan oleh para informan diatas maka efektivitas dari persepsi pengurus BAZNAS bisa dilihat dari perkembangan penerimaan serta penyaluran program Buleleng Cerdas.

Selain dari pihak pengurus BAZNAS, peneliti menanyakan juga kepada para mustahik. Oleh karena itu peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana efektivitas penyaluran program buleleng cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kabupaten Buleleng? Dan Mustahik Umamah Alisha, menjawab:⁸⁴

“Menurut saya ya mbak, Alhamdulillah efektif disaya, karena dengan bantuan tersebut saya bisa meringankan beban orang tua, sehingga saya hanya fokus belajar tanpa perlu memikirkan lagi biaya-biaya yang saya tanggung ketika kuliah, dan alhamdulillahnya IPK saya tidak ada dibawah 3 mbak”.

Selaras dengan pertanyaan itu, Informan Syafina Indriyani menjawab, sebagai berikut:⁸⁵

“Bagi saya efektif mbak, karena dapat membantu meringankan beban orang tua saya dan saya. Saya kemaren mendapatkan bantuan tersebut tahun 2020, ketika masa pandemi dan sekolah menerapkan sistem campuran, hari senin-rabu offline dan Kamis-sabtu online, silih berganti dengan kelas yang lainnya. Dan bantuan tersebut digunakan untuk membayar SPP dan LKS. Dari bantuan tersebut alhamdulillah ada peningkatan ranking dari yang sebelumnya ranking 2 menjadi ranking 1.

Dengan penjelasan yang telah disampaikan oleh para informan diatas maka efektivitas dari persepsi mustahik bisa dilihat dari perkembangan nilai rapot informan Syafina (*terlampir*).

⁸⁴ Umamah Alisha, *wawancara* (Singaraja, 13 Juni 2021).

⁸⁵ Syafina Indriyani, *wawancara* (Singaraja, 10 Juni 2021).

Selain itu, mengenai kendala yang terdapat pada Program Buleleng Cerdas, peneliti bertanya mengenai kendala yang dihadapi oleh pengurus BAZNAS dalam proses penyaluran program Buleleng Cerdas, Informan Sahlan menjawab :⁸⁶

“Kendala mungkin hanya dalam penginputan berkas saja, kemudian laporan dari sekolah, terkait penggunaan dana tersebut, melihat dana yang diberikan sudah diterima, sudah gitu aja, tidak ada timbal baliknya ke kita, hanya saja timbal baliknya ke lembaga yang bersangkutan, kalo dengan kita tidak ada, kecuali yang ini untuk Satu Keluarga Satu Sarjana, memang imbal balik dari mereka kita berdayakan, ketika mereka libur, kita harapkan mereka *stand by* disini dan itu sudah berjalan dalam proses penginputan bantuan beras kemudian mereka menginput dikomputer membungkus dan menyalurkan. Yang kita biyai satu sarjana itu SPP nya. Kalo ditingkat SD-SMA , imbal baliknya hanya menerima laporan saja dari sekolah, ow anak ini Alhamdulillah sudah disini, anak ini sudah mendapat prestasi ini, ketika mereka sudah tidak pusing lagi memikirkan pembiayaan di PBM itu”

Beliau mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi di program Buleleng Cerdas dalam penginputan berkas saja serta laporan dari sekolah terkait penggunaan dana tersebut.

Disisi lain, Informan H. Edi Buimin mengungkapkan kendala yang dialami sebagai berikut:

“Kendala itu pasti ada mbak dalam setiap prosesnya, yang terpenting bagaimana kita berdiskusi dan komunikasi bersama anggota agar mampu menyelesaikan kendala tersebut. Seperti kemaren, karena pandemi yang tiba-tiba, pemasukan BAZNAS menurun sehingga bagaimana kami bersama anggota berdiskusi untuk menyalurkan agar mampu disalurkan pada hal yang sangat penting”

⁸⁶ Muhammad Sahlan, *wawancara*, (Singaraja, 15 Juni 2021).

Kemudian peneliti menanyakan mengenai pemantauan / pengawasan yang dilakukan oleh BAZNAS pada program Buleleng Cerdas kepada informan Sahlan menjawab:

“Pengawasan/ monitoring kita biasanya kita bertanya kepada lembaga yang bersangkutan, bagaimana proses kemajuan dari anak-anak yang kita berikan bantuan, kalo program tahun sebelumnya memang ada pendampingan ke sekolah, jadi pada waktu itu team yang kebetulan waktu itu saya yang turun kesekolah memantau perkembangan siswa yang kita berikan bantuan, dengan melihat dari sisi akademiknya/rapotnya, kemudian dengan BK bagaimana prestasi anak ini, ada kendala gak dalam proses belajar mengajar di sekolah ini, kalo kira-kira tidak ada peningkatan ya kita *off* kan gitu, tapi itu sampai saat ini belum terjadi, jadi kita waktu itu sebulan itu hanya fokus di kecamatan buleleng dan sukasada, gerokgak, kalo ke yang daerah barat, kita berikan hibah dan dilepas begitu saja yang dapat kita pantau”.

Dalam ungkapannya beliau menyatakan bahwa pengawasan atau monitoring sempat dilaksanakan oleh bapak Sahlan bersama tim untuk meninjau perkembangan PBM para pelajar muslim.

Selain itu, informan pak H. Edi menambahkan mengenai pengawasan program Buleleng Cerdas, sebagai berikut: ⁸⁷

“Dalam hal pengawasan itu belum ada, sejauh ini kami hanya menyalurkan kepada mustahik, dan dialokasikan sendiri oleh pihak sekolah dan mustahik untuk meringankan beban mustahik tersebut.”

Disisi lain, Informan Umamah Alisha menambahkan:⁸⁸

“Selain itu pengontrolan dari penggunaan bantuan ini sangat dikontrol ketat oleh petugas BAZNAS, karena setelah saya membayar slip pembayaran KRS harus diserahkan sebagai tanda bukti penggunaan uang tersebut, dan saya juga pernah mendengar dari pengurus yang mewawancarai saya waktu itu, uang ini tidak boleh

⁸⁷ H. Edi Buimin, *wawancara* (Singaraja, 16 Juni 2021)

⁸⁸ Umamah Alisha, *wawancara* (Singaraja, 13 Juni 2021)

tercampur atau digunakan selain biaya pendidikan, tidak boleh digunakan untuk uang belanja sehari-hari”

Dari pernyataan diatas, pengawasan serta pengontrolan yang dilaksanakan oleh petugas BAZNAS kepada mustahik yang mendapatkan bantuan dalam Satu Keluarga Satu Sarjana mendapatkan pengontrolan yang maksimal.

3. Implikasi Program Buleleng Cerdas Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Mustahik Di BAZNAS Kabupaten Buleleng Dalam Tinjauan Maqashid Syariah

Dalam penelitian ini membahas mengenai kesesuaian kegiatan serta proses penyaluran Program Buleleng Cerdas dalam peningkatan kualitas mustahik dengan maqashid syari’ah Al- Ghazali. Beliau melihat bahwa masalah yang dijadikan pertimbangan hukum adalah tujuan atau masalah menurut pandangan Tuhan, bukan semata masalah dalam persepsi manusia. Kemaslahatan tersebut menurut al-Ghazali bukan berarti untuk kepentingan Tuhan, melainkan untuk kemaslahatan dan kebaikan umat manusia dalam menjalani hidup di dunia hingga akhirat kelak.⁸⁹

Dalam Maqashid Syari’ah al-Ghazali, beliau menggunakan 5 prinsip pendekatan sebagai tujuan Tuhan untuk kemaslahatan manusia. Maka, pada kegiatan penyaluran Program Buleleng Cerdas dalam peningkatan kualitas mustahik yang ditinjau dari maqashid syari’ah al-Ghazali, peneliti menggunakan 5 prinsip sistem beliau dalam mengkaji Kualitas Mustahik sebagai analisis/indikator untuk membedah penyaluran

⁸⁹ Abu Hamid al-Ghazali, al-Mustafa min „*Ilmi al-Ushul*, Vol 1, (Bairut: Dar al-Fikr),286.

Program Buleleng Cerdas dalam peningkatan kualitas mustahik dalam maqashid syari'ah. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyaluran Program Buleleng Cerdas dalam peningkatan kualitas mustahik di Kabupaten Buleleng dalam 5 prinsip menurut al Ghazali sebagai berikut:

- a. Menjaga Agama Pada umumnya Agama berperan sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Agama berpengaruh besar pada cara hidup masyarakat, karena sebagai nilai ilahiyah yang perlu dipraktekkan, diyakini serta dimaknai. Hilangnya nilai agama dalam kehidupan masyarakat menjamin hilangnya moral masyarakat. Sehingga dalam rangka menjaga moral tersebut perlu adanya pendidikan ilmu agama agar kualitas pengetahuan ilmu agama masyarakat tetap terjaga. Penjagaan agama di tengah pelajar muslim yang sedang sangat berkembang di Kabupaten Buleleng menjadi sesuatu yang perlu ditingkatkan dan dijaga dengan cara yang variatif serta selektif. Peran seorang yang berilmu atau guru sangat penting dalam menjaga agama masyarakat. Menambah kualitas ilmu agama menjadi yang utama dalam menjaga agama. Seperti yang disampaikan oleh informan Sahlan, yaitu:⁹⁰

“Kalau berbicara mengenai menjaga agama, yang pertama ya orang itu harus Islam tidak boleh murtad (keluar dari Islam), yang kedua mendengarkan dan mengikuti nasehat-nasehat orang tua atau guru, yang ketiga karena kita berada di lingkungan minoritas maka menjaga toleransi dengan umat beragama sangat penting untuk kedamaian serta kesejahteraan hidup”.

⁹⁰ Muhammad Sahlan, *wawancara* (Singaraja, 15 Juni 2021).

Kemudian informan H. Edi menambahkan sebagai berikut:⁹¹

“Dalam menjaga agama itu sendiri, tentu dimulai dari menjaga sholat lima waktu. Pelajar dan pengurus BAZNAS diharapkan mampu menjaga sholat lima waktu sebagai tiang agama Islam apalagi ditengah tengah multicultural yang ada di Buleleng.”

Selaras dengan itu, informan H. Maksum Amin menambahkan, sebagai berikut:⁹²

“Sebagai umat muslim, kita harus menjaga keistiqomahan beribadah seperti shalat 5 waktu dan sholat sunah seperti itu. Tentu untuk menjaga keistiqomahan tersebut didukung oleh lingkungan yang mendukung dari keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, dan sebagainya.”

Pemahaman mengenai agama tentu harus sudah diterapkan sejak dini kepada para pelajar Muslim. Hal tersebut tentu harus didukung oleh orang tua serta guru. Orang tua serta guru yang berilmu memiliki peran yang sangat penting untuk perkembangan mental serta fisik pelajar. Kondisi pelajar merupakan fase dimana pelajar membutuhkan arahan serta nasihat dari orang yang berilmu dan berpengalaman. Selain dari orang tua serta guru, menjaga agama mampu diterapkan melalui toleransi umat beragama. Kabupaten Buleleng yang mayoritas beragama hindu, dan masyarakat muslimnya sedikit sangat penting memberikan pemahama kepada pelajar muslim mengenai keberagaman suku, agama, ras dan budaya.

Dan dikatakan juga oleh Saudari Umamah Alisha sebagai berikut:⁹³

⁹¹ H. Edi Buimin, *wawancara* (Singaraja, 16 Juni 2021)

⁹² H. Maksum Amin, *wawancara* (Singaraja, 15 Juni 2021)

“Kalau menjaga agama kan memang sudah dijelaskan dalam al Qur’an dan hadis bahwa untuk mampu menjaga agama dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangannya, minimal mampu memenuhi rukun Islam semampu dan semaksimal yang kita ikhtiarkan”.

Menjalankan semua perintah agama dan menjauhi segala larangan dapat diimplementasikan dengan mentaati serta melaksanakan rukun Islam yang 5 tersebut. *Pertaman*, pelafalan dua kalimat syahadat, tidak hanya mengatakan bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, tapi mampu diyakini dalam hati, dan dibuktikan dengan perbuatan. *Kedua*, melaksanakan sholat. Sholat merupakan ibadah wajib serta kebutuhan dari setiap muslim. Pemahaman pelajar muslim mengenai sholat diharapkan dapat diartikan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi dalam keadaan serta kondisi apapun. *Ketiga*, melakukan puasa wajib maupun puasa sunah. *Keempat*, zakat bagi yang mampu, untuk pelajar muslim yang belum berpenghasilan diharapkan mampu memahami tentang kewajiban zakat fitrah yang sudah ditanggungnya semenjak dia lahir kedunia. Dalam kehidupan manusia zakat berperan dalam menyucikan diri maupun harta. Dalam perintah zakat mengandung nilai social antara seseorang dengan orang lain. Sehingga perintah zakat tidak hanya sebagai ritual keagamaan, melainkan bentuk kepedulian antar sesama muslim. *Kelima*, menunaikan ibadah haji, sebagai pelajar yang belum berpenghasilan dan memiliki pendapatan, pemahaman mengenai

⁹³ Umamah Alisha, *wawancara* (Singaraja, 13 Juni 2021)

kewajiban berhaji bagi yang mampu diharapkan tetap dijaga sampai ia mampu menyelesaikan program studi yang ditempuhnya.

Sejalan dengan itu saudara Syafina menyatakan bahwa disekolahnya sudah diterapkan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah sebagaimana ungkapannya, sebagai berikut: ⁹⁴

“Alhamdulillah disekolah sudah diterapkan sholat dhuha berjamaan sebelum PBM dimulai dan sholat dhuhur berjamaah di masjid”.

b. Menjaga Jiwa

Menjaga jiwa pada umumnya orang akan memperhatikan terpenuhinya sandang, pangan dan papan dengan baik. Karena sandang atau pakaian sebagai dasar kebutuhan dasar untuk hidup dan tidak terlalu diperhatikan kualitasnya bahkan membeli pakaian cukup sekali setahun saja karena tidak terlalu mendesak. Begitupun dengan papan atau bisa disebut dengan tempat tinggal. Menurut para pelajar kebutuhan yang paling penting dalam menjaga jiwa yaitu dengan menerima serta mensyukuri pemberian orang tua dan memaksimalkan dengan kebutuhan pelajar itu sendiri. Dengan begitu pelajar diaharapkan dapat melangsungkan proses kehidupan. Dengan kondisi sebagai pelajar yang belum mampu menghasilkan pendapatan, diharapkan untuk menjaga keberlangsungan hidup keluarga dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan dari pelajar tersebut serta

⁹⁴ Syafina Indriyani, *wawancara* (Singaraja, 10 Juni 2021)

tidak banyak menuntut kepada orang tua. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Saudari Syafina:⁹⁵

“Sebagai pelajar yang tugasnya hanya belajar dan berbakti kepada orang tua, penjagaan jiwa dilakukan dengan tidak banyak menuntut dan lebih banyak bersyukur dengan semua pemberian yang diberikan”.

Disisi lain saudari Umamah Alisha memandang penjagaan jiwa dengan memelihara kesehatan diri sendiri dan lingkungan, seperti rajin membersihkan diri, tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan rumah serta sekolah, sebagaimana ungkapannya:⁹⁶

“Iya mbak, kesehatan itu sangat penting, mahal harganya, karena kalo sekali sakit kan pasti memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga ada pepatah yang mengatakan lebih baik mencegah sebelum mengobati, sehingga sebagai pelajar diharapkan mampu menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan seperti rajin mandilah, merawat diri, untuk lingkungan tidak membuang sampah lah, kan itu kesehatan untuk lingkungan juga mbak”.

Sedangkan Informan H.Edi Buimin menyampaikan mengenai penjagaan jiwa dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng seperti menaksir kebutuhan keluarga dengan konsep sederhana, sebagaimana ungkapannya, sebagai berikut:⁹⁷

“Menaksir kebutuhan yang dibutuhkan oleh anggota keluarga dengan terpenuhinya sandang, pangan serta papan dengan konsep sederhana serta tidak berlebih-lebihan.”

⁹⁵ Syafina, *wawancara* (Singaraja, 10 Juni 2021)

⁹⁶ Umamah Alisha, *wawancara* (Singaraja, 13 Juni 2021)

⁹⁷ H. Edi Buimin, *wawancara* (Singaraja, 16 Juni 2021)

Selaras dengan itu, informan Sahlan mengungkapkan mengenai penjagaan jiwa dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng seperti melaksanakan piket yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing, sebagaimana ungkapannya, sebagai berikut: ⁹⁸

“Penjagaan jiwa dalam kategori ini mungkin dengan menerapkan piket dikelas secara kondisional dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing”.

c. Menjaga Akal

Akal merupakan perlengkapan paling sempurna yang disematkan Allah SWT kepada umat manusia sebagai pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik. Akal secara umum untuk berpikir, merenungkan sesuatu dan menarik pelajaran atau *i'ktibar* dari kejadian-kejadian yang dilihat atau dialami, jelasnya akal tersebut adalah sumber segala ilmu pengetahuan dan azasnya, baik ilmu pengetahuan eksakta maupun ilmu-ilmu pengetahuan sosial.⁹⁹ Menurut H. Edi buimin,¹⁰⁰ akal sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk lain. Akal merupakan anugerah terbesar dari Allah Swt. kepada manusia, sehingga manusia dijadikan *khalifah fil ardh*, dengan pemberian tersebut, sebagai manusia harus mampu menjaga dan memelihara agar menjadi

⁹⁸ Muhammad Sahlan, *wawancara* (Singaraja, 15 Juni 2021).

⁹⁹ Fuadi, “Peran Akal Menurut Pandangan Al-Ghazali”, *Jurnal Substantia* , 15, 1, (April, 2013), 83.

¹⁰⁰ H. Edi Buimin, *wawancara* (Singaraja, 16 Juni 2021).

cerminan muslim dan muslimah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

Untuk penjagaan akal di kalangan pelajar dengan tidak mengkonsumsi barang-barang yang dilarang seperti minum-minuman keras dan narkoba, serta melatih *hard skill* dan *soft skill* yang bisa diperoleh dari bangku pendidikan, sebagaimana pernyataan umamah Alisha sebagai berikut :¹⁰¹

“Penjagaan akal dalam tahap pelajar merupakan kesempatan yang sangat bagus, dikarenakan pada kondisi ini, pelajar bisa mendapatkan fasilitas-fasilitas untuk meningkatkan skill serta kemampuan berpikir kritis melalui berbagai fasilitas yang telah disediakan lembaga maupun guru, pada fase inilah kita harus menginvestasikan waktu serta tenaga untuk mampu memperbanyak skill sebanyak banyaknya dan sebisa mungkin menghindari kegiatan yang merusak akal seperti minum minuman beralkohol, seks bebas, dan pergaulan bebas lainnya”.

Selaras dengan Informan Umamah Alisha, informan H. Maksum

Amin menyatakan sebagai berikut:¹⁰²

“Ditengah perkembangan zaman yang sangat pesat ini, penjagaan akal agar terhindar dari narkoba dan minum-minuman keras di kalangan pelajar dan masyarakat umum sangat diharapkan agar tidak terjebak kedalam lingkungan tersebut.”

Namun disisi lain, Informan Syafina menyampaikan mengenai penjagaan akal dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng, sebagai berikut :¹⁰³

“Mungkin bisa dilihat dari semangat belajar, yang Alhamdulillah ada peningkatannya mbak.”

¹⁰¹ Umamah Alisha, *wawancara* (Singaraja, 13 Juni 2021).

¹⁰² H. Maksum Amin, *wawancara* (Singaraja, 15 Juni 2021)

¹⁰³ Syafina, *wawancara* (Singaraja, 10 Juni 2021)

d. Menjaga Keturunan

Memelihara keturunan memberikan makna bahwa sebagai seorang manusia memiliki hak untuk menikah, memiliki anak, serta membesarkan anak-anak. Menjaga keturunan adalah memelihara kelangsungan manusia dan membina sikap mental generasi penerus agar terhindar dari dari perbuatanperbuatan buruk yang bisa menjerumuskan mereka. Termasuk menjaga para pelajar untuk selalu melakukan hal-hal yang positif yang bisa mendatangkan manfaat bagi mereka dan juga orang lain umumnya.¹⁰⁴

Menurut Umamah Alisha menjaga keturunan di kalangan pelajar dengan serta memberikan pemahaman sejak dini mengenai penjagaan kesehatan reproduksi, sebagaimana ungkapannya sebagai berikut:¹⁰⁵

“Dikalangan pelajar saat ini, pemahaman serta pengetahuan mengenai penjagaan kesehatan reproduksi sangat diperlukan, agar pelajar lebih bisa bertanggung jawab dan berpikir ulang ketika ingin melakukan hal hal yang dapat merugikan, karena di usia pelajar ini yang saya rasakan ya mbak, masih sangat labil dengan pergaulan seks bebas seperti itu apalagi kan di buleleng ya mbak, dengan pergaulan yang sangat bebas seperti banyak turis dan sekarang ada media online, kemudahan untuk melakukan hal yang merugikan pelajar itu sangat besar potensinya, selain itu juga harus ada penanaman nilai nilai agama sejak dini”.

¹⁰⁴ Dwi Runjani Juwita, “Konsep Maqasid Al-Syariah Dalam Konteks Game Online Di Masyarakat”, *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* , 2 (1), (2020), 42.

¹⁰⁵ Umamah Alisha, *wawancara* (Singaraja, 13 Juni 2021).

Informan Syafina menambahkan dalam proses penjagaan keturunan dengan memahami kesehatan reproduksi sebagaimanaungkapannya, sebagai berikut:¹⁰⁶

“kemaren itu ada sosialisasi tentang kesehatan reproduksi, sehingga saya bisa paham tentang itu.”

Selain dari pemahaman para pelajar sendiri, dukungan dari orang tua juga diperlukan. Orang tua hendaknya memiliki kepekaan terhadap keberadaan anak dengan selalu mengawasinya dimanapun mereka berada. Mengawasi dengan menasehatinya agar setiap tindakan diawali dengan niat yang baik, jangan sampai keinginannya dalam menempuh pendidikan justru hasilnya mengecewakan keluarga seperti bermaksiat sehingga hamil di luar nikah, terlibat minuman keras, perjudian ataupun narkoba dan yang lainnya.

Namun disisi lain, informan Sahlan menyatakan bahwa penjagaan keturunan dengan menyekolahkan anak di sekolah yang bernuansa religi, sebagaimana ungkapannya, sebagai berikut:¹⁰⁷

“Alhamdulillah anak saya ada yang mondok dan satunya masih kecil mbak, dengan menyekolahkan anak di sekolah yang bernuansa religious.”

Kemudian informan H. Edi menambahkan mengenai penjagaan keturunan sebagai berikut:¹⁰⁸

“Sebagai guru saya selalu memberikan pemahaman pengertian kepada siswa-siswi tentang pembatasan pergaulan bebas dengan lawan jenis. Siswa yang masih labil masih sangat membutuhkan

¹⁰⁶ Syafina Indriyani, *wawancara* (Singaraja, 10 Juni 2021)

¹⁰⁷ Muhammad Sahlan, *wawancara* (Singaraja, 15 Juni 2021)

¹⁰⁸ H. Edi Buimin, *wawancara* (Singaraja, 15 Juni 2021)

pengarahan mengenai hal tersebut agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.”

e. Menjaga Harta

Harta merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan dimana manusia tidak akan bisa terpisah darinya. Manusia termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan demi menambah kenikmatan materi dan religi, dia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antara dirinya dengan harta. Namun semua motivasi ini dibatasi dengan tiga syara, yaitu harta dikumpulkan dengan cara yang halal, dipergunakan untuk hal-hal yang halal dan dari harta ini harus dikeluarkan hak Allah dan hak orang lain. Terkait dengan pelajar muslim dalam penjagaan hartanya, menurut saudari Umamah Alisha menyatakan: ¹⁰⁹

“Sebagai pelajar yang diberikan uang saku oleh orang tua, kita hanya bisa memanfaatkan uang itu untuk dibelanjakan serta dipergunakan melalui jalan yang halal mbak, seperti membeli makan, keperluan sekolah, dan sebagainya, jangan sampai dikeluarkan untuk kegiatan yang negative seperti membeli minuman keras, narkoba dan sebagainya”

Disisi lain, Informan Syafina menambahkan penjagaan harta dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik

¹⁰⁹ Umamah Alisha, *wawancara* (Singaraja, 13 Juni 2021)

di BAZNAS Kab. Buleleng dengan menggunakan uang saku dengan sebaik baiknya, sebagaimana ungkapannya, sebagai berikut:¹¹⁰

“Menggunakan uang saku yang diberikan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”.

Disisi lain, informan H. Maksum Amin menyatakan bahwa penjagaan harta dengan mengeluarkan sedikit harta untuk investasi akhirat, sebagaimana ungkapannya, sebagai berikut:¹¹¹

“Dengan mengeluarkan sedikit penghasilan atau rejeki yang diperoleh dengan berinfak, bersedekah dan mengeluarkan kewajiban wajibnya seperti berzakat di BAZNAS.”

Selaras dengan itu, informan H. Edi menambahkan sebagai berikut:¹¹²

“Harta yang diberikan oleh Allah kepada manusia hanyalah titipan semata, sehingga kita harus bijaksana dalam mengelolanya, ada yang disedekahkan, di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan sebagainya.”

¹¹⁰ Syafina Indriyani, *wawancara* (Singaraja, 10 Juni 2021)

¹¹¹ H. Maksum Amin, *wawancara* (Singaraja, 15 Juni 2021)

¹¹² H. Edi Buimin, *wawancara* (Singaraja, 16 Juni 2021)

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penyaluran Program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng

Badan Amil Zakat Nasional yang biasa disebut dengan BAZNAS merupakan sebuah lembaga dibentuk oleh Menteri Agama yang berwenang melaksanakan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Kehadiran BAZNAS ditengah tengah masyarakat membantu para *muzakki* yang tidak mampu menghitung serta menyalurkan kewajiban zakatnya. Sehingga pada dasarnya keberadaan BAZNAS ini menjalankan amanah Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 yang merupakan amandemen dari tahun 1999. Jadi posisi BAZNAS di Indonesia bukan berwenang untuk menghukum orang yang tidak membayar zakat, namun mendampingi serta memfasilitasi para *muzakki* untuk menyalurkan zakat.

Sesuai dengan pasal 25 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 yang menyatakan bahwa zakat wajib didistribusikan kepada para mustahik sesuai dengan ketentuan agama Islam. Dipasal diselanjutnya yaitu pasal 26 diungkapkan bahwa pendistribusian zakat dilaksanakan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, serta kewilayahan.¹¹³

Menurut fungsinya, zakat tebagi menjadi dua, yaitu zakat konsumtif dan zakat produktif. Zakat konsumtif merupakan zakat yang disalurkan kepada orang yang tidak mampu dan sangat membutuhkan secara langsung,

¹¹³ <https://pid.baznas.go.id/pengelolaan-zakat/> diakses tanggal 20 Juni 2021

seperti fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik pakaian, makanan, serta tempat tinggal (sandang, pangan, dan papan). Sedangkan Zakat Produktif merupakan zakat yang disalurkan kepada orang yang dipergunakan untuk membantu serta mengembangkan usahanya, sehingga dengan usaha tersebut mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus.¹¹⁴

Diantara esensi pengelolaan zakat melalui institusi amil adalah bagaimana mengefektifkan program penyaluran zakat yang memiliki dampak positif terhadap kualitas mustahik (kelompok penerima zakat). Kualitas program penyaluran zakat harus terus ditingkatkan. Badan Amil zakat wajib meningkatkan kapasitasnya dalam menyalurkan zakat, baik untuk program program yang bersifat konsumtif dalam jangka pendek, maupun untuk program program yang bersifat produktif, memberdayakan, dan memiliki dampak pada jangka panjang.¹¹⁵

Dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 dijelaskan ada 8 golongan yang wajib menerima zakat, yaitu:¹¹⁶

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam

¹¹⁴ A. Safradji, “ Zakat Konsumtif Dan Zakat Produktif: Analisis Fikih Kontemporer”, *Jurnal Tafhim al- Ilmi*, 10, 1, (Oktober 2018), 61.

¹¹⁵ Ahmad Yudhira, Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat, 5.

¹¹⁶ Al-Qur'an, 9:60.

perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana”(At-Taubah: 60)

Di dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai orang-orang yang berhak menerima zakat. Namun bagi golongan beasiswa pendidikan tidak disebutkan. Akan tetapi penyaluran zakat untuk beasiswa pendidikan menurut beberapa tafsiran termasuk kategori dari golongan sabilillah (orang yang sedang dalam perjalanan)¹¹⁷. Menurut para ulama fiqh kontemporer makna sabilillah pada kondisi dewasa ini lebih mengarah kepada arti pengembangan SDI (Sumber Daya Insani) umat muslim dalam bentuk jihad. Arti kata jihad bukan hanya dalam konteks mengangkat senjata dan berperang melawan musuh di medan perang, akan tetapi lebih mengarah kepada mengangkat pena agar mampu melahirkan peradaban baru Islam dengan penuh kedamaian dan ketentraman.

Selaras dengan itu Yusuf Al-Qardhawi memperluas arti Jihad ini tidak hanya terbatas pada peperangan serta pertempuran dengan senjata saja, namun termasuk juga segala bentuk peperangan yang menggunakan akal dan hati dalam membela serta mempertahankan aqidah Islam dengan begitu program Buleleng Cerdas penting untuk disalurkan agar mampu mempertahankan aqidah Islam.

Terkait makna kata sabilillah sebagaimana dijelaskan dalam Keputusan Bahtsul Masail PWNU Jawa Timur di PPAI Ketapang Malang

¹¹⁷ Muhammad Abdul Qadir Abu Faris, *Kajian Krisis Pendayagunaan Zakat*, (Semarang: Dimas, 1983), 50.

Tahun 1987 (LBMNU PWNU Jawa Timur, 2010 : 243-244), sebagai berikut:

Kitab Tafsir Al-Munir, Juz 1, Hlm, 224

وَنَقَلَ الْقَفَالُ مِنْ بَعْضِ الْفُقَهَاءِ أَنَّهُمْ يَصْرِفُونَ الصَّدَقَاتِ إِلَى جَمِيعِ وُجُوهِ الْخَيْرِ
مِنْ تَكْفِينِ الْمَيِّتِ وَبِنَاءِ الْخُصُونِ وَعِمَارَةِ الْمَسَاجِدِ، لِأَنَّ قَوْلَهُ تَعَالَى: فِي سَبِيلِ اللَّهِ، عَامٌّ
فِي الْكُلِّ. اهـ

Al-Qaffal menukil pendapat dari sebagian ulama fiqh bahwa mereka mentasarufkan zakat kepada semua jalan kebajikan, seperti untuk mengafani mayt, membangun benteng pertahanan dan membangun masjid, karena firman Allah SWT “sabilillah” adalah bersifat umum yang mencakup semua kebajikan.

Qurratu Al-Ain Fatwa Syaikh Muhammad Ali Al-Maliki, Juz 1, Hlm, 244

إِنَّ الْعَمَلَ الْيَوْمَ بِالْقَوْلِ الْمُقَابِلِ لِلْمَجْهُولِ الَّذِي بُنْحَنِلِ وَإِسْحَاقُ بْنُ رَهْوَيْهَ ذَهَبَ إِلَيْهِ أَحْمَدُ
فِي أَخَذِ سَهْمِ سَبِيلِ اللَّهِ مِنَ الزَّكَاةِ الْوَاجِبَةِ عَلَى أَغْنِيَاءِ الْمُسْلِمِينَ لِأَنَّ سَتْعَانَهُ بِهِ عَلَى تَأْسِيسِ
الْمَدَارِسِ وَالْمَعَاهِدِ الدِّيْنِيَّةِ الْيَوْمَ مِنَ الْمُتَعَيَّنِ. اهـ

“Pada hari ini mengamalkan pendapat ulama yang berseberangan terhadap pendapat yang belum jelas sebagaimana yang telah dipilih oleh Ahmad bin Hanbal, Ishaq bin Rahuyah dalam persoalan memungut bagian sabilillah dari zakat yang wajib atas orang-orang muslim yang kaya guna membantu pembangunan madrasah dan pesantren-pesantren agama adalah suatu keharusan”.

Al-Fatawa Al-Syar’iyyahwa al-Buhuts al-Ilmiyyah, al-Mufti Syaikh

Hasanain Makhluaf, sebagai berikut:

إِنَّ مِنْ مَّصَارِفِ الزَّكَاةِ الثَّمَانِيَةِ الْمَذْكُورَةِ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ الْآيَةِ
 أَنْفَاقَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَسَبِيلِ اللَّهِ يَشْمَلُ جَمِيعُ جُودِ الْخَيْرِ مِنْ تَكْفِينِ الْمَوْتَى وَبِنَاءِ
 الْحُصُونِ وَعِمَارَةِ الْمَسَاجِدِ وَتَجْهِيزِ الْعُرَاةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا أَشَبَّهُ ذَلِكَ مِمَّا فِيهِ
 مَسْلَحَةٌ عَامَّةٌ لِلْمُسْلِمِينَ.

“Sesungguhnya sasaran zakat yang delapan sebagaimana dituturkan dalam firman Allah SWT “sesungguhnya zakat itu untuk orang-orang fakir dsb ...” adalah penginfakannya untuk sabilillah. Sabilillah mencakup semua jalan kebajikan, seperti mengkafani mayit, membangun benteng pertahanan, membangun masjid, membiayai para prajurit di jalan Allah dan hal-hal yang serupa dengan itu yaitu apa saja yang mengandung masalah yang umum bagi kaum muslimin”.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa BAZNAS Kabupaten Buleleng memandang semua orang yang menempuh jalan Allah, memperjuangkan agama-Nya, baik melalui menuntut ilmu maupun yang mengangkat pedang, sama-sama berhak untuk menerima zakat. Oleh karenanya BAZNAS Buleleng memberikan zakat kepada sabilillah dalam bentuk beasiswa pendidikan yang diprioritaskan bagi siswa muslim yang kurang mampu di wilayah Kabupaten Buleleng.

Selain itu, BAZNAS Buleleng adalah satu-satunya badan pengelola zakat yang telah menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah dengan mendaftarkan putra duafa menjadi TNI.¹¹⁸

Sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, pelaksanaan penyaluran Program Buleleng Cerdas meliputi (wawancara dengan Muhammad Sahlan pada tanggal 15 Juni 2021):

¹¹⁸ Elysa Riandani, dkk, “Analisis Keterkaitan Penerapan Psak No. 109 Dengan Hukum Islam/Syariah Pada Laporan Keuangan Baznas Kabupaten Buleleng” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9, 1 (2018), 203.

1. Penyaluran program Buleleng Cerdas melalui beberapa tahap, sosialisasi yang dilaksanakan oleh pengurus BAZNAS, kemudian direspon dengan pengajuan oleh lembaga atau sekolah dengan memenuhi beberapa persyaratan, selanjutnya di verifikasi oleh pengurus BAZNAS untuk menentukan mustahik yang berhak menerima program Buleleng Cerdas, kemudian evaluasi terkait program Buleleng Cerdas tersebut.
2. Sebelum pandemi Covid-19 penyaluran Program Buleleng Cerdas ditransfer melalui rekening masing masing mustahik, kemudian ketika pandemi Covid-19 berlangsung diserahkan kepada lembaga atau sekolah tersebut diikuti dengan bukti penerimaannya.
3. Program Buleleng Cerdas diberikan kepada mustahik yang mengajukan persyaratan melalui surat keputusan dari sekolah atau lembaga terkait.

Dengan melihat penyaluran Program Buleleng Cerdas untuk beasiswa pendidikan tersebut dengan tujuan untuk mencapai bentuk kepedulian antar sesama dengan adil dan tidak menimbulkan kesenjangan sosial antara kemiskinan dan pendidikan. Sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 pasal 26 “Pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan”.

B. Efektivitas Penyaluran Program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng dalam Upaya Peningkatan Kualitas Mustahik

Efektivitas penyaluran menggambarkan pencapaian penyaluran zakat periode tertentu, baik jangka pendek, menengah atau jangka panjang. Untuk

mengoptimalkan penyaluran zakat tersebut, maka amil zakat mesti melakukan pengelolaan dengan baik dengan menyusun perencanaan penyaluran, strategi pelaksanaan, pelaksanaan pengendalian serta pelaporan yang baik. Dengan demikian, mustahik merasakan manfaat dan keberkahan zakat. Semakin efektif penyaluran, maka semakin besar manfaat zakat yang dirasakan oleh mustahik.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis yaitu sebagai berikut :¹¹⁹

- a. Pendekatan Sumber, yaitu mengukur efektivitas dari input. Dalam kategori Program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng mengukur efektivitas menggunakan rasio ACR (*Allocation to Collection Ratio*). Didalam *Zakat Core Principle* dijelaskan bahwa untuk menilai kinerja penyaluran zakat dapat dilihat dari rasio pendistribusian terhadap pengumpulan zakat. Semakin tinggi rasio penyaluran terhadap pengumpulan zakat, maka semakin efektif pengelolaan zakat. Tingkat efektivitas yang tinggi juga menggambarkan bahwa zakat dikelola dan disalurkan kepada mustahik dengan baik. Semakin cepat zakat disalurkan kepada mustahik akan semakin baik. Oleh karena itu, cara dan batas waktu penyaluran perlu menjadi perhatian bagi amil zakat.

Pengukuran tingkat efektivitas penyaluran zakat di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Zakat Core*

¹¹⁹ Hessel Nogi S. Tanglisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta : PT Grasindo, 2005), 141.

Principles (ZCP), yaitu: ratio efektivitas penyerapan dana zakatnya atau disebut *Allocation to Collection Ratio* (ACR). Rasio ACR bertujuan untuk mengukur kemampuan sebuah lembaga zakat dalam menyalurkan dana zakatnya dengan cara membagi total dana penyaluran dengan total dana penghimpunan.¹²⁰

Sebelum memperhitungkan dana yang dihimpun dan disalurkan melalui ACR, maka akan ditunjukkan terlebih dahulu table penerimaan dan penyaluran dana zakat dari BAZNAS Kabupaten Buleleng mulai tahun 2016 hingga tahun 2020. Adapun tabel tersebut yakni sebagai berikut:

Tabel 5.1 Jumlah Penghimpunan dan penyaluran zakat di BAZNAS Kabupaten Buleleng

No	Kategori	2016	2017	2018	2019	2020
1	Penghimpunan	168.010.325	142.579.610	152.937.302	67.615.941	69.450.000
2	Penyaluran	159.600.000	130.902.640	129.577.519	63.684.755	39.473.749

Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS Buleleng (Diolah), 2021.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa apabila penghimpunan meningkat, maka dana yang disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Buleleng juga semakin tinggi. Tabel di atas menjelaskan bahwa angka tertinggi berada di tahun 2016 dengan fluktuasi mengalami penurunan setiap tahunnya. Maka dapat diindikasikan bahwa BAZNAS Kabupaten Buleleng melakukan penyaluran sesuai dengan prosedur

¹²⁰ Efri Syamsul Bahri, Sabik Khumaini, "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional" *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking*, 1, 2 (Januari 2020) , 169

yang telah ditetapkan. Adapun perhitungan ACR secara rinci terlihat dalam tabel sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas program} = \frac{R}{T} \times 100\%$$

Keterangan: R = Penyaluran dana zakat yang disalurkan.

T = Penghimpunan dana zakat

Tabel 5.2 Perhitungan ACR di BAZNAS Kabupaten Buleleng

No	Kategori	2016	2017	2018	2019	2020
1	ACR	94,9 %	91,81%	84,725%	94,18%	56,83%

Sumber : Diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, maka kategori ACR pada tahun 2016 hingga 2020 mengalami banyak kategori. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Beik bahwa terdapat kriteria efektivitas bernilai 20-39% maka penyaluran dana sangat kurang efektif. Kriteria efektivitas bernilai 40-59% dinyatakan kurang efektif, kriteria efektivitas bernilai 60-79% dinyatakan cukup efektif, kriteria efektivitas bernilai 80-90% dinyatakan efektif, dan jika kriteria efektivitas bernilai > 90%, maka penyaluran dana zakat dinyatakan sangat efektif.

Pada kategori tahun 2016 memberikan arti bahwa proporsi dana zakat yang disalurkan sebesar 94,9% dibandingkan dengan dana zakat yang diterima. Ini menunjukkan bahwa lembaga zakat memiliki

kapasitas penghimpunan dan penyaluran yang sangat efektif. Pada kategori tahun 2017 memberikan arti bahwa proporsi dana zakat yang disalurkan sebesar 91,81% dibandingkan dengan dana zakat yang diterima. Ini menunjukkan bahwa lembaga zakat memiliki kapasitas penghimpunan dan penyaluran yang sangat efektif. Kemudian, pada tahun 2018 presentase antara dana penyaluran dibanding dana penghimpunan sebesar 84,725% dibandingkan dengan dana zakat yang diterima. Ini menunjukkan bahwa lembaga zakat memiliki kapasitas penghimpunan dan penyaluran yang efektif. Pada tahun 2019 memberikan arti bahwa proporsi dana zakat yang disalurkan sebesar 94,18% dibandingkan dengan dana zakat yang diterima. Ini menunjukkan bahwa lembaga zakat memiliki kapasitas penghimpunan dan penyaluran yang sangat efektif. Pada tahun 2020 memberikan arti bahwa proporsi dana zakat yang disalurkan sebesar 56,83% dibandingkan dengan dana zakat yang diterima. Ini menunjukkan bahwa lembaga zakat memiliki kapasitas penghimpunan dan penyaluran yang kurang efektif. Berdasarkan kondisi di atas, maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana zakat di BAZNAS Kabupaten Buleleng ini sangat efektif (*highly effective*), sebab penyaluran dana dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi penurunan dan terjadi kenaikan sekali pada tahun 2019. Hal tersebut memberikan arti bahwa BAZNAS Kabupaten Buleleng selalu berusaha

meningkatkan dana penghimpunannya dan efektif disalurkan sampai mencapai >90 % (*highly effective*).

Sesuai dengan laporan keuangan dari BAZNAS Kabupaten Buleleng dari tahun 2016-2018 untuk program Buleleng Cerdas realisasi pendistribusian dan pendaayagunaannya sebesar 59.000.000. Namun pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan menjadi 29.500.000. Hal tersebut terjadi dikarenakan wabah pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh masyarakat, menyebabkan penerimaan zakat menurun menyebabkan pengalokasian/penyaluran zakat pada program Buleleng Cerdas juga mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dijabarkan di table berikut:

Tabel 5.3 Jumlah Penyaluran Program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng

No	Kegiatan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Penyaluran Buleleng Cerdas	59.000.000	59.000.000	59.000.000	29.500.000	29.500.000

Sumber : Data BAZNAS Kabupaten Buleleng, 2021.

Sebagaimana laporan realisasi pendistribusian dan pendaayagunaannya Januari-Desember 2016, sebagai berikut:

Tabel 5. 4 Realisasi Pendistribusian Dan Pendaayagunaannya Januari-Desember 2016

No	Program	Program Kegiatan	Alokasi Dana	Qty	Frek	Estimasi Anggaran
1	Buleleng Cerdas	Bantuan Anak Didik (BUDI) TK/RA/SD/MI	100.000	10	12	12.000.000
		Bantuan Anak Didik (BUDI) SMP/MTs	100.000	10	12	12.000.000

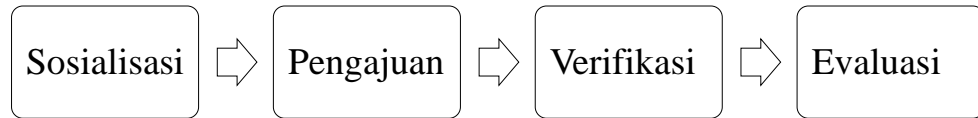
	Bantuan Anak Didik (BUDI) SMA/SMK/MA	100.000	15	12	18.000.000
	Satu keluarga Satu Sarjana (SKSS)	3.000.000	3	2	18.000.000
	Bantuan Anak Didik Berprestasi	500.000	4	2	4.000.000
	Bantuan Anak Didik Masuk Sekolah	500.000	8	1	4.000.000
	Persiapan, Pembinaan & monitoring Program	3.000.000	1	1	3.000.000
	Total Penyaluran Program				59.000.000

Sumber : Data BAZNAS Kabupaten Buleleng, 2021.

Dengan konsistensi realisasi pendistribusian dan pendayagunaannya program Buleleng Cerdas dari tahun ke tahun, mampu menjadikan Buleleng Cerdas sebagai program unggulan di BAZNAS Kabupaten Buleleng.

- b. Pendekatan Proses, yaitu melihat sejauh mana mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi. Pada kategori Program Buleleng Cerdas pendekatan proses, segala proses penyaluran Buleleng Cerdas dari mulai sosialisasi ke sekolah-sekolah sampai pencairan dana kepada para mustahik merupakan proses yang dilaksanakan dalam program ini. Skema tersebut dapat digambarkan pada gambar dibawah ini:

Gambar 5.1 Penyaluran Program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng



Sumber: Data BAZNAS Kabupaten Buleleng (diolah peneliti), 2021.

- c. Pendekatan Tujuan, pusat perhatian pada *output* mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana, merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Program Buleleng Cerdas mempunyai tujuan untuk mampu meringankan beban mustahik mengenai pembiayaan-pembiayaan dalam urusan pendidikan. Selain itu, tujuan dari Buleleng Cerdas adalah investasi dalam pendidikan dalam bidang SDI (Sumber Daya Insani) dalam proses perkembangan peradaban Islam di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Program Buleleng Cerdas dalam upaya meningkatkan kualitas mustahik ini efektif, dengan menggunakan beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:¹²¹

- 1) Pemahaman program, yaitu dilihat sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan penyaluran program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng. Dari hasil wawancara dengan para mustahik program Buleleng Cerdas, para mustahik memahami program Buleleng Cerdas dengan kegiatan sosialisasi

¹²¹ Sutrisno edi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 125.

yang dilaksanakan oleh pengurus BAZNAS Kabupaten Buleleng ke sekolah/lembaga.

Menurut KBBI Sosialisasi merupakan upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatan.¹²² Keberadaan kegiatan sosialisasi sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai keunggulan program yang akan dipercayai oleh masyarakat.

Seperti kata Syafina, hasil wawancara mengatakan sosialisasi itu dilaksanakan di Aula sekolah, dan ketika dia tidak paham, maka ia bertanya kepada petugas pada waktu itu. Dari proses tersebut Alhamdulillah dia mengerti mengenai program dari Buleleng Cerdas ini.

Sementara Umamah Alisha menyatakan bahwa mengetahui program Buleleng Cerdas melalui info dari keluarga, dan langsung bertanya kepada pengurus BAZNAS yang kebetulan dekat dengan rumahnya, dan Alhamdulillah dari proses tersebut ia memahami program tersebut.

- 2) Tepat Sasaran, yaitu dilihat melalui pengetahuan para mustahik dalam menyikapi penyaluran di program Buleleng Cerdas.

Program Buleleng Cerdas diperuntukkan untuk pelajar muslim yang memiliki permasalahan dalam bidang ekonomi.

¹²² KBBI, diakses 05 Juni 2021

Dengan adanya pembiayaan SPP dan infak yang diberikan oleh Program Buleleng Cerdas, memudahkan keluarga untuk menghemat pengeluaran yang seharusnya dikeluarkan dalam rangka pembiayaan pendidikan dialihfungsikan menjadi kebutuhan yang lain atau keluarga dapat menabung uangnya untuk keperluan yang tidak terduga yang terjadi di masa depan.

Hal tersebut terlihat dari ungkapan Umamah Alisha dalam wawancara yang menyatakan bahwa dana dari Program Buleleng Cerdas hanya dialokasikan untuk pendidikan saja, tidak boleh dianggarkan untuk kebutuhan yang lain.

- 3) Tepat waktu, yaitu dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program penyaluran Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng.

Penyaluran Program ini disalurkan kepada para mustahik menjelang permulaan ajaran baru agar mampu membantu para mustahik yang memiliki permasalahan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan para mustahik dalam wawancara.

- 4) Tercapainya tujuan, yaitu diukur melalui pencapaian tujuan program yang telah dijalankan baik melalui penyaluran atau kegiatan lainnya.

Tujuan dari program Buleleng Cerdas untuk membantu para pelajar muslim yang mempunyai keterbatasan dalam ekonomi agar mampu melanjutkan pendidikan. Hal tersebut tentu

telah mencapai tujuan dari program Buleleng Cerdas sendiri, karena dari hasil wawancara dengan para mustahik, sampai saat ini para mustahik tersebut masih mampu melanjutkan pendidikan yang sedang dijalani.

- 5) Perubahan nyata, yaitu diukur melalui sejauh mana program tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi para mustahik.

Dari hasil wawancara dengan para mustahik, kualitas mustahik menjadi meningkat, hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai raport. Seperti nilai raport Syafina Indriani yang meningkat sebelum mendapat bantuan program Buleleng Cerdas dan setelah mendapat bantuan program Buleleng Cerdas. Sebelum itu Syafina mendapat nilai B dalam kategori pengetahuan dan setelah itu memperoleh nilai A dalam kategori Pengetahuan. Nilai raport Syafina telah dilampirkan pada lampiran.

Menurut penulis, Efektivitas penyaluran Program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kabupaten Buleleng, sudah efektif hal tersebut dapat dilihat dari pengukuran ACR (*Allocation to Collection Ratio*) BAZNAS Kabupaten Buleleng yang memperoleh nilai >90 dengan kategori sangat efektif sebanyak 3 kali pada tahun 2016, 2017, dan 2019. Kategori efektif pada tahun 2018 dan cukup efektif pada tahun 2020. Selain itu dilihat dari hasil wawancara dengan para mustahik yang mengaku sangat terbantu dengan adanya program Buleleng

Cerdas serta memberikan dampak melalui peningkatan kualitas mustahik dengan ditunjukkan oleh salah satu nilai rapot Syafina.

Mengutip pernyataan Supriyono,¹²³ yang menyatakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan yang harus dicapai, semakin besar kontribusi pada tujuan daripada *output* yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif unit tersebut. Hal tersebut sesuai dengan program Buleleng Cerdas yang ada di BAZNAS Kabupaten Buleleng yang mempunyai kontribusi dalam dunia pendidikan yang berada di Buleleng, sehingga pelajar muslim yang memiliki kendala dalam urusan pembiayaan di sekolah, tidak takut lagi untuk putus sekolah.

C. Implikasi Penyaluran Program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng dalam Upaya Peningkatan Kualitas Mustahik dalam Tinjauan Maqashid Syariah

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan di BAZNAS Kabupaten Buleleng terhadap Efektivitas penyaluran program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik dapat ditarik sebuah analisa bahwa penyaluran program Buleleng Cerdas disalurkan pada peningkatan kualitas mustahik jika dikaitkan dengan maqashid syariah maka kegiatan tersebut termasuk dalam kategori *Dharuriyat*. Hal ini menurut hemat peneliti karena ditujukan untuk memenuhi kebutuhan primer (*primery*

¹²³ Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen*, 29.

goods) atau mengurangi kesukaran bagi penerimanya. Kategori kebutuhan primer meliputi sandang, pangan dan papan.

Pelajar Muslim yang kurang mampu merupakan obyek zakat yang sangat membutuhkan bantuan atau beasiswa untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam rangka memenuhi kebutuhan primer, yang bukan saja berguna untuk kepentingan pribadinya, tetapi juga untuk kepentingan agama serta negara. Penyaluran dana zakat kepada mereka menjadi sangat berarti karena dana tersebut akan menjadi dana konsumtif yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai proses belajar mengajar di sekolah/lembaga terkait. Sebagaimana pandangan al-Ghazali bahwa “apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka akan mengancam keselamatan umat manusia di dunia maupun akhirat.” Pandangan ini muncul seiring dengan timbulnya rasa stress pada diri seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan primer berupa kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kesukaran yang terus menerus mendera akan berakibat pada kufurnya seseorang dan akan menimbulkan anggapan bahwa Tuhan tidak adil pada dirinya. Sebagaimana terdapat dalam Firman Allah SWT. dalam Surat Al-Baqarah ayat 273, sebagai berikut :

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ
أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْفَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ
اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“(Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terkait (oleh jihad) di jalan Allah, mereka tidak dapat berusaha) di muka bumi: (orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Apapun harta yang baik yang kamu infakkan, maka sesungguhnya Allah Maha mengetahui”.¹²⁴

Zakat yang bersifat konsumtif adalah langsung diperuntukkan bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan, utamanya bagi fakir miskin. Jadi zakat yang bersifat konsumtif itu diberikan kepada mustahiq untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti pakaian (sandang), pangan (makan), dan tempat tinggal (papan), serta bantuan-bantuan lain yang bersifat temporal dan mendesak, seperti zakat fitrah, bingkisan lebaran dan pemberian daging hewan qurban pada hari raya Idul Adha. Kebutuhan mereka memang nampak hanya bisa diatasi dengan menggunakan harta zakat secara konsumtif.¹²⁵ Sebagaimana terdapat dalam Firman Allah SWT. dalam Surat Ad dzuriyat, sebagai berikut:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

"Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian"¹²⁶

Berdasarkan ayat tersebut, maka dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa kebijakan apapun yang diberlakukan untuk pemberdayaan zakat atas kelompok mustahik merupakan sebuah kebijakan yang sah adanya.

Pengelolaan zakat termasuk dalam aspek-aspek hukum bidang mu'amalah yang dikembangkan oleh para ulama, sedangkan maqashid syariah

¹²⁴ Al-Qur'an, 2:273.

¹²⁵ A. Safradji, Zakat Konsumtif Dan Zakat Produktif: Analisis Fikih Kontemporer, 10, 1, (Oktober 2018), 64.

¹²⁶ Al-Qur'an, 51:19.

sendiri berdasar pada dua sumber hukum Islam yakni al-Qur'an dan al-Sunnah. Salah seorang ulama yang ikut mengembangkan bidang mu'amalah dari dua sumber hukum Islam tersebut yang dikaitkan dengan maqashid syariah adalah Imam al-Ghazali dan Al-Syathibi. Keduanya berpandangan bahwa sesungguhnya diturunkannya syari'at itu adalah untuk mewujudkan kemashlahatan manusia di dunia dan di akhirat, dalam bahasa yang lebih gampang adalah untuk kemashlahatan umat manusia secara keseluruhan. Tidak satupun hukum yang diturunkan dan disyari'atkan oleh Allah baik yang terdapat dalam al-Qur'an maupun as-Sunnah, melainkan di dalamnya terdapat kemashlahatan.¹²⁷

Peneliti juga sangat setuju dengan pendapat Kutbuddin Aibak bahwa dana zakat yang ada di BAZNAS cukup besar, baik di tingkat kabupaten/kota, propinsi maupun nasional. Jika dana zakat ini hanya diberikan dalam bentuk konsumtif kepada mereka yang berhak menerima, maka sudah bisa dipastikan kemiskinan tidak akan pernah bisa diminimalisir, apalagi dihilangkan. Dalam satu tahun dana zakat yang ada di BAZNAS cukup besar, apalagi dalam setiap tahun dana zakat itu selalu bertambah, karena itu upaya-upaya untuk mengembangkan dana zakat demi kesejahteraan masyarakat (fakir miskin) tentu merupakan suatu hal yang tidak bisa dinafikan dan hal ini tentu saja juga merupakan upaya yang diperbolehkan.¹²⁸

¹²⁷ Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syari'ah Menurut asy-Syatibi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 289-290.

¹²⁸ Kutbuddin Aibak, "Zakat dalam Perspektif Maqashid", *AHKAM*, 3, 2, November 2015, 213.

Atas dasar kajian maqashid syariah tersebut, penyaluran zakat di BAZNAS Kabupaten Buleleng memiliki dampak positif bagi penerimanya yakni dapat mengangkat derajat masyarakat ke jenjang yang lebih baik. Hal ini tergambar dari terjaganya 5 (lima) unsur yang tercakup dalam maqashid syariah. Di mana menurut al-Ghazali, “kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakat tergantung kepada pemeliharaan lima, yaitu, menjaga agama (*hifdz al-din*), jiwa (*hifdz al-nafs*), akal (*hifdz al-‘aql*), keturunan (*hifdz al-nasl*), dan harta (*hifdz al-maal*).

a. Hifdz diin (menjaga agama)

Ibadah-ibadah yang disyariatkan oleh Allah dengan tujuan memelihara agama yaitu, shalat lima waktu, puasa, zakat dan sebagainya. Hal tersebut tertuang dalam iman dan Islam. Rukun iman dan Islam merupakan dua dasar agama yang akan mendorong manusia memahami hakikat kehidupannya, apabila tidak terpenuhi akan membahayakan kehidupan dunia dan akhiratnya.

Dengan demikian keberhasilan peningkatan kualitas mustahik akan memotivasi para pelajar muslim untuk dapat menjalankan ajaran agamanya dengan penuh kekhusyu’an karena hatinya akan senantiasa selalu mengingat Allah swt. dimana situasi seperti itu akan senantiasa selalu tercipta dikarenakan timbul kepercayaan dalam diri mereka mengenai kepada Allah swt. tempat terbaik mengadu, meminta segala sesuatu di dunia serta memberikan penghidupan kepada umat manusia.

Sebagaimana firman Allah :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Hanya kepada Engkau-lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau-lah kami mohon pertolongan."¹²⁹

Dengan kesadaran mengenai ketergantungan manusia kepada Allah Swt. diharapkan para pelajar mampu menegakkan perintah-perintah yang telah ditetapkan serta menjauhi segala larangan dari Allah.

Selain itu pemahaman mengenai nilai-nilai dan ajaran agama Islam sejak dini dikalangan pelajar muslim menjadi perhatian utama. Dengan nilai sosial masyarakat yang heterogen di Kabupaten Buleleng, pemahaman mengenai keyakinan dan kebenaran agama Islam sangatlah diperlukan, agar generasi pelajar muslim mempunyai kualitas agama yang baik dan mampu menghadapi tantangan di masa depan.

Sebagaimana firman Allah swt. Surah Al Maidah ayat 3 :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا
فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Tetapi barangsiapa terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”¹³⁰

b. Menjaga Jiwa (Hifdz Nafs)

Al-Ghazali menegaskan tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan manusia dalam menjamin kemaslahatan. Kehidupan manusia bergantung pada pemenuhan sandang, pangan dan papan. Karena dalam menggapai

¹²⁹ Al-Qur'an, 1:5.

¹³⁰ Al-Qur'an, 5:3.

ridhlo Allah Swt. dibutuhkan kesehatan fisik yang kuat agar beraktifitas. Tanpa fisik yang kuat seseorang akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan, baik di dunia maupun di akhirat. Segala bentuk yang dapat menunjang menjaga jiwa seperti konsumsi makanan dan minuman yang halal, keselamatan, keamanan menjadi mutlak dilaksanakan untuk mampu beramal sholeh, beribadah dengan baik serta menebar kebaikan-kebaikan lainnya. Serta segala sesuatu yang dapat mengancam kehidupan (menimbulkan kematian) pada dasarnya harus dijaui. Hak hidup ini seharusnya diarahkan untuk menciptakan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi diri dan masyarakat.

Dengan demikian, keberhasilan peningkatan kualitas pada pelajar muslim dapat menjaga jiwa pelajar untuk selalu aktif, kreatif serta inovatif dalam menciptakan terobosan, ide yang mampu bermanfaat kepada diri sendiri, keluarga, agama serta negara.

Sebagaimana hadis nabi Muhammad Saw, sebagai berikut :

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahihah)

Menjadi pribadi yang bermanfaat bagi sesama merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang pelajar Muslim. Seorang pelajar Muslim lebih diperintahkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain, bukan hanya mencari manfaat dari orang atau memanfaatkan orang lain.

Ini adalah bagian dari implementasi menjaga jiwa. Selain itu, manfaat kita memberikan manfaat kepada orang lain, semuanya akan kembali untuk kebaikan diri kita sendiri.

Selain itu, pelajar yang mampu menjaga jiwanya dengan baik akan menjadi pelajar yang berpendirian teguh, berprinsip, mandiri serta berperilaku mengikuti nilai dan etika yang telah diajarkan oleh guru maupun orang tua.

c. Menjaga Akal

Memelihara akal (Hifz Al-Aql) dalam maqasid syariah berarti menyuburkan akal dengan menimba ilmu pengetahuan dan melindunginya dari apa-apa yang merusaknya. Semua unsur yang boleh merusak akal seperti minuman beralkohol, berjudi dan menonton video pornografi wajib dilarang¹³¹. Sebagaimana firman Allah swt. Al Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”¹³²

Bentuk menjaga akal dapat dilaksanakan dengan menuntut ilmu serta mengembangkan potensi akal yang dimiliki manusia melalui belajar, mengkaji, menelaah, musyawarah, riset, *tafakkur* dengan mendalami

¹³¹ Zubair bin Amir Nur Rashid, Nur Mardia binti Mazri dkk, “Aplikasi Maqasid Syariah Dalam Sistem Pendidikan Di Malaysia: Pembelajaran Abad Ke-21”, *International Journal of Business, Economics and Law*, 18, 6 (April), 86.

¹³² Al-Qur'an, 5:90.

ciptaan Allah dan lain sebagainya. Selain itu untuk pemeliharaan dan pengembangan akal diperlukan dukungan penyediaan kualitas pendidikan yang baik, penyediaan fasilitas pendukung, seperti perpustakaan untuk penelitian, kebebasan dalam berfikir dan berekspresi, pemberian penghargaan atas prestasi kerja dan sebagainya

Keberhasilan peningkatan kualitas pelajar muslim merupakan salah satu bentuk implikasi penjagaan akal. Pendidikan merupakan salah satu wadah dalam penjagaan akal untuk melahirkan pengetahuan-pengetahuan baru. Melalui potensi akal yang dijaga dengan petunjuk Al-qur'an akan mampu memahami hakikat hidup sertadapat mengatur dan menemukan harmonisasi dalam kehidupan.

d. Menjaga keturunan

Memelihara keturunan memberikan makna bahwa sebagai seorang manusia memiliki hak untuk menikah, memiliki anak, serta membesarkan anak-anak. Bentuk pemeliharaan keturunan ditunjukkan dengan sebuah keluarga yang memiliki persiapan dan perencanaan terhadap keluarganya seperti, penanaman nilai-nilai spiritual, fisik, mental yang kuat melalui pendidikan akhlak, baik di keluarga maupun lembaga pendidikan.

Memelihara keturunan bagi pelajar muslim dengan memberikan pemahaman serta pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Melalui pemahaman tersebut diharapkan mampu menjaga diri dan keluarganya. Keterpeliharaan keturunan juga akan membawa masalah (kebaikan)

kepada masyarakatnya. Hal ini karena seseorang yang memiliki keturunan yang baik, akan melahirkan generasi- generasi yang dapat dibanggakan.

Perintah menjaga keturunan telah dengan tegas difirmankan Allah dalam al-Qur'an surat al-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹³³

Ayat di atas dengan tegas memerintahkan manusia untuk menjaga diri dan keluarganya dari hal-hal yang dapat menyeretnya ke siksa api neraka. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dan memberikan pendidikan yang baik kepada pelajar, akan mendukung terlaksananya maqasyid syariah dalam bidang ini.

e. Menjaga Harta

Harta adalah perkara yang *essential* di kehidupan manusia. Harta merupakan amanah dari Allah swt yang akan dipertanggungjawabkan kelak di hari kiamat. Bentuk pertanggungjawaban pemeliharanya dengan memperhatikan halal haramnya proses mendapatkan, pengelolaan, serta pengembangannya. Menjaga harta berarti memelihara harta dari perbuatan yang dapat merusak kehalalan (terhindar dari riba, penipuan, dan gharar) serta keselamatannya.

¹³³ Al-Qur'an, 66:6.

Penjagaan harta pada pelajar muslim dipergunakan untuk hal-hal yang halal dan dari harta ini harus dikeluarkan hak Allah dan hak orang lain. Terkait dengan pelajar muslim dalam penjagaan hartanya, dengan memanfaatkan uang itu untuk dibelanjakan serta dipergunakan melalui jalan yang halal seperti membeli makan, keperluan sekolah, dan sebagainya, tetapi tidak dikeluarkan untuk kegiatan yang negatif seperti membeli minuman keras, narkoba dan sebagainya. Sebagaimana Firman Allah swt. dalam Surah Al Munafiqun ayat 9, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْخٰسِرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barang siapa yang berbuat demikian maka merekalah itu orang-orang yang merugi”.¹³⁴

Uraian di atas menunjukkan bahwa penggunaan hak *dharury* bukan hanya sekedar upaya *defensive* bagi setiap individu. Lebih dari itu, ia merupakan upaya yang seharusnya dihadiahkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, agama, ekonomi, sosial, intelektual dan budaya. Sesuai dengan pernyataan al-Ghazali, bahwa tujuan Allah menurunkan syari’ah adalah untuk mewujudkan maslahat.

¹³⁴ Al-Qur’an, 63:9.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah tertera pada bab V, maka permasalahan sebagaimana dikemukakan dalam fokus penelitian dapat dijawab sebagai berikut :

1. Penyaluran program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng diperuntukkan kepada pelajar muslim yang kurang mampu yang berada di Kabupaten Buleleng untuk membantu meningkatkan kualitas mustahik, meringankan beban orang tua mengenai pembiayaan yang terdapat dalam dunia pendidikan. Penyaluran program Buleleng Cerdas dilaksanakan diawali dengan sosialisasi kepada sekolah atau madrasah kemudian pengajuan dari lembaga pendidikan/ perorangan kepada BAZNAS. Pengajuan tersebut selanjutnya diadakan verifikasi oleh tim BAZNAS kemudian penentuan calon penerima bantuan yang disalurkan melalui Bank atau lembaga yang bersangkutan.
2. Kondisi efektivitas penyaluran program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kabupaten Buleleng sudah efektif hal tersebut dapat dilihat dari pengukuran ACR (*Allocation to Collection Ratio*) BAZNAS Kabupaten Buleleng yang memperoleh nilai >90 dengan kategori sangat efektif sebanyak 3 kali pada tahun 2016, 2017, dan 2019, Selain itu dilihat dari hasil wawancara dengan para mustahik yang mengaku sangat terbantu dengan adanya program Buleleng Cerdas

serta memberikan dampak melalui peningkatan kualitas mustahik dengan ditunjukkan oleh salah satu nilai rapot Syafina.

3. Dalam tinjauan Maqashid Syariah, penyaluran program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kabupaten Buleleng dikategorikan dalam *Dharuriyat* atau sebagai kebutuhan yang mendesak pemenuhannya. Hal ini dikarenakan penyaluran program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, dalam arti mampu menjaga/memelihara 5 (lima) hal yang dipersyaratkan, yaitu menjaga agama (*hifdz al-din*), menjaga jiwa (*hifdz al-nafs*), menjaga akal (*hifdz al-'aql*), menjaga, keturunan (*hifdz al-nasl*), dan menjaga harta (*hifdz al-maal*).

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai penutup pada pembahasan tesis ini, sebagai berikut :

1. Penyaluran zakat terkait Buleleng Cerdas merupakan bagian program unggulan dari BAZNAS Kabupaten Buleleng sehingga perlu diadakan pendampingan serta pengembangan kepada para mustahik.
2. Pelaksanaan sosialisasi mengenai program yang terdapat di BAZNAS Kabupaten Buleleng, hendaknya ditingkatkan lagi, agar mampu memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada masyarakat Buleleng mengenai keberadaan BAZNAS di Kabupaten Buleleng

3. Evaluasi atau pengawasan pada program buleleng Cerdas harus ditingkatkan lagi agar mampu memaksimalkan program ini.
4. Kelemahan penelitian ini adalah pengambilan data pada tahap wawancara hanya dilakukan dengan pengurus inti yang bersangkutan dan tidak melibatkan pengurus yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, Noor . *Aritektur Zakat Indonesia Dilengkapi Kode Etik Amil Zakat Indonesia*. Jakarta: UI Press, 2009.
- Aibak, Kutbuddin. “Zakat dalam Perspektif Maqashid”, *AHKAM*, 2015.
- Al-Ghazali, Abu Hamid , al-Mustafa min , *Ilmi al-Ushul*, Vol 1, (Bairut: Dar al-Fikr).
- Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Ariani, Dorothea Wahyu . *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asnaini. *Zakat Produktif dalam perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Bahri, Efri Syamsul, Sabik Khumaini, “Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional” *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking*, 2020.
- Bakri, Asafri Jaya. *Konsep Maqashid Syari'ah Menurut asy-Syatibi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Basrowi , Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Creswell, John. W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Ding, Dimianus. “Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan”, *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Februari ,2014.
- Djagballou, Chams-Eddine ,dkk. “Efficiency and productivity performance of zakat funds in Algeria”, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2018.
- Djazuli, A. *Fiqh Siyasah*. Bandung: Prenada Media, 2003.
- Edi, Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana. 2007.

- El-Madani. *Fiqih Zakat Lengkap*. Jogjakarta: DIVA Press. 2013.
- Faris, Muhammad Abdul Qadir Abu. *Kajian Krisis Pendayagunaan Zakat*. Semarang: Dimas, 1983.
- Ghong, M. Djunaidi , Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualiatatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Fahrini, Husnul Hami. “Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Profesi Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Kurang Mampu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Tabanan Tahun 2015”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*. 2016.
- Fuadi, “Peran Akal Menurut Pandangan Al-Ghazali”, *Jurnal Substantia*, 2013.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Handoko, T. Hani . *Organisasi Perusahaan Teori, Struktur, dan Perilaku*. Yogyakarta :BPFE, 2000.
- <https://bulelengkab.bps.go.id/statictable/2015/09/21/21/luas-wilayah-kabupaten-buleleng-per-kecamatan-dan-persentasenya-terhadap-bali.html>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Bali
- <https://pid.baznas.go.id/pengelolaan-zakat/>
- <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=220100&level=2>
- Jaafar, Amirul Afif Muhamat and Norlida, dkk. “An appraisal on the business success of entrepreneurial asnaf, An empirical study on the state zakat organization (the Selangor Zakat Board or Lembaga Zakat Selangor) in Malaysia”, *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 2013.
- Juwita, Dwi Runjani. “Konsep Maqasid Al-Syariah Dalam Konteks Game Online Di Masyarakat”, *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 2020.
- Khatib, Suansar. “Konsep Maqashid Al-Syari`Ah: Perbandingan Antara Pemikiran Al-Ghazali Dan Al Syathib”, *Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan*. 2018.
- Kotler, Philip. *Prinsip – Prinsip Pemasaran Manajemen*, Jakarta : Prenhalindo, 2000.

- Kurnia, Hikmat dan A. Hidayat, *Panduan Pintar Zakat Harta Berkah, Pahala Bertambah Plus Cara & Mudah Menghitung Zakat*. Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Kusriyah, Sri. “Politik Hukum Pengelolaan Zakat Sebagai Instrumen Penanggulangan Kemiskinan (Study Kebijakan Pengelolaan Zakat Di Propinsi Jawa Tengah)”, *Disertasi*, 2015.
- Lupiyoadi,R, *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta : Salemba Empat, 2013.
- Mantra, Ida Bagoes. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.
- Mu'iz, Fahrur . *Zakat A-Z*. Solo: Tinta Medina, 2011.
- Mulayasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Resda Karya, 2004), 82.
- Muthohar, Ahmad Mifdlol . *Keberkahan Dalam Berzakat*. Jakarta: Mirbanda Publishing, 2011.
- Nawawie, Imam terj. *Al-Arba 'in Nawawi*,(Surabaya: Al-Miftah).
- Nogi, Hessel S. Tanglisan. *Manajemen Publik*. Jakarta : PT Grasindo, 2005.
- Rahmat, Rahman Saleh, Mohamad Soleh Nurzaman, “Assesment Of Zakat Distribution A Case Study On Zakat Community Development In Bringinsari Village, Sukorejo District, Kendal”, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. 2019.
- Rashid, Zubair bin Amir Nur, Nur Mardia binti Mazri, dkk.“Aplikasi Maqasid Syariah Dalam Sistem Pendidikan Di Malaysia: Pembelajaran Abad Ke-21”, *International Journal of Business, Economics and Law*, April.
- Riandani, Elysa , dkk, “Analisis Keterkaitan Penerapan Psak No. 109 Dengan Hukum Islam/Syariah Pada Laporan Keuangan Baznas Kabupaten Buleleng” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 2018.
- Ridlo, Ali . “Kebijakan Ekonomi Umar Ibn Khattab”, *Kendari: Jurnal Al-'Adl*. Juli, 2013.
- Ridwan, A. Muhtadi. “Aplikasi Pengelolaan Dana ZIS Pada Lembaga Zakat, Infaq, dan Shadaqah (Lagzis) Kota Malang”, *Ulul Albab*, 2002.

- Ridwan, Muhtadi, Laila M. Pimada, Nur asnawi, “Zakat Distribution and Macroeconomic Performance: Empirical Evidence of Indonesia”, *International Journal of Supply Chain Management*, June 2019.
- Ridwan, Muhtadi, Nur Asnawi, Sutikno. “Zakat collection and distribution system and its impact on the economy of Indonesia ”, *Uncertain Supply Chain Management*, 2019.
- Rosalina, Iga. “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”, *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Februari, 2012.
- Safradji,A. “ Zakat Konsumtif Dan Zakat Produktif: Analisis Fikih Kontemporer” , *Jurnal Tafhim al- ‘Ilmi*, 2018.
- Safitri, Dela dkk. “Fenomena Putus Sekolah Pada Jenjang Smp Di Pejarakan, Gerokgak, Buleleng, Bali,” *e-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan*, 2019.
- Salam, Abdul Ahmed Sawmar, Mustafa Omar Mohammed. “Enhancing Zakat Compliance Through Good Governance: A Conceptual Framework,” *ISRA International Journal of Islamic Finance Emerald Publishing Limited*. 2021.
- Sariyati, Bidah. “Analisis Distribusi Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Baznas Republik Indonesia)”. *Tesis*. 2020.
- Satori, Djma’an , Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sule, Ernie Tisnawati , Kurniawann Saefullah. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sunyoto, Danang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru, 2012.
- Supriyono. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2000.
- Tanglisan, Hessel Nogi S. *Manajemen Publik*. Jakarta : PT Grasindo, 2005.

Yudhira, Ahmad. “Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat,” *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2020.

Yunus, Muhammad . *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1990.

Alisha, Umamah. *wawancara* (Singaraja, 13 Juni 2021).

Buimin, Edi. *wawancara* (Singaraja, 16 Juni 2021).

Indriyani, Syafina. *wawancara* (Singaraja, 10 Juni 2021).

Maksum, Amin. *Wawancara* (Singaraja, 15 Juni 2021).

Sahlan, Muhammad, *wawancara* (Singaraja, 15 Juni 2021).

LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-087/Ps/HM.01/06/2021
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

02 Juni 2021

Kepada
Yth. **Ketua BAZNAS Kab. Buleleng**

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Harisatun Niswa
NIM : 19800034
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag
2. Dr. Ir. H. Masyhuri, MP.
Judul Tesis : Analisis Efektivitas Penyaluran Program Buleleng Cerdas
Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Mustahik Di BAZNAS
Kabupaten Buleleng (Perspektif Maqashid Syariah)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Umi Sumbulah

2. Surat Keterangan penelitian dari BAZNAS Kabupaten Buleleng

 BAZNAS	BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN BULELENG <small>Sekretariat : Jl. Udayana No. 17 Singaraja Website : baznas-buleleng.com Email : humas@bz.buleleng.go.id No. Handphone : 081 236 332 94 – 0882 7674 7674</small>								
 SURAT KETERANGAN Nomor : 28/BAZNAS/BLL/VI/2021									
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Buleleng, menerangkan bahwa:</p> <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Nama</td><td>Harisatun Nirwa</td></tr><tr><td>NIM</td><td>19800034</td></tr><tr><td>Program Studi</td><td>Magister Ekonomi Syariah</td></tr><tr><td>Judul Tesis</td><td>Analisis Efektivitas Penyaluran Program Buleleng Cerdas Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Mustahik di BAZNAS Kabupaten Buleleng (Perspektif Muqashid Syariah)</td></tr></table>		Nama	Harisatun Nirwa	NIM	19800034	Program Studi	Magister Ekonomi Syariah	Judul Tesis	Analisis Efektivitas Penyaluran Program Buleleng Cerdas Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Mustahik di BAZNAS Kabupaten Buleleng (Perspektif Muqashid Syariah)
Nama	Harisatun Nirwa								
NIM	19800034								
Program Studi	Magister Ekonomi Syariah								
Judul Tesis	Analisis Efektivitas Penyaluran Program Buleleng Cerdas Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Mustahik di BAZNAS Kabupaten Buleleng (Perspektif Muqashid Syariah)								
<p>Memang benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Buleleng dari bulan Februari 2021 – Juni 2021.</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Singaraja, 8 Juni 2021</p>									
 Ketua R. Edy Buimin, S.Ag. MM	 Sekretaris Nanteng Junaidi, S.P								
<p>Tembusan disampaikan kepada:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ketua BAZNAS Provinsi Bali di Denpasar2. Kasir Pendis Kemenag. Kabupaten Buleleng di Singaraja3. Kasir Bimas Islam Kemenag. Kabupaten Buleleng di Singaraja									

[illegible]

Contoh KK salah satu Mustahik Program Buleleng Cerdas

 **PEMERINTAH KABUPATEN BUKITINGGI**
KEMAS PENSIKSIAN PERUSAHA DAN GLAMORIS
SEKOLAH DASAR NGERTI 5 KAMPUNG BARI

Kantor : Jalan Sempati No. 113 Bungkai, Telp. (0244) 22443, Kode Pos : 81114
Email : sekolahanngerti5kampungbari@gmail.com

BURAT KETERANGAN
Nomor : ALL 12345/Pembina/2020

Yang berkehadiran di: Zaski di Akademi S2 Reptori 5 Kampung Baru, Kecamatan Bungkai Kabupaten Bungkai Provinsi Sdk, Jarak: 10 kilometer.

Atas Nama : (SARITA DARULITA DOK HASTENIRCA)
NOMOR : (0123456789)
Jenis Kelamin : (Laki-laki)
Sekolah Asal : (SDN 5 Kampung Baru)

Harapnya terakir akan terdapat di atas (burat) di SDN 5 Kampung Baru dan masih duduk di kelas 1 (satu) untuk kelengkapan administrasi sekolah. Demikian.

Dibuat di Bungkai Kabupaten Bungkai Provinsi Sdk, pada tanggal 02 November 2020
Rizkiyul (22.05.5 Kampung Baru)


1. HOKOR, BUKITINGGI, 5. PM. 40
Rizkiyul (22.05.5 Kampung Baru)

Contoh Surat Keterangan dari Sekolah

3. Dokumentasi



BAZNAS Kabupaten Buleleng



Wawancara bersama Ketua BAZNAS Periode 2020-2025



Wawancara bersama Ketua BAZNAS Periode 2015-2020



Wawancara bersama Wakil Sekretaris BAZNAS Kabupaten Buleleng



Wawancara bersama Mustahik Umamah Alisha



Wawancara bersama Mustahik Syafin

No. 1304001		Madrasah Kebudayaan Taman Pendidikan		MTs. Al-Khamsyah Jl. H. Samsudin 11000 2019/2020	
-------------	--	--	--	--	--

KETERAMPILAN					
(N)					
No. Peserta	Pengamatan		Penyimpulan		Nilai
	Nilai	Perilaku	Nilai	Perilaku	
	80	A	80	A	
	81	B	80	B	
	82	B	80	B	
	78	B	80	B	
	77	B	79	B	
	80	B	80	B	
	80	B	80	A	
	79	C	78	B	
	80	B	79	B	
	79	B	78	B	
	80	A	80	B	
	80	A	80	B	
	80	C	79	B	
	80	C	80	C	
	80	C	80	A	
	80	B	80	A	
	1182		1282		

RESMAT	
B	A
75 x 7 x 80	80 x 8 x 100

4. Transkrip Wawancara Penelitian

Pedoman Wawancara (Pengurus BAZNAS)

Nama Informan : Muhammad Sahlan
Tanggal : 15 Juni 2021
Tempat : Kantor BAZNAS Kabupaten Buleleng
Topik Wawancara : Mekanisme Penyaluran Buleleng Cerdas

	Materi Wawancara
Peneliti Bertanya :	Bagaimana Latar belakang berdirinya Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng ?
Informan Menjawab :	Kita mengamati sekolah ada beberapa siswa yang memang belum bisa mengikuti PBM secara maksimal, dikarenakan ada beberapa tunggakan yang belum bisa terpenuhi atas pembiayaan di sekolah yang bersangkutan, kita pahami bahwa dana BOS sudah ada, namun ada beberapa pembiayaan yang lain yang tidak bisa dibiayai oleh BOS seperti biaya pendaftaran, biaya seragam dan lain sebagainya, ada sebagian lembaga yang masih menagih/ menarik iuran, sehingga mereka tidak bisa maksimal mengikuti PBM, dikarenakan kendala pembayaran iuran tersebut khususnya di lembaga swasta, berangkat dari itulah kita mengadakan sosialisasi ke lembaga-lembaga untuk pengajuan siswa yang benar-benar membutuhkan pembiayaan tersebut dalam rangka meringankan beban dari orang tua
Peneliti Bertanya :	Bagaimana mekanisme penyaluran program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab :	Pertama kita mengadakan sosialisasi ke lembaga-lembaga untuk pengajuan siswa yang benar-benar membutuhkan pembiayaan tersebut. Kemudian pengajuan dilakukan oleh lembaga/sekolah ke BAZNAS, dari beberapa yang diajukan itu tentunya dikarenakan anggaran terbatas, maka tidak semua kami penuhi, biasanya masing-masing dari lembaga sekolah itu sampai 2-4 orang, 2 siswa , 2 guru, cuman dalam program Buleleng Cerdas ini memang difokuskan

	<p>kepada siswa. Syarat yang harus diajukan, pengajuan dilakukan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan, tidak siswanya yang mengajukan, di pengajuan itu dikuatkan dengan data-data pendukung yang ada, contoh surat keterangan tidak mampu (SKTM) yang diberikan oleh desa, rekomendasi dari sekolah bahwa memang siswa ini mengalami kesulitan dalam rangka pembayaran SPP, berkas-berkas itulah yang menjadi rujukan kami, kemudian fotocopy KK dan foto orang tua itu hanya faktor pendukung, dalam rangka mempermudah kita mengakses survey dan selama ini karna kita sudah menyakini bahwa memang data yang masuk ini memang benar-benar sudah seleksi yang diadakan di tingkat lembaga, kalau bantuan bantuan lain, ada kalanya kita survey ke rumah namun dalam Buleleng Cerdas ini kita hanya menginput data yang sudah diajukan oleh sekolah berdasarkan persyaratan yang sudah diajukan oleh lembaga yang bersangkutan, kemudian di lampiran itu ada permohonan dari orang tua, jadi lembaga itu ada rekomendasi, Surat keterangan tidak mampu dibuktikan dengan surat permohonan dari orang tua untuk permohonan bantuan BAZNAS.</p>
Peneliti Bertanya :	Berapa jumlah nominal yang diberikan kepada mustahik dalam program Buleleng Cerdas ?
Informan Menjawab :	Untuk nominal yang diberikan tahun ini memang mengalami penurunan, kalo tahun sebelumnya kan per bulan 100.000, sehingga dalam satu semester itu 600.000, sekarang karena kondisi di lapangan, tidak maksimalnya setoran zakat maal profesi di lembaga-lembaga pemerintah, mengakibatkan penurunan nominal menjadi 1 semester sebesar 300.000”.
Peneliti Bertanya :	Dari mana sumber dana BAZNAS Kabupaten Buleleng ?
Informan Menjawab :	Sumber dana tetap untuk BAZNAS adalah ASN yang berada di Kabupaten Buleleng, selain itu tidak menutup kemungkinan para pengusaha bisa menyalurkan zakatnya ke BAZNAS, seperti pengusaha cengkeh, kopi, dan sebagainya
Peneliti Bertanya :	Bagaimana proses pencairan pada program Buleleng Cerdas?

Informan Menjawab :	Pencairan langsung ke rekening yang bersangkutan, jadi rekening kita itu langsung mentransfer ke rekening mereka, itu pada tahap sebelumnya, kalo yang kemaren, pandemic Covid-19 ini, kita langsung berikan tunai di lembaga yang bersangkutan. Ini kan prosesnya ada yang BAZNAS Kabupaten ada yang BAZNAS Provinsi itu langsung ke rekening, pemantauannya kita tidak bisa memantau apa-apa kalo sudah ke rekening terkait pemakaiannya, yang jelas ketika dana tersebut cair, kita melihat respon dari sekolah yang bersangkutan, mana anak-anak yang sudah bayar apa belum, itu saja, kalau yang tahun ini dan tahun sebelumnya itu tunai, kalo yang sebelum pandemi itu transfer ke rekening dari BAZNAS Kabupaten dan BAZNAS Provinsi, jadi ada dua bantuan pada waktu itu termasuk guru-guru ngaji
Peneliti Bertanya :	Bagaimana efektivitas penyaluran program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kabupaten Buleleng ?
Informan Menjawab :	Untuk program Buleleng Cerdas masuk dalam kategori efektif, mungkin nanti bisa lebih mendalam nanya kepada mustahiknya mbak, tetapi sebagai pengurus BAZNAS kami berharap program ini berjalan serta kita berharap semua kita bantu, namun karena terkendala anggaran yang kita miliki, tidak semua lembaga yang mengajukan kita berikan bantuan Buleleng Cerdas. Yang jelas kita berharap dari adanya bantuan tersebut orang tua sedikit diringankan dalam rangka pelunasan beban biaya di lembaga tersebut
Peneliti Bertanya :	Apa kendala yang dihadapi oleh pengurus BAZNAS dalam proses penyaluran program Buleleng Cerdas ?
Informan Menjawab :	Kendala mungkin hanya dalam penginputan berkas saja, kemudian laporan dari sekolah, terkait penggunaan dana tersebut, melihat dana yang diberikan sudah diterima, sudah gitu aja, tidak ada timbal baliknya ke kita, hanya saja timbal baliknya ke lembaga yang bersangkutan, kalo dengan kita tidak ada, kecuali yang ini untuk Satu Keluarga Satu Sarjana, memang imbal balik dari mereka kita berdayakan, ketika mereka libur, kita harapkan mereka <i>stand by</i> disini dan itu sudah berjalan dalam proses penginputan bantuan beras kemudian

	mereka menginput dikomputer membungkus dan menyalurkan. Yang kita biyai satu sarjana itu SPP nya. Kalo ditingkat SD-SMA , imbal baliknya hanya menerima laporan saja dari sekolah, ow anak ini Alhamdulillah sudah disini, anak ini sudah mendapat prestasi ini, ketika mereka sudah tidak pusing lagi memikirkan pembiayaan di PBM itu.
Peneliti Bertanya :	Bagaimana pemantauan / pengawasan yang dilakukan oleh BAZNAS pada program Buleleng Cerdas ?
Informan Menjawab :	Pengawasan/ monitoring kita biasanya kita bertanya kepada lembaga yang bersangkutan, bagaimana proses kemajuan dari anak-anak yang kita berikan bantuan, kalo program tahun sebelumnya memang ada pendampingan ke sekolah, jadi pada waktu itu <i>team</i> yang kebetulan waktu itu saya yang turun kesekolah memantau perkembangan siswa yang kita berikan bantuan, dengan melihat dari sisi akademiknya/rapotnya, kemudian dengan BK bagaimana prestasi anak ini, ada kendala gak dalam proses belajar mengajar di sekolah ini, kalo kira-kira tidak ada peningkatan ya kita <i>off</i> kan gitu, tapi itu sampai saat ini belum terjadi, jadi kita waktu itu sebuleleng itu hanya fokus di kecamatan buleleng dan sukasada, gerokgak, kalo ke yang daerah barat, kita berikan hibah dan dilepas begitu saja yang dapat kita pantau.
Peneliti Bertanya :	Bagaimana penjagaan agama dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab :	Kalau berbicara mengenai menjaga agama, yang pertama ya orang itu harus Islam tidak boleh murtad (keluar dari Islam), yang kedua mendengarkan dan mengikuti nasihat-nasihat orang tua atau guru, yang ketiga karena kita berada di lingkungan minoritas maka menjaga toleransi dengan umat beragama sangat penting untuk kedamaian serta kesejahteraan hidup.
Peneliti Bertanya :	Bagaimana penjagaan jiwa dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	Penjagaan jiwa dalam kategori ini mungkin dengan menerapkan piket dikelas secara kondisional dan

	disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.
Peneliti Bertanya :	Bagaimana penjagaan akal dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	-
Peneliti Bertanya :	Bagaimana penjagaan keturunan dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	Alhamdulillah anak saya ada yang mondok dan satunya masih kecil mbak, dengan menyekolahkan anak di sekolah yang bernuansa religious.
Peneliti Bertanya :	Bagaimana penjagaan harta dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	-

Nama Informan : H. Edi Buimin

Tanggal : 16 Juni 2021

Tempat : Kantor BAZNAS Kabupaten Buleleng

Topik Wawancara : Mekanisme Penyaluran Buleleng Cerdas

	Materi Wawancara
Peneliti Bertanya :	Bagaimana Latar belakang berdirinya Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng ?
Informan Menjawab:	Kami melihat di Buleleng, banyak pelajar muslim yang berada dalam garis kurang mampu, sehingga kami hadir untuk membantu mereka agar tetap bisa bersekolah dan mengenyam pendidikan, karena pendidikan merupakan hal penting.
Peneliti Bertanya :	Bagaimana mekanisme penyaluran program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	Sama seperti program-program lainnya mbak, hanya saja program ini fokus kepada pelajar yang kurang mampu yang diajukan oleh lembaga sekolah/perorangan, nanti dari pihak kita akan menyeleksinya.
Peneliti Bertanya :	Berapa jumlah nominal yang diberikan kepada mustahik dalam Program Buleleng Cerdas ?
Informan Menjawab:	Untuk jumlah nominal bisa dilihat dari laporannya mbak, karena nominalnya berubah-ubah.
Peneliti Bertanya :	Dari mana sumber dana BAZNAS Kabupaten Buleleng ?
Informan Menjawab:	Dari zakat profesi PNS muslim di Kabupaten Buleleng, kemudian ditambah zakat pertanian, zakat perdagangan dari masyarakat.
Peneliti Bertanya :	Bagaimana proses pencairan pada program Buleleng Cerdas?
Informan Menjawab:	Proses pencairan langsung kepada mustahik melalui lembaga yang mengajukan itu.
Peneliti Bertanya:	Bagaimana efektivitas penyaluran program buleleng cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kabupaten Buleleng ?
Informan Menjawab:	untuk ukuran Efektivitasnya bisa dilihat dari perkembangan grafik sebelum masa saya selama 5

	<p>tahun tersebut. Saya kan tidak bisa menyimpulkan seperti itu, kan BAZNAS hadir sebagai amanah untuk mengimplementasikan ayat Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60 untuk membantu 8 ashnaf tersebut, jika semua sudah terpenuhi makan <i>Baldataun Thayyibatun Warabbun Gafur</i>, menjadi Negara yang adil, makmur, sentosa artinya kan sejahtera, intinya zakat itu untuk mensejahterkan masyarakat.</p>
Peneliti Bertanya:	Kendala yang dialami selama menjabat di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	Kendala itu pasti ada mbak dalam setiap prosesnya, yang terpenting bagaimana kita berdiskusi dan komunikasi bersama anggota agar mampu menyelesaikan kendala tersebut. Seperti kemaren, karena pandemi yang tiba-tiba, pemasukan BAZNAS menurun sehingga bagaimana kami bersama anggota berdiskusi untuk menyalurkan agar mampu disalurkan pada hal yang sangat penting.
Peneliti Bertanya :	Bagaimana pemantauan / pengawasan yang dilakukan oleh BAZNAS pada program Buleleng Cerdas ?
Informan Menjawab:	Dalam hal pengawasan itu belum ada, sejauh ini kami hanya menyalurkan kepada mustahik, dan dialokasikan sendiri oleh pihak sekolah dan mustahik untuk meringankan beban mustahik tersebut.
Peneliti Bertanya :	Bagaimana penjagaan agama dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	Dalam menjaga agama itu sendiri, tentu dimulai dari menjaga sholat lima waktu. Pelajar dan pengurus BAZNAS diharapkan mampu menjaga sholat lima waktu sebagai tiang agama Islam apalagi ditengah tengah multicultural yang ada di Buleleng.
Peneliti Bertanya :	Bagaimana penjagaan jiwa dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	Menaksir kebutuhan yang dibutuhkan oleh anggota keluarga dengan terpenuhinya sandang, pangan serta papan dengan konsep sederhana serta tidak berlebihan.
Peneliti Bertanya :	Bagaimana penjagaan akal dalam program Buleleng

	Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	Dengan menerapkan kegiatan positif seperti membaca buku, membaca Al-Qur'an, mengikuti pelatihan, mendengarkan ceramah dipengajian atau medsos.
Peneliti Bertanya :	Bagaimana penjagaan keturunan dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	Sebagai guru saya selalu memberikan pemahaman pengertian kepada siswa-siswi tentang pembatasan pergaulan bebas dengan lawan jenis. Siswa yang masih labil masih sangat membutuhkan pengarahan mengenai hal tersebut agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
Peneliti Bertanya :	Bagaimana penjagaan harta dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	Harta yang diberikan oleh Allah kepada manusia hanyalah titipan semata, sehingga kita harus bijaksana dalam mengelolanya, ada yang disedekahkan, di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan sebagainya.

Nama Informan : H. Maksum Amin

Tanggal : 15 Juni 2021

Tempat : Kantor BAZNAS Kabupaten Buleleng

Topik Wawancara : Mekanisme Penyaluran Buleleng Cerdas

	Materi Wawancara
Peneliti Bertanya :	Bagaimana Latar belakang berdirinya Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng ?
Informan Menjawab:	Awalnya teman-teman itu melihat banyak pelajar muslim yang tidak mampu meneruskan pendidikannya di dalam tingkatan manapun, padahal sangat berpotensi untuk meningkatkan kualitas SDM di Buleleng, sehingga berdirilah Buleleng Cerdas ini.
Peneliti Bertanya :	Bagaimana mekanisme penyaluran program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab :	-
Peneliti Bertanya :	Berapa jumlah nominal yang diberikan kepada mustahik dalam Program Buleleng Cerdas ?
Informan Menjawab :	-
Peneliti Bertanya :	Dari mana sumber dana zakat ?
Informan Menjawab:	Sumber dana zakat tidak hanya dari ASN, kemaren ada bos Hakiki menyeter zakatnya langsung kesini, ada juga zakat perkebunan dari hasil cengkeh, buah buahan dan sebagainya datang kesini menyetorkan zakatnya, sehingga kami BAZNAS menerima siapapun dan darimanapun untuk mampu diamanahkan mengenai pengelolaan zakat.
Peneliti Bertanya :	Bagaimana proses Pencairan pada program Buleleng Cerdas?
Informan Menjawab:	-
Peneliti Bertanya:	Bagaimana efektivitas penyaluran program buleleng cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kabupaten Buleleng ?
Informan Menjawab:	-
Peneliti Bertanya:	Apa kendala yang dihadapi oleh pengurus BAZNAS dalam proses penyaluran program Buleleng Cerdas ?

Informan Menjawab:	-
Peneliti Bertanya :	Bagaimana pemantauan / pengawasan yang dilakukan oleh BAZNAS pada program Buleleng Cerdas ?
Informan Menjawab:	-
Peneliti Bertanya :	Bagaimana penjagaan agama dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	Sebagai umat muslim, kita harus menjaga keistiqomahan beribadah seperti shalat 5 waktu dan sholat sunah seperti itu. Tentu untuk menjaga keistiqomahan tersebut didukung oleh lingkungan yang mendukung dari keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, dan sebagainya.
Peneliti Bertanya :	Bagaimana penjagaan jiwa dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	-
Peneliti Bertanya :	Bagaimana penjagaan akal dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	Ditengah perkembangan zaman yang sangat pesat ini, penjagaan akal agar terhindar dari narkoba dan minum-minuman keras di kalangan pelajar dan masyarakat umum sangat diharapkan agar tidak terjebak kedalam lingkungan tersebut.
Peneliti Bertanya :	Bagaimana penjagaan keturunan dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	-
Peneliti Bertanya :	Bagaimana penjagaan harta dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	Dengan mengeluarkan sedikit penghasilan atau rejeki yang diperoleh dengan berinfak, bersedekah dan mengeluarkan kewajiban wajibnya seperti berzakat di BAZNAS.
Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan	BAZNAS Kabupaten Buleleng tumbuh sebagai LAZNAS terpercaya yang tidak terlepas dari sejarah

	<p>panjangnya yang berawal dari inisiatif Almarhum H. Mohammad Ikhsan dan para tokoh masyarakat setempat untuk membentuk suatu perkumpulan yang fokus menangani masalah perzakatan di wilayah Buleleng. Perkumpulan pada saat itu bernama BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) yang langsung memberikan mandat kepada Almarhum H. Mohammad Ghazali sebagai Ketua dan wakil ketua yaitu Muhammad Maksum Amin dengan periode kepemimpinan dari tahun 2005-2010.</p> <p>Pada tahun 2008, ada inisiatif dari pengurus untuk membuat gedung BAZDA tersendiri, agar lebih mempermudah sistem kepengurusan dan sebagainya, sehingga lahirlah gedung BAZDA yang terletak di Jalan Udayana No. 17, Buleleng, Bali.</p> <p>Akhir kepengurusan periode 2005-2010 berakhir, kemudian Almarhum H. Mohammad Ghazali terpilih lagi menjadi ketua untuk periode 2010-2015 dengan didampingi wakil ketua yaitu Almarhum H. Hidayat Abbas. Ditengah-tengah kepemimpinan tersebut, pada tahun 2011 lahirlah UU No.23 tahun 2011 tentang optimalisasi pengelolaan zakat, sehingga organisasi nama BAZDA mengalami perubahan menjadi BAZNAS dibawah kementerian agama serta lembaga nasional zakat pertama di wilayah Kabupaten Buleleng yang melaksanakan proses pengumpulan, pendayagunaan, pendistribusian zakat.</p> <p>Pada tahun 2014, lahirlah IMPRESS, Instruksi Presiden No 14 tahun 2014 tentang optimalisasi zakat melalui satu pintu yaitu BAZNAS. Sehingga seluruh pegawai TNI (Tentara Negara Indonesia), POLRI (Kepolisian Republik Indonesia), PNS (Pegaawai Negeri Sipil), BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMD (Badan usaha Milik Daerah) harus menyetorkan zakatnya kepada satu pintu yaitu BAZNAS di wilayah masing-masing. Hal tersebut merupakan inisiatif baik dari pemerintah menyambut usulan dari para alim ulama serta pengkaji zakat mengenai banyaknya jumlah zakat yang terkumpul apabila jumlah penyetor zakat masuk dalam pintu BAZNAS. Dari saudara-saudara yang</p>
--	--

	<p>tercatat saja sebagai PNS, TNI, POLRI, BUMN dan BUMD, maka pertahun terkumpul uang sebesar 117 T pada tahun 2011, artinya jumlah tersebut akan terus meningkat setiap tahun diiringi dengan pertumbuhan jumlah pegawai tersebut. Yang terdaftar dalam catatan negara saja mengeluarkan zakat perbulan sebesar 2,5 % sebagai bentuk zakat profesi itu sudah terkumpul 117 T pertahun, belum juga zakat dari pengusaha serta orang kaya yang tidak kelihatan seperti zakat pertanian, perdagangan dan lain sebagainya. Maka hal tersebut tentu diapresiasi oleh pemerintah, dengan menjadikan BAZNAS bagian dari program pemerintah yang harus dikelola serta diatur dengan baik dan mentaati, bahkan sekarang ini sudah diterbitkan saksi bilamana menyalurkan zakat maalnya kepada BAZNAS.</p> <p>Pada tahun 2015 terjadi pergantian kepengurusan yang diberikan mandat sebagai ketua yaitu Muhammad Maksum Amin yang langsung diberikan SK oleh Bupati Buleleng, artinya keberadaan BAZNAS Kabupaten Buleleng bisa disebut komisioner sehingga posisinya sama dengan KPU dan BAWASLU. Di SK tersebut sudah di ditetapkan yaitu ketua, wakil ketua 1 , wakil ketua 2, wakil ketua 3, wakil ketua 4. Dan dari 5 komisioner itu, ketua umum bertanggung jawab secara keseluruhan, wakil ketua 1 bertanggung jawab dalam pengumpulan, wakil ketua 2 pendistribusian, wakil ketua 3 laporan keuangan, wakil ketua 4 SDM dan Perencanaan. Namun SK dari Bupati Buleleng keluar pada tanggal 16-02-2016. Setelah SK itu turun, maka kami mulai mengerahkan pengurus dan anggota sebagaimana aturan organisasi yang telah dibentuk oleh pemerintah, karena bagaimanapun kami sudah mulai ada RKAB (Rencana Kerja dan Anggaran Biaya Tahunan), sudah ada perencanaan, serta sasaran kemana mencari muzakki, kemana akan mengumpulkan, akhirnya kita mulai bergerak.</p>
--	--

Pedoman Wawancara (Mustahik Buleleng Cerdas)

Nama Informan : Umamah Alisha

Tanggal : 13 Juni 2021

Tempat : Rumah Informan

Topik Wawancara : Mekanisme Penerimaan Program Buleleng Cerdas

	Materi Wawancara
Peneliti Bertanya :	Bagaimana Latar belakang berdirinya Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng ?
Informan Menjawab:	-
Peneliti Bertanya :	Bagaimana mekanisme penerimaan penyaluran program Buleleng Cerdas di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	Kemarin itu mbak, bapak saya mendengar ada info tentang beasiswa tersebut, kemudian bilang ke saya, dan saya mencoba mencari info tersebut dan memenuhi persyaratan untuk mendapatkan beasiswa itu, dari Fotocopy KK, KTM, SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) dari lurah, transkrip nilai, pokoknya ribet deh mbak saya mondar mandir mengurus persyaratan tersebut, belum lagi saya tes wawancara, tes agama mengenai tauhid, tajwid dan kepesantrenan, tes baca Al-Qur'an dan sebagainya dan Alhamdulillah mungkin rejeki saya mbak ya, saya mendapatkan beasiswa itu.
Peneliti Bertanya:	Berapa jumlah dana bantuan yang didapatkan dari Buleleng Cerdas?
Informan Menjawab:	Alhamdulillah saya mendapat beasiswa sebesar 10 juta dengan 2 kali pencairan selama 1 tahun, dana beasiswa tersebut khusus digunakan untuk pendidikan saja.
Peneliti Bertanya :	Dari mana sumber dana zakat ?
Informan Menjawab:	-
Peneliti Bertanya :	Bagaimana proses Pencairan pada program Buleleng Cerdas?
Informan Menjawab:	Setelah diumumkan saya lolos beasiswa tersebut, saya langsung membuat rekening Bank BRI, dan memberikan nomor rekening kepada BAZNAS, dan Alhamdulillah beberapa hari setelah itu, uangnya sudah ada direkening saya mbak.

Peneliti Bertanya:	Bagaimana efektivitas penyaluran program buleleng cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kabupaten Buleleng ?
Informan Menjawab:	Menurut saya ya mbak, Alhamdulillah efektif disaya, karena dengan bantuan tersebut saya bisa meringankan beban orang tua, sehingga saya hanya fokus belajar tanpa perlu memikirkan lagi biaya-biaya yang saya tanggung ketika kuliah, dan alhamdulillahnya IPK saya tidak ada dibawah 3 mbak.
Peneliti Bertanya:	Apa kendala yang dihadapi oleh pengurus BAZNAS dalam proses penyaluran program Buleleng Cerdas ?
Informan Menjawab:	-
Peneliti Bertanya:	Bagaimana pemantauan / pengawasan yang dilakukan oleh BAZNAS pada program Buleleng Cerdas ?
Informan Menjawab:	Selain itu pengontrolan dari penggunaan bantuan ini sangat dikontrol ketat oleh petugas BAZNAS, karena setelah saya membayar slip pembayaran KRS harus diserahkan sebagai tanda bukti penggunaan uang tersebut, dan saya juga pernah mendengar dari pengurus yang mewawancarai saya waktu itu, uang ini tidak boleh tercampur atau digunakan selain biaya pendidikan, tidak boleh digunakan untuk uang belanja sehari-hari
Peneliti Bertanya:	Bagaimana penjagaan agama dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	Kalau menjaga agama kan memang sudah dijelaskan dalam al Qur'an dan hadis bahwa untuk mampu menjaga agama dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangannya, minimal mampu memenuhi rukun Islam semampu dan semaksimal yang kita ikhtiarkan.
Peneliti Bertanya:	Bagaimana penjagaan jiwa dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	Iya mbak, kesehatan itu sangat penting, mahal harganya, karena kalo sekali sakit kan pasti memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga ada pepatah yang mengatakan lebih baik mencegah sebelum mengobati, sehingga sebagai pelajar

	<p>diharapkan mampu menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan seperti rajin mandilah, merawat diri, untuk lingkungan tidak membuang sampah lah, kan itu kesehatan untuk lingkungan juga mbak.</p>
Peneliti Bertanya:	<p>Bagaimana penjagaan akal dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?</p>
Informan Menjawab:	<p>Penjagaan akal dalam tahap pelajar merupakan kesempatan yang sangat bagus, dikarenakan pada kondisi ini, pelajar bisa mendapatkan fasilitas-fasilitas untuk meningkatkan skill serta kemampuan berpikir kritis melalui berbagai fasilitas yang telah disediakan lembaga maupun guru, pada fase inilah kita harus menginvestasikan waktu serta tenaga untuk mampu memperbanyak skill sebanyak banyaknya dan sebisa mungkin menghindari kegiatan yang merusak akal seperti minum minuman beralkohol, seks bebas, dan pergaulan bebas lainnya.</p>
Peneliti Bertanya:	<p>Bagaimana penjagaan keturunan dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?</p>
Informan Menjawab:	<p>Dikalangan pelajar saat ini, pemahaman serta pengetahuan mengenai penjagaan kesehatan reproduksi sangat diperlukan, agar pelajar lebih bisa bertanggung jawab dan berpikir ulang ketika ingin melakukan hal hal yang dapat merugikan, karena di usia pelajar ini yang saya rasakan ya mbak, masih sangat labil dengan pergaulan seks bebas seperti itu apalagi kan di buleleng ya mbak, dengan pergaulan yang sangat bebas seperti banyak turis dan sekarang ada media online, kemudahan untuk melakukan hal yang merugikan pelajar itu sangat besar potensinya, selain itu juga harus ada penanaman nilai nilai agama sejak dini.</p>
Peneliti Bertanya:	<p>Bagaimana penjagaan harta dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?</p>
Informan Menjawab:	<p>Sebagai pelajar yang diberikan uang saku oleh orang tua, kita hanya bisa memanfaatkan uang itu untuk dibelanjakan serta dipergunakan melalui jalan yang halal mbak, seperti membeli makan, keperluan sekolah,</p>

	dan sebagainya, jangan sampai dikeluarkan untuk kegiatan yang negative seperti membeli minuman keras, narkoba dan sebagainya.
--	---

Nama Informan : Syafina Indriyani

Tanggal : 10 Juni 2021

Tempat : Rumah Informan

Topik Wawancara : Mekanisme Penerimaan Program Buleleng Cerdas

	Materi Wawancara
Peneliti Bertanya :	Bagaimana Latar belakang berdirinya Buleleng Cerdas di BAZNAS Kabupaten Buleleng ?
Informan Menjawab:	-
Peneliti Bertanya:	Bagaimana prosedur penerimaan bantuan Program Buleleng Cerdas ?
Informan Menjawab:	Kemaren itu saya hanya disuruh mengumpulkan fotocopy KK dan KTS dan mencari SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) dari desa oleh pak wanto, kemudian saya bertanya untuk digunakan apa, katanya untuk pengajuan beasiswa di BAZNAS, setelah saya kumpulkan persyaratannya dan dikumpulkan ke Pak Wanto.
Peneliti Bertanya:	Berapa jumlah dana bantuan yang didapatkan dari Buleleng Cerdas?
Informan Menjawab:	Iya mbak, Alhamdulillah saya mendapat bantuan beasiswa kelas 8, sejumlah 300.000.
Peneliti Bertanya :	Bagaimana proses pencairan pada program Buleleng Cerdas?
Informan Menjawab:	Langsung diberikan oleh pak wanto, sebagai guru disekolah saya dalam bentuk amplop.
Peneliti Bertanya :	Dari mana sumber dana zakat ?
Informan Menjawab:	-
Peneliti Bertanya:	Bagaimana efektivitas program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	Saya kemaren mendapatkan bantuan tersebut tahun 2020, ketika masa pandemi dan sekolah menerapkan sistem campuran, hari senin-rabu offline dan Kamis-sabtu online, silih berganti dengan kelas yang lainnya. Dan bantuan tersebut digunakan untuk membayar SPP dan LKS. Dari bantuan tersebut alhamdulillah ada peningkatan ranking dari yang sebelumnya ranking 2

	menjadi rangking 1.
Peneliti Bertanya:	Apa kendala yang dihadapi oleh pengurus BAZNAS dalam proses penyaluran program Buleleng Cerdas ?
Informan Menjawab:	-
Peneliti Bertanya:	Bagaimana pemantauan / pengawasan yang dilakukan oleh BAZNAS pada program Buleleng Cerdas ?
Informan Menjawab:	-
Peneliti Bertanya:	Bagaimana penjagaan agama dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	Alhamdulillah disekolah sudah diterapkan sholat dhuha berjamaah sebelum PBM dimulai dan sholat dhuhur berjamaah di masjid.
Peneliti Bertanya:	Bagaimana penjagaan jiwa dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	Sebagai pelajar yang tugasnya hanya belajar dan berbakti kepada orang tua, penjagaan jiwa dilakukan dengan tidak banyak menuntut dan lebih banyak bersyukur dengan semua pemberian yang diberikan.
Peneliti Bertanya:	Bagaimana penjagaan akal dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	Mungkin bisa dilihat dari semangat belajar, yang Alhamdulillah ada peningkatannya mbak.
Peneliti Bertanya:	Bagaimana penjagaan keturunan dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	kemaren itu ada sosialisasi tentang kesehatan reproduksi, sehingga saya bisa paham tentang itu.
Peneliti Bertanya:	Bagaimana penjagaan harta dalam program Buleleng Cerdas dalam upaya peningkatan kualitas mustahik di BAZNAS Kab. Buleleng?
Informan Menjawab:	Menggunakan uang saku yang diberikan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

BIODATA PENULIS

Data Pribadi

Nama : Harisatun Niswa

Nama Panggilan : Niswa, Nisa

Tempat/ Tanggal Lahir : Singaraja, 15 Juni 1997

Alamat : Desa Tegallinggah, kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali

Hp : 081237010325

Sosial Media

Facebook : Harisatun Niswa

Instagram : @harisatunniswa

e-mail : niswaharisatun@gmail.com

Data Pendidikan

TK : RA Baitul Muta'allim

SD : MIN 3 Singaraja

SMP : MTs. Al-Khairiyah

SMA : SMA N 1 Singaraja

S1 : Universitas Nurul Jadid Paiton, Probolinggo

S2 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang